

# LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

AGUSTUS 2026





# LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Agustus 2026

TRIWULANAN  
Triwulan II 2026

# Tim Perumusan KEKDA Provinsi

## Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau

Agustus 2026

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kepulauan Riau dipublikasikan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau.

1. Perkembangan Makro Ekonomi Daerah,
2. Perkembangan Inflasi,
3. Pembiayaan Daerah serta Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM,
4. Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah,
5. Kesejahteraan Masyarakat dan Ketenagakerjaan, serta
6. Prospek Perekonomian Daerah.

### Tim Penulis

Tim Perumusan KEKDA Provinsi

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau  
Jalan Engku Putri No. 1, Kota Batam – Indonesia

# Kata Pengantar

Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau periode Agustus 2026 dapat diselesaikan. Dalam laporan ini juga dikemukakan hal-hal lain terkait dengan tugas Bank Indonesia antara lain asesmen perekonomian di Provinsi Kepulauan Riau secara umum serta prospeknya. Bank Indonesia menyadari bahwa peran perekonomian regional menjadi semakin penting dalam konteks pertumbuhan ekonomi nasional. Implementasi otonomi daerah serta potensi ekonomi regional yang besar telah terbukti ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau secara rutin melakukan asesmen perekonomian Provinsi Kepulauan Riau. Asesmen perekonomian mencakup perkembangan ekonomi makro regional, inflasi, perbankan dan sistem pembayaran. Asesmen perekonomian Provinsi Kepulauan Riau dilakukan setiap triwulan dan laporan dimaksud dikenal dengan Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau. Penyusunan Laporan Perekonomian dimaksud sebagai upaya memenuhi kebutuhan stakeholder eksternal serta bagi Kantor Pusat Bank Indonesia.

Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau dan Ditjen Perbendaharaan Kantor Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Kementerian Keuangan atas kerja sama dalam mendukung penyediaan data. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Perekonomian ini, harapan kami hubungan yang baik ini dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Kami menyadari isi dari laporan yang kami susun ini masih mempunyai banyak kekurangan, kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak untuk lebih meningkatkan kualitas Laporan Perekonomian ini sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah senantiasa melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam meningkatkan kinerja kita semua.

Batam, Agustus 2026  
Kepala Perwakilan Bank Indonesia  
Provinsi Kepulauan Riau

TTD

**Rony Widijarto P.**  
Direktur

# Daftar Isi

|                              |      |
|------------------------------|------|
| Tim Perumusan KEKDA Provinsi | II   |
| Kata Pengantar               | III  |
| Daftar Isi                   | IV   |
| Daftar Tabel                 | VI   |
| Daftar Gambar                | VII  |
| Daftar Grafik                | VIII |
| Ringkasan Eksekutif          | X    |
| Lampiran                     | 57   |



|                                                                             |          |
|-----------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Bab I</b>                                                                |          |
| <b>Perkembangan Makro Ekonomi Daerah</b>                                    | <b>1</b> |
| 1.1 PERTUMBUHAN EKONOMI SISI PENGELUARAN                                    | 3        |
| 1.1.1 Konsumsi Rumah Tangga                                                 | 4        |
| 1.1.2 Konsumsi Pemerintah                                                   | 4        |
| 1.1.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB                                    | 5        |
| 1.1.4 Kegiatan Ekspor-Impor                                                 | 5        |
| 1.2 PERTUMBUHAN EKONOMI BERDASARKAN LAPANGAN USAHA                          | 6        |
| 1.2.1 Lapangan Usaha Industri Pengolahan                                    | 7        |
| 1.2.2 Lapangan Usaha Konstruksi                                             | 7        |
| 1.2.3 Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor | 8        |
| 1.2.4 Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian                            | 8        |
| <b>BOKS 1</b>                                                               | <b>9</b> |
| Laporan Liaison Triwulan II 2026                                            |          |
| Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau                    |          |

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Bab II</b>                                             |           |
| <b>Inflasi</b>                                            | <b>13</b> |
| 2.1 PERKEMBANGAN INFLASI MENURUT KELOMPOK BARANG DAN JASA | 16        |
| 2.2 PERKEMBANGAN INFLASI MENURUT KOTA/KABUPATEN           | 16        |
| 2.2.1 Inflasi Kota Batam                                  | 17        |
| 2.2.2 Inflasi Kota Tanjungpinang                          | 17        |
| 2.2.3 Inflasi Kabupaten Karimun                           | 17        |
| 2.3 ARAH PERKEMBANGAN INFLASI                             | 18        |
| 2.4 UPAYA PENGENDALIAN INFLASI                            | 18        |

|                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Bab III</b>                                                           |           |
| <b>Pembiayaan Daerah serta Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM</b>      | <b>21</b> |
| 3.1 PERKEMBANGAN KONDISI PERBANKAN PROVINSI KEPRI                        | 23        |
| 3.1.1 Perkembangan Aset Perbankan                                        | 23        |
| 3.1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan                     | 24        |
| 3.1.3 Perkembangan Kredit Perbankan                                      | 24        |
| 3.1.4 Intermediasi dan Risiko Kredit Perbankan                           | 26        |
| 3.2 ASESMEN PEMBIAYAAN DAERAH SERTA PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM | 26        |
| 3.2.1 Ketahanan Sektor Korporasi                                         | 26        |
| 3.2.2 Ketahanan Sektor Rumah Tangga                                      | 26        |
| 3.2.3 Ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)                  | 28        |
| <b>BOKS 2</b>                                                            | <b>37</b> |
| Perluasan Implementasi QRIS Cross Border Di Nagoya Foodcourt             |           |



#### Bab IV

### Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

|       |                                                                        |    |
|-------|------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1   | TRANSAKSI PEMBAYARAN TUNAI                                             | 31 |
| 4.1.1 | Aliran Uang Kartal Masuk/Keluar ( <i>Inflow/Outflow</i> )              | 33 |
| 4.1.2 | Penyediaan Uang Kartal Layak Edar                                      | 33 |
| 4.1.3 | Upaya Menekan Peredaran Uang Palsu (UPAL)                              | 34 |
| 4.2   | TRANSAKSI PEMBAYARAN NONTUNAI                                          | 34 |
| 4.2.1 | Transaksi Bank Indonesia <i>Real-Time Gross Settlement</i> (RTGS)      | 34 |
| 4.2.2 | Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)               | 34 |
| 4.2.3 | Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik (UE)      | 35 |
| 4.2.4 | Perkembangan QRIS                                                      | 35 |
| 4.2.5 | Intensifikasi Sistem Pembayaran Nontunai                               | 36 |
| 4.2.6 | Pengembangan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD)        | 37 |
| 4.2.7 | Bantuan Sosial Nontunai                                                | 37 |
| 4.3   | TRANSAKSI KUPVA BB DAN PJP LR                                          | 38 |
| 4.3.1 | Perkembangan Transaksi KUPVA BB                                        | 38 |
| 4.3.2 | Perkembangan Transaksi PJP LR                                          | 38 |
| 4.3.3 | Pelindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran di Provinsi Kepulauan Riau | 39 |

#### Bab V

### Kesejahteraan Masyarakat dan Ketenagakerjaan

|       |                                  |    |
|-------|----------------------------------|----|
| 5.1   | KETENAGAKERJAAN                  | 43 |
| 5.1.1 | Ketenagakerjaan                  | 43 |
| 5.2   | KESEJAHTERAAN MASYARAKAT         | 44 |
| 5.2.1 | Nilai Tukar Petani (NTP)         | 44 |
| 5.2.2 | Kemiskinan                       | 45 |
| 5.2.3 | Gini Ratio (GR)                  | 45 |
| 5.2.4 | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | 46 |

#### BOKS 3

Kegiatan Ekspedisi Rupiah Berdaulat (ERB)  
2026 Di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

#### Bab VI

### Prospek Perekonomian Daerah

|     |                             |    |
|-----|-----------------------------|----|
| 6.1 | PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI | 51 |
| 6.2 | PROSPEK INFLASI             | 53 |
| 6.3 | REKOMENDASI                 | 54 |

# Daftar Tabel

|                   |                                                                                                     |    |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 1.1</b>  | Kontribusi dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera                                                         | 3  |
| <b>Tabel 1.2</b>  | Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Sisi Lapangan Usaha                                     | 4  |
| <b>Tabel 1.3</b>  | Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Sisi Lapangan Usaha                                     | 7  |
| <b>Tabel B1.1</b> | <i>Likert Scale</i> Tahun TW II 2023 s.d TW II 2026 di Kepri                                        | 9  |
| <b>Tabel 2.1</b>  | Inflasi Nasional, Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang, Kota Batam, dan Kab. Karimun (% yoy) | 15 |
| <b>Tabel 2.2</b>  | Penyumbang Inflasi Bulanan Provinsi Kepri Juni 2026                                                 | 15 |
| <b>Tabel 2.3</b>  | Penyumbang Deflasi Bulanan Provinsi Kepri Juni 2026                                                 | 15 |
| <b>Tabel 2.4</b>  | Penyumbang Inflasi Tahunan Provinsi Kepri Juni 2026                                                 | 15 |
| <b>Tabel 2.5</b>  | Penyumbang Deflasi Tahunan Provinsi Kepri Juni 2026                                                 | 15 |
| <b>Tabel 2.6</b>  | Inflasi Tahunan Kepulauan Riau Menurut Kelompok Barang dan Jasa (% yoy)                             | 16 |
| <b>Tabel 2.7</b>  | Andil Inflasi Menurut Kelompok Barang dan Jasa di Kota Penghitungan IHK (% yoy)                     | 18 |
| <b>Tabel 3.1</b>  | Perkembangan Indikator Utama Perbankan Kepri                                                        | 23 |
| <b>Tabel 3.2</b>  | Penyaluran Kredit (Spasial)                                                                         | 26 |
| <b>Tabel 3.3</b>  | Perkembangan NPL Kredit Rumah Tangga                                                                | 28 |
| <b>Tabel 5.1</b>  | Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Kepri               | 43 |
| <b>Tabel 5.2</b>  | Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan                                                 | 43 |
| <b>Tabel 5.3</b>  | Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kepri                                     | 44 |
| <b>Tabel 5.4</b>  | Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Kepri (%)                                   | 44 |
| <b>Tabel 5.5</b>  | Nilai Tukar Petani Provinsi Kepri                                                                   | 45 |
| <b>Tabel 5.6</b>  | Profil Kemiskinan di Provinsi Kepri                                                                 | 45 |
| <b>Tabel 5.7</b>  | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kepri Menurut Komponen                                    | 46 |
| <b>Tabel 6.1</b>  | Risiko Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau Tahun 2026                                                | 54 |
| <b>Tabel 6.2</b>  | Risiko Inflasi Kepulauan Riau Tahun 2026                                                            | 54 |

# Daftar Gambar

|                    |                                                                                            |    |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar B3.1</b> | Kegiatan Seremonial ERB 2026 di Dermaga PT. Bintang 99 Persada Batu Ampar Batam            | 48 |
| <b>Gambar B3.2</b> | Prosesi <i>Loading</i> Modal Kerja Kegiatan ERB di Pulau 3T Provinsi Kepri 2026            | 48 |
| <b>Gambar B3.3</b> | Pelepasan Tim ERB 2026 dan KRI Beladau 643 Bersama Tamu Undangan                           | 29 |
| <b>Gambar B3.3</b> | Pelepasan Tim ERB 2026 dan KRI Beladau 643 Bersama Tamu Undangan                           | 48 |
| <b>Gambar B3.4</b> | Rangkaian Kegiatan Tim ERB 2026 di lima pulau (Tarempa, Midai, Subi, Tambelan dan Singkep) | 49 |
| <b>Gambar B3.5</b> | Rangkaian Kegiatan seremonial pelepasan Tim ERB 2026                                       | 50 |
| <b>Gambar B3.6</b> | Kepala Perwakilan BI Kepri bersama Tim ERB 2026                                            | 50 |

# Daftar Grafik

|                    |                                                                                                          |    |                    |                                                                                     |    |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Grafik 1.1</b>  | Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional (Triwulanan)                                                | 3  | <b>Grafik 3.3</b>  | Perkembangan DPK Perbankan                                                          | 24 |
| <b>Grafik 1.2</b>  | Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional (Tahunan)                                                   | 3  | <b>Grafik 3.4</b>  | DPK Perbankan Berdasarkan Jenis Simpanan                                            | 24 |
| <b>Grafik 1.3</b>  | Struktur Ekonomi Sisi Pengeluaran                                                                        | 4  | <b>Grafik 3.5</b>  | Perkembangan Kredit Perbankan                                                       | 24 |
| <b>Grafik 1.4</b>  | Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)                                                                          | 4  | <b>Grafik 3.6</b>  | Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan                                                 | 24 |
| <b>Grafik 1.5</b>  | Realisasi Belanja APBD                                                                                   | 4  | <b>Grafik 3.7</b>  | Porsi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan                                           | 25 |
| <b>Grafik 1.6</b>  | Perkembangan Realisasi Belanja APBD Wilayah Kepri                                                        | 4  | <b>Grafik 3.8</b>  | Perkembangan Suku Bunga Kredit                                                      | 25 |
| <b>Grafik 1.7</b>  | Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)                                                         | 5  | <b>Grafik 3.9</b>  | Kredit Sektor Listrik, Gas, dan Air                                                 | 25 |
| <b>Grafik 1.8</b>  | Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA)                                                                 | 5  | <b>Grafik 3.10</b> | Kredit Industri Pengolahan                                                          | 25 |
| <b>Grafik 1.9</b>  | Perkembangan Ekspor Total Luar Negeri                                                                    | 5  | <b>Grafik 3.11</b> | Intermediasi dan Risiko Kredit Perbankan Kepri                                      | 26 |
| <b>Grafik 1.10</b> | Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas dan Migas                                                         | 5  | <b>Grafik 3.12</b> | Perkembangan Kredit Korporasi                                                       | 26 |
| <b>Grafik 1.11</b> | Perkembangan Ekspor Produk Elektronik, Produk Mesin, dan Produk Kapal                                    | 6  | <b>Grafik 3.13</b> | Survei Ekspektasi Konsumen                                                          | 26 |
| <b>Grafik 1.12</b> | <i>Index of Industrial Production (IIP) Singapura untuk Computer, Electronic, &amp; Optical Products</i> | 6  | <b>Grafik 3.14</b> | Survei Indeks Penghasilan Konsumen                                                  | 27 |
| <b>Grafik 1.13</b> | Perkembangan Impor                                                                                       | 6  | <b>Grafik 3.15</b> | Kredit Rumah Tangga                                                                 | 27 |
| <b>Grafik 1.14</b> | Perkembangan Impor Nonmigas - BEC                                                                        | 6  | <b>Grafik 3.16</b> | Kredit Konsumsi                                                                     | 27 |
| <b>Grafik 1.15</b> | Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDRB (%)                                                              | 6  | <b>Grafik 3.17</b> | DPK Perseorangan                                                                    | 27 |
| <b>Grafik 1.16</b> | Konsumsi Listrik Industri                                                                                | 7  | <b>Grafik 3.18</b> | Pangsa DPK Perseorangan                                                             | 27 |
| <b>Grafik 1.17</b> | Perkembangan Impor Bahan Baku                                                                            | 7  | <b>Grafik 3.19</b> | Perkembangan Kredit UMKM                                                            | 28 |
| <b>Grafik 1.18</b> | Perkembangan Pengadaan/Penjualan Semen                                                                   | 8  | <b>Grafik 4.1</b>  | Perkembangan Inflow dan Outflow Kepri                                               | 33 |
| <b>Grafik 1.19</b> | Kredit Sektor Konstruksi                                                                                 | 8  | <b>Grafik 4.2</b>  | Perkembangan Pertumbuhan Inflow dan Outflow                                         | 33 |
| <b>Grafik 1.20</b> | Kredit Sektor Perdagangan Besar dan Eceran                                                               | 8  | <b>Grafik 4.3</b>  | Perkembangan Pemusnahan UTLE                                                        | 34 |
| <b>Grafik 1.21</b> | Kredit Sektor Pertambangan dan Penggalan                                                                 | 8  | <b>Grafik 4.4</b>  | Perkembangan Temuan Uang Palsu                                                      | 34 |
| <b>Grafik B1.1</b> | Kapasitas Utilisasi dan LS Investasi                                                                     | 10 | <b>Grafik 4.5</b>  | Perkembangan RTGS di Provinsi Kepri                                                 | 34 |
| <b>Grafik B1.2</b> | Persediaan & LS Penjualan Domestik dan LS Penjualan Ekspor                                               | 10 | <b>Grafik 4.6</b>  | Perkembangan Transaksi Kliring di Provinsi Kepri                                    | 35 |
| <b>Grafik 2.1</b>  | Inflasi Triwulan II 2026 Regional Sumatera (% yoy)                                                       | 16 | <b>Grafik 4.7</b>  | Perkembangan Transaksi Kartu Debit                                                  | 35 |
| <b>Grafik 2.3</b>  | Perkembangan Inflasi Tahunan Kepulauan Riau, Batam, Tanjungpinang, dan Karimun (% yoy)                   | 16 | <b>Grafik 4.8</b>  | Perkembangan Transaksi Kartu Kredit                                                 | 35 |
| <b>Grafik 3.1</b>  | Perkembangan Aset Perbankan                                                                              | 24 | <b>Grafik 4.9</b>  | Perkembangan Transaksi UE di Provinsi Kepri                                         | 35 |
| <b>Grafik 3.2</b>  | Pertumbuhan Aset Berdasarkan Kelompok Bank                                                               | 24 | <b>Grafik 4.10</b> | Perkembangan Merchant QRIS Berdasarkan Kab/ Kota di Provinsi Kepri Triwulan II 2026 | 36 |
|                    |                                                                                                          |    | <b>Grafik 4.11</b> | Perkembangan Merchant QRIS Berdasarkan Kelompok Usaha Triwulan II 2026              | 36 |
|                    |                                                                                                          |    | <b>Grafik 4.12</b> | Perkembangan Volume Transaksi QRIS di Provinsi Kepri                                | 36 |
|                    |                                                                                                          |    | <b>Grafik 4.13</b> | Perkembangan Jumlah Pengguna QRIS di Provinsi Kepri                                 | 36 |

# Daftar Grafik

|                    |                                                                                         |    |
|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Grafik 4.14</b> | Penyaluran Program Keluarga Penerima Manfaat Triwulan II 2026 di Wilayah Provinsi Kepri | 37 |
| <b>Grafik 4.15</b> | Penyaluran Program Keluarga Harapan Triwulan II 2026 di Wilayah Provinsi Kepri          | 38 |
| <b>Grafik 4.16</b> | Penyaluran Program Sembako Triwulan II 2026 di Wilayah Provinsi Kepri                   | 38 |
| <b>Grafik 4.17</b> | Perkembangan Transaksi KUPVA                                                            | 38 |
| <b>Grafik 4.18</b> | Pergerakan Transaksi KUPVA & Nilai Tukar Rupiah                                         | 38 |
| <b>Grafik 4.19</b> | Perkembangan Transaksi Pada PJP LR                                                      | 39 |
| <b>Grafik 4.20</b> | Jumlah Pengaduan Pelindungan Konsumen                                                   | 39 |
| <b>Grafik 5.1</b>  | Perkembangan NTP                                                                        | 44 |
| <b>Grafik 5.2</b>  | NTP Berdasarkan Subsektor                                                               | 44 |
| <b>Grafik 5.3</b>  | Perkembangan Gini Ratio Provinsi Kepri                                                  | 46 |
| <b>Grafik 5.4</b>  | Gini Ratio Provinsi di Wilayah Sumatera                                                 | 46 |
| <b>Grafik 5.5</b>  | Perkembangan IPM Provinsi Kepri                                                         | 46 |
| <b>Grafik 6.1</b>  | Pertumbuhan Ekonomi Negara Mitra Dagang (%<br>yoy)                                      | 53 |
| <b>Grafik 6.2</b>  | Perkembangan Inflasi Negara Mitra Dagang (%<br>yoy)                                     | 53 |
| <b>Grafik 6.3</b>  | Likert Scale Perkiraan Penjualan Domestik                                               | 53 |
| <b>Grafik 6.4</b>  | Likert Scale Perkiraan Investasi                                                        | 53 |

# Ringkasan Eksekutif

|                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada triwulan II 2026 tumbuh tinggi sebesar 6,99% (yoy), namun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,04% (yoy).</b>          | Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada triwulan II 2026 tumbuh tinggi sebesar 6,99% (yoy), namun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,04% (yoy). Capaian tersebut merupakan yang tertinggi di regional Sumatera yang secara keseluruhan tumbuh sebesar 5,06% (yoy) dan tertinggi ketiga secara nasional. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan triwulan II 2026 terutama ditopang oleh pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Konsumsi Rumah Tangga. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), pertumbuhan ekonomi didukung oleh kinerja LU Industri Pengolahan, Konstruksi, serta Perdagangan Besar dan Eceran. |
| <b>Tekanan Inflasi Provinsi Kepri pada triwulan II 2026 sebesar 4,67% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2026.</b>                                                                                        | Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada Triwulan II 2026 tercatat sebesar 4,67% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,23% (yoy). Tekanan inflasi pada triwulan II 2026 utamanya didorong oleh peningkatan andil inflasi dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Transportasi, Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran serta Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Rumah Tangga.                                                                                                                                                                                  |
| <b>Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) di Kepri pada triwulan II 2026 secara umum tetap terjaga .</b>                                                                                                                 | Kinerja intermediasi perbankan di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada triwulan II 2026 tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan kualitas, disertai dengan akselerasi penyaluran kredit. Sementara, pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan deselerasi, di tengah fungsi intermediasi yang tetap kuat tercermin dari <i>Loan to Deposit Ratio</i> /LDR dan risiko kredit ( <i>Non-Performing Loan</i> /NPL) yang semakin terkendali.                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Transaksi pembayaran tunai di Provinsi Kepri tetap terjaga pada triwulan II 2026. Selain itu, transaksi non-tunai juga tercatat mengalami peningkatan.</b>                                                      | Sejalan dengan perkembangan kondisi perekonomian, aktivitas transaksi pembayaran tunai menggunakan Rupiah di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) tetap tinggi, tercermin dari peningkatan net <i>outflow</i> pada triwulan II 2026. Selain itu, transaksi pembayaran nontunai turut mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat terhadap instrumen pembayaran digital.                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <b>Tingkat kesejahteraan masyarakat Kepri terus mengalami perbaikan. Sementara itu, kesejahteraan petani mengalami peningkatan sebagaimana tergambar dari Nilai Tukar Petani (NTP), tetap terjaga di atas 100.</b> | Tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) menunjukkan perbaikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Mei 2026 mengalami penurunan dibandingkan Februari 2026. Sementara itu, kesejahteraan petani mengalami peningkatan sebagaimana tergambar dari Nilai Tukar Petani (NTP), tetap terjaga di atas 100 yang berarti pendapatan petani masih lebih besar dibandingkan pengeluaran.                                                                                                                                                                                                        |

# Ringkasan Eksekutif

Prospek perekonomian global diperkirakan masih lemah disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berlanjutnya intensitas perang di Timur Tengah yang mendorong harga minyak dan komoditas dunia lainnya kembali naik. Sementara, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga baik dan perlu terus didorong untuk memperkuat momentum pertumbuhan. Di lain sisi, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) secara keseluruhan tahun 2026 diperkirakan tumbuh melambat utamanya disebabkan faktor *base effect*.

Tekanan inflasi global diperkirakan tetap tinggi pada 2026 sehingga mendorong kebijakan moneter global menjadi lebih ketat, termasuk suku bunga kebijakan moneter Fed Funds Rate Amerika Serikat. Inflasi Kepri pada tahun 2026 diperkirakan tetap terkendali dalam kisaran target  $2,5 \pm 1\%$  (yoy). Stabilitas inflasi didukung oleh normalisasi harga pangan, perbaikan rantai pasok, serta penguatan sinergi pengendalian inflasi di daerah melalui peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS). Upaya tersebut diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perekonomian global diperkirakan diperkirakan masih lemah disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Sementara itu, perekonomian Indonesia tetap terjaga baik dan perlu terus didorong untuk memperkuat momentum pertumbuhan.

Tekanan inflasi pada tahun 2026 tetap terjaga yang didukung oleh normalisasi harga pangan, perbaikan rantai pasokan, dan sinergi TPID dan GPIPS.

## BAB 1

# Perkembangan Makro Ekonomi Daerah

### Pertumbuhan Ekonomi



**6,99%**

Tw II 2026

**7,04%**

Tw I 2026

### Konsumsi RT



**4,06%**

Tw II 2026

**4,82%**

Tw I 2026

### PMTB



**24,08%**

Tw II 2026

**7,47%**

Tw I 2026

### Net Ekspor



**-20,93%**

Tw II 2026

**9,52%**

Tw I 2026

### Konsumsi Pemerintah



**15,83%**

Tw II 2026

**18,02%**

Tw I 2026

### Industri Pengolahan



**6,11%**

Tw II 2026

**5,79%**

Tw I 2026

### Perdagangan



**10,58%**

Tw II 2026

**9,03%**

Tw I 2026

### Pertambangan



**9,26%**

Tw II 2026

**23,19%**

Tw I 2026

### Konstruksi



**6,06%**

Tw II 2026

**3,06%**

Tw I 2026

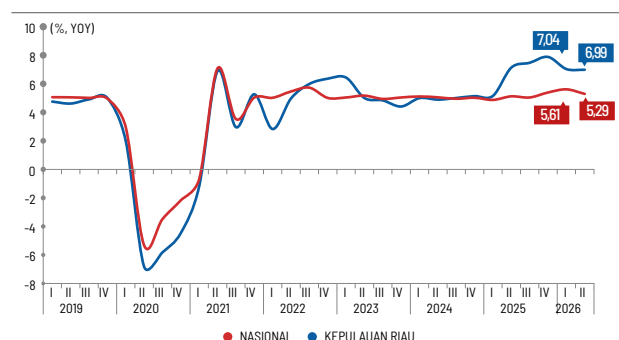
Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada triwulan II 2026 tumbuh tinggi sebesar 6,99% (yoy), namun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,04% (yoy). Capaian tersebut merupakan yang tertinggi di regional Sumatera yang secara keseluruhan tumbuh sebesar 5,06% (yoy) dan tertinggi ketiga secara nasional.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan triwulan II 2026 terutama ditopang oleh pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Konsumsi Rumah Tangga. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), pertumbuhan ekonomi didukung oleh kinerja LU Industri Pengolahan, Konstruksi, serta Perdagangan Besar dan Eceran.



Sejalan dengan itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kepri pada triwulan II 2026 tercatat sebesar Rp59.067,07 miliar atau tumbuh 6,99% (yoy), sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 7,04% (yoy). Kinerja tersebut terutama ditopang oleh beberapa LU utama yakni Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tetap tinggi terutama didorong oleh kuatnya komponen PMTB dan Konsumsi Rumah Tangga.

Secara spasial, pertumbuhan ekonomi Kepri triwulan II 2026 lebih tinggi dibandingkan regional Sumatera yang tumbuh 5,06% (yoy) maupun capaian nasional yang tumbuh sebesar 5,29% (yoy). Pertumbuhan tertinggi di regional Sumatera dicapai oleh Kepri, Lampung, dan Sumatera Selatan masing-masing sebesar 6,99% (yoy), 5,29% (yoy), dan 5,20% (yoy). Adapun pangsa PDRB Kepri triwulan II 2026 terhadap regional Sumatera tercatat sebesar 7,18%, atau terbesar kelima setelah Sumatera Utara (23,37%), Riau (23,33%), Sumatera Selatan (13,64%) dan Lampung (10,14%).



Sumber : BPS (data diolah)

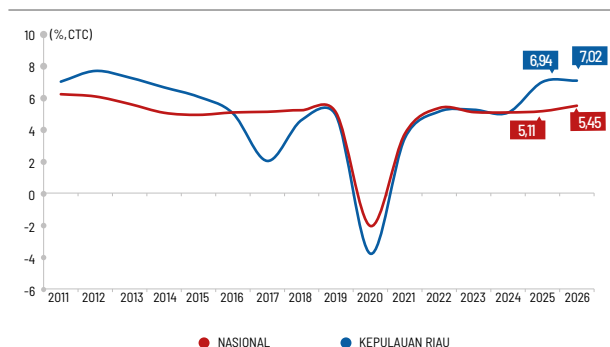
Grafik 1.1 Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional (Triwulanan)

Tabel 1.1 Kontribusi dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera

| No       | Provinsi             | Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2026(%, yoy) | Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2026(%, yoy) | Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2026(%, qoq) | Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2026(%, qoq) | Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2026(%, etc) | Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II 2026(%, etc) | Kontribusi terhadap Pulau Sumatera(%) |
|----------|----------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------|
| 1        | Aceh                 | 4,09                                        | 4,86                                         | -0,61                                       | 3,77                                         | 4,09                                        | 4,48                                         | 4,78                                  |
| 2        | Sumatera Utara       | 4,98                                        | 5,06                                         | -0,28                                       | 3,04                                         | 4,98                                        | 5,02                                         | 23,37                                 |
| 3        | Sumatera Barat       | 5,02                                        | 4,54                                         | 3,15                                        | 1,08                                         | 5,02                                        | 4,77                                         | 6,55                                  |
| 4        | Riau                 | 4,89                                        | 4,75                                         | -0,33                                       | 1,38                                         | 4,89                                        | 4,82                                         | 23,33                                 |
| 5        | Jambi                | 4,33                                        | 4,15                                         | -4,55                                       | 5,38                                         | 4,33                                        | 4,24                                         | 6,62                                  |
| 6        | Sumatera Selatan     | 5,34                                        | 5,20                                         | -0,02                                       | 4,51                                         | 5,34                                        | 5,27                                         | 13,64                                 |
| 7        | Bengkulu             | 4,72                                        | 5,11                                         | -2,34                                       | 7,35                                         | 4,72                                        | 4,92                                         | 2,15                                  |
| 8        | Lampung              | 5,58                                        | 5,29                                         | -1,08                                       | 9,03                                         | 5,58                                        | 5,43                                         | 10,14                                 |
| 9        | Kep. Bangka Belitung | 4,53                                        | 4,01                                         | -3,88                                       | 5,02                                         | 4,53                                        | 4,26                                         | 2,25                                  |
| 10       | Kepulauan Riau       | 7,04                                        | 6,99                                         | -3,54                                       | 2,46                                         | 7,04                                        | 7,02                                         | 7,18                                  |
| SUMATERA |                      | 5,13                                        | 5,06                                         | -0,78                                       | 3,63                                         | 5,13                                        | 5,10                                         | 100,00                                |

▲ Menguat dibandingkan triwulan sebelumnya  
▼ Melambat dibandingkan triwulan sebelumnya

Sumber: BPS (data diolah)



Sumber : BPS (data diolah) \*Posisi Q2 2026

Grafik 1.2 Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau dan Nasional (Tahunan)

## 1.1 PERTUMBUHAN EKONOMI SISI PENGELUARAN

Struktur PDRB Kepri pada triwulan II 2026 didominasi oleh PMTB/ investasi dengan pangsa sebesar 54,73%, diikuti Konsumsi Rumah Tangga sebesar 41,12% dari total PDRB. Tingginya pangsa komponen investasi dipengaruhi oleh masih berlanjutnya upaya pelaku usaha, khususnya pada sektor industri dalam meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan barang modal serta investasi aset bangunan untuk ekspansi usaha. Selain itu, dukungan belanja modal pemerintah turut menopang investasi terutama untuk pembangunan infrastruktur. Selanjutnya, konsumsi rumah tangga memiliki pangsa tertinggi kedua dan tetap tumbuh positif namun melambat sejalan dengan normalisasi pasca momentum HBKN Ramadhan dan Idul Fitri pada triwulan I.

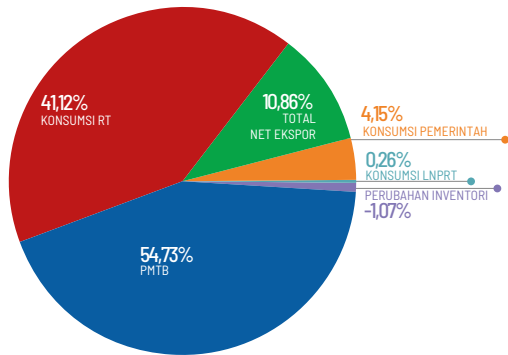
Sementara, komponen konsumsi pemerintah menempati pangsa terbesar ketiga yaitu sebesar 4,15%, didukung oleh berlanjutnya realisasi belanja pemerintah untuk program-program strategis. Net ekspor memiliki pangsa terbesar keempat sebesar 0,81%.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Sisi Lapangan Usaha

| PDRB Sisi Pengeluaran  | 2023   |        |       |        |       | 2024    |         |         |        |        | 2025  |        |       |        |        | 2026  |         | ARAH TW |
|------------------------|--------|--------|-------|--------|-------|---------|---------|---------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|-------|---------|---------|
|                        | I      | II     | III   | IV     | Total | I       | II      | III     | IV     | Total  | I     | II     | III   | IV     | Total  | I     | II      |         |
| 1. Konsumsi RT         | 5,52   | 3,46   | 2,77  | 4,98   | 4,17  | 4,85    | 5,16    | 5,10    | 3,06   | 4,53   | 3,15  | 3,90   | 4,12  | 4,17   | 3,84   | 4,82  | 4,06    | ▼       |
| 2. Konsumsi LNPR       | 0,65   | 5,40   | 5,48  | 15,82  | 6,77  | 17,76   | 7,02    | 10,20   | 2,03   | 9,02   | -0,99 | 7,49   | 3,51  | 9,46   | 4,82   | 10,86 | 5,66    | ▼       |
| 3. Konsumsi Pemerintah | 5,29   | 10,35  | 3,91  | 8,58   | 7,46  | 34,37   | 18,49   | 7,51    | -6,16  | 8,36   | 4,30  | -22,07 | -2,34 | 3,72   | -4,28  | 18,02 | 15,83   | ▼       |
| 4. PMTB (Investasi)    | 7,03   | 7,72   | 10,84 | 9,15   | 8,72  | 8,45    | 8,04    | 3,22    | 5,63   | 6,26   | 3,27  | 8,70   | 9,05  | 6,24   | 6,81   | 7,47  | 24,08   | ▲       |
| 5. Perubahan Inventori | 212,70 | 718,19 | 42,78 | 61,52  | 0,12  | -213,45 | -198,09 | -273,92 | -46,36 | -37,43 | -5,87 | -6,09  | 55,46 | -11,15 | -36,93 | 23,84 | -189,93 | ▼       |
| 6. Total Net Ekspor    | 4,81   | 8,80   | -3,49 | -19,01 | -1,82 | 1,23    | -23,18  | 16,84   | 29,58  | 3,42   | 14,53 | 25,35  | 16,74 | 27,02  | 20,52  | 9,52  | -20,93  | ▼       |
| a. Total Ekspor        | 3,15   | -6,72  | -2,88 | -3,35  | -2,53 | -0,44   | 4,92    | 2,17    | 18,48  | 6,22   | 18,79 | 20,62  | 11,47 | 8,42   | 14,52  | 4,09  | 8,65    | ▲       |
| b. Total Impor         | 2,96   | -8,33  | -2,82 | -1,85  | -2,61 | -0,64   | 8,36    | 0,89    | 17,60  | 6,50   | 19,30 | 20,21  | 10,94 | 6,80   | 13,94  | 3,47  | 11,33   | ▲       |
| PERTUMBUHAN PDRB       | 6,44   | 5,01   | 4,84  | 4,41   | 5,16  | 5,00    | 4,90    | 5,01    | 5,14   | 5,02   | 5,16  | 7,14   | 7,48  | 7,89   | 6,94   | 7,04  | 6,99    | ▼       |

▲ Menguat  
▼ Melambat

Sumber: BPS (data diolah)

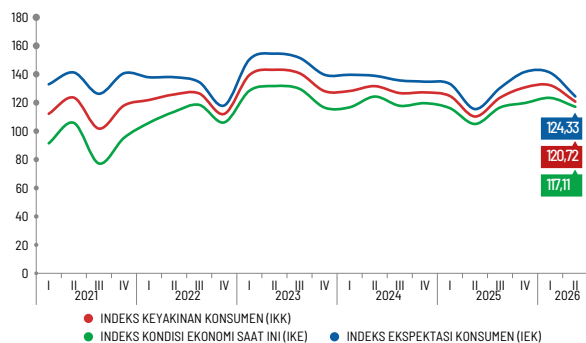


Sumber: BPS (data diolah)

Grafik 1.3 Struktur Ekonomi Sisi Pengeluaran

### 1.1.1 Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 4,06% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,82% (yoy). Deselerasi konsumsi rumah tangga tercermin dari menurunnya Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Indeks Kondisi Ekonomi saat ini (IKE), dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang masing-masing tercatat 132,22, 123,39, dan 141,06 pada triwulan I 2026 menjadi 120,72, 117,11, dan 124,33 pada triwulan II 2026. Meski mengalami perlambatan, indeks masih berada di level optimis (>100).

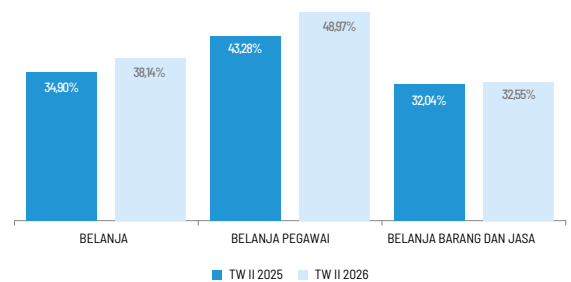


Sumber: Bank Indonesia

Grafik 1.4 Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

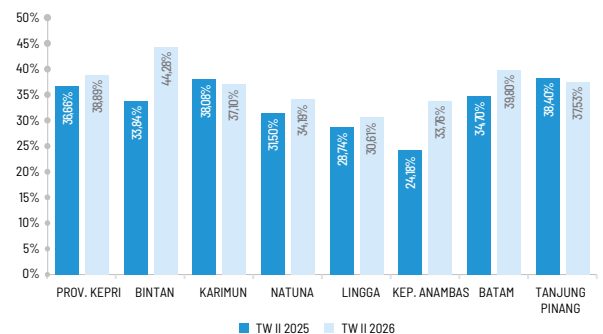
### 1.1.2 Konsumsi Pemerintah

Konsumsi pemerintah pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 15,83% (yoy), terdeselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 18,02% (yoy). Deselerasi tersebut didorong oleh normalisasi pasca tingginya konsumsi pemerintah pada triwulan sebelumnya yang didukung oleh penyaluran anggaran pemerintah pusat untuk program prioritas seperti MBG dan KDKMP, serta pembayaran THR ASN yang jatuh pada triwulan I 2026. Meskipun melambat, persentase realisasi belanja APBD triwulan II 2026 pada sebagian besar Kabupaten/Kota di Kepri menunjukkan peningkatan dibandingkan persentase realisasi periode yang sama tahun sebelumnya. Namun, persentase realisasi belanja Kabupaten Karimun dan Kota Tanjungpinang menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dengan realisasi APBD hingga Juni 2026 sebesar 37,10% dan 37,53% dari pagu belanja.



Sumber: BPKAD Prov & Kab/Kota di wilayah Kepri (data diolah)

Grafik 1.5 Realisasi Belanja APBD

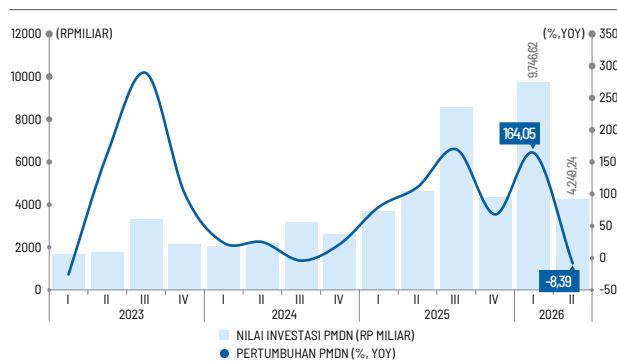


Sumber: BPKAD Prov & Kab/Kota di wilayah Kepri (data diolah)

Grafik 1.6 Perkembangan Realisasi Belanja APBD Wilayah Kepri

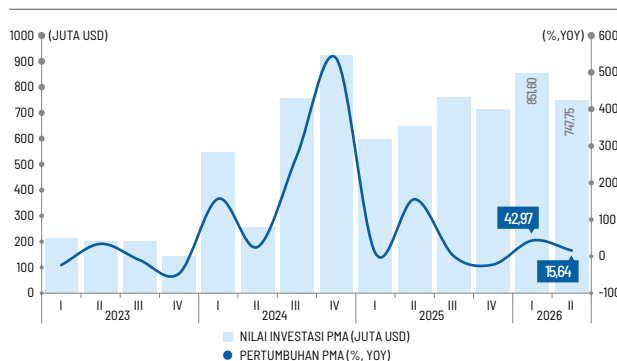
### 1.1.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB

PMTB atau investasi di Provinsi Kepri pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 24,08% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,47% (yoy). Akselerasi tersebut sejalan dengan Penanaman Modal Asing (PMA) yang tetap tumbuh positif pada triwulan II, meskipun mengalami perlambatan dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan II, PMA tumbuh 15,64% (yoy), melambat dibanding pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat 42,97% (yoy). Di sisi lain, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami kontraksi pada triwulan II sebesar 8,39% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 164,05% (yoy). Meskipun PMDN mengalami kontraksi, pertumbuhan PMA yang tetap positif serta kuatnya pertumbuhan PMTB menunjukkan bahwa Kepri tetap menjadi salah satu tujuan investasi strategis di Indonesia.



Sumber : BKPM (data diolah)

Grafik 1.7 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

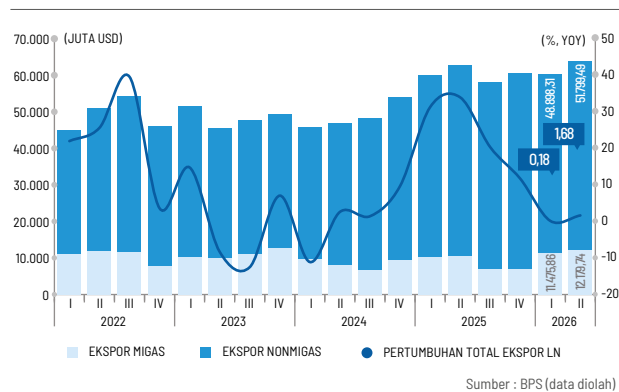


Sumber : BKPM (data diolah)

Grafik 1.8 Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA)

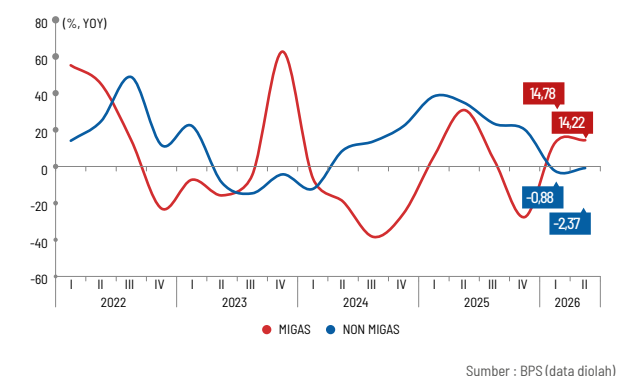
### 1.1.4 Kegiatan Ekspor-Import

Komponen net ekspor Kepri pada triwulan II 2026 berkontraksi sebesar 20,93% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,52% (yoy). Di tengah net ekspor yang melambat, PDRB ekspor dan impor tercatat tetap tumbuh tinggi, masing-masing sebesar 8,65% (yoy) dan 11,33% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,09% (yoy) dan 3,47% (yoy).



Sumber : BPS (data diolah)

Grafik 1.9 Perkembangan Ekspor Total Luar Negeri

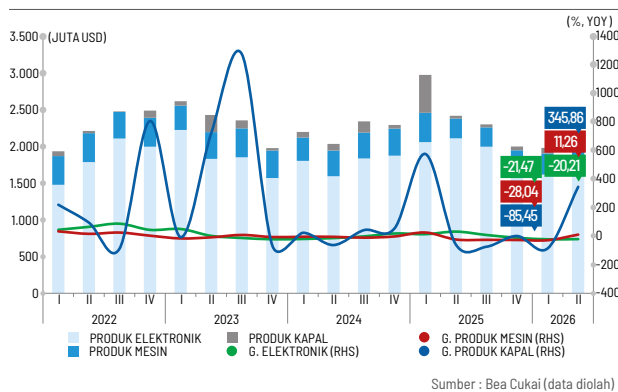


Sumber : BPS (data diolah)

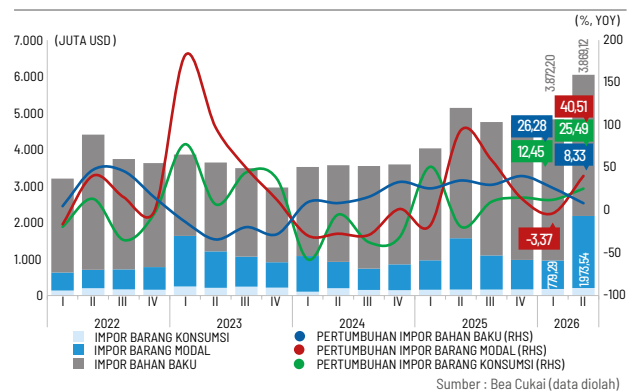
Grafik 1.10 Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas dan Migas

Kinerja ekspor Provinsi Kepri yang membaik sejalan dengan meningkatnya ekspor nonmigas dan migas. Ekspor nonmigas mengalami kontraksi sebesar 0,88% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 2,37% (yoy). Ekspor migas juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya tumbuh 12,78% (yoy) menjadi 14,22% (yoy).

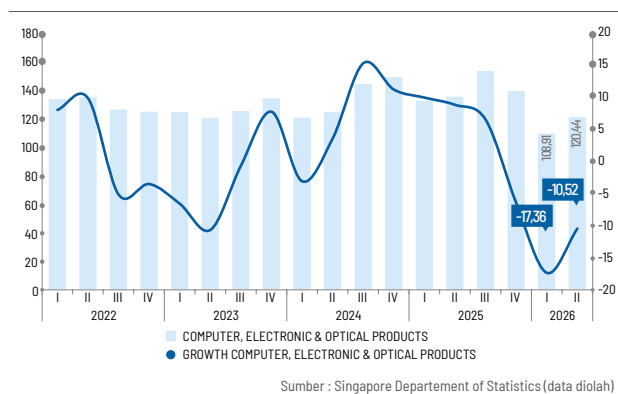
Kinerja ekspor nonmigas Provinsi Kepri yang membaik sejalan dengan meningkatnya ekspor produk elektronik, ekspor kapal, dan ekspor produk mesin. Ekspor produk elektronik meningkat, dari yang berkontraksi 21,47% (yoy), menjadi sedikit membaik dengan berkontraksi 20,21% (yoy). Lebih lanjut, kinerja ekspor kapal juga mengalami perbaikan, dari yang sebelumnya berkontraksi sebesar 85,45% (yoy) menjadi tumbuh 345,86% (yoy). Ekspor produk mesin turut mengalami peningkatan. Nilai ekspor produk mesin pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 11,26% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 28,04% (yoy). *Index of Industrial Production (IIP)* Singapura untuk *Computer, Electronic, & Optical Products* mengalami peningkatan pada triwulan II, dari yang sebelumnya berkontraksi 17,36% (yoy) menjadi berkontraksi 10,52% (yoy). Hal ini mengkonfirmasi kinerja ekspor Kepri yang mengalami penguatan didukung oleh perbaikan permintaan dari negara tujuan ekspor utama Kepri, yaitu Singapura.



Grafik 1.11 Perkembangan Ekspor Produk Elektronik, Produk Mesin, dan Produk Kapal



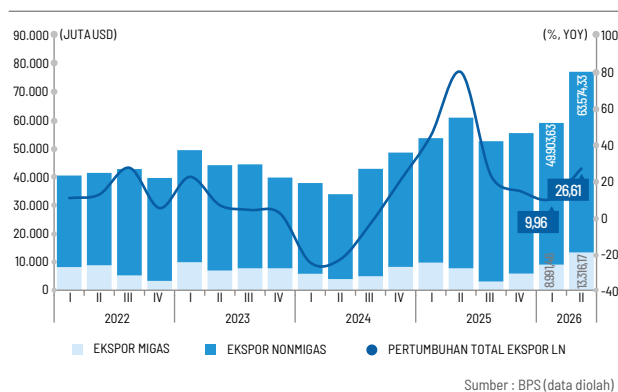
Grafik 1.14 Perkembangan Impor Nonmigas - BEC



Grafik 1.12 Index of Industrial Production (IIP) Singapura untuk Computer, Electronic, & Optical Products

Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan PDRB ekspor, PDRB impor turut mengalami akselerasi. PDRB impor Provinsi Kepri pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 11,33% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 3,47% (yoy).

Nilai impor barang modal pada triwulan II 2026 tumbuh 40,51% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 3,37% (yoy). Impor barang konsumsi pada triwulan II tercatat tumbuh 25,49% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 12,45% (yoy). Di sisi lain, impor bahan baku tumbuh sebesar 8,33% (yoy), mengalami perlambatan dari periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 26,28% (yoy).

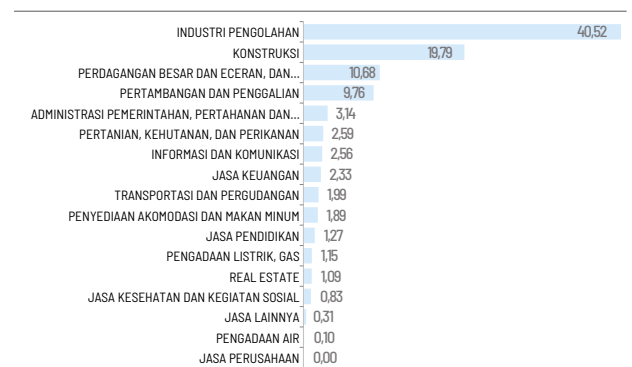


Grafik 1.13 Perkembangan Impor

## 1.2 PERTUMBUHAN EKONOMI BERDASARKAN LAPANGAN USAHA

Dari sisi Lapangan Usaha (LU), perlambatan pada triwulan laporan didorong oleh melambatnya kinerja lapangan usaha utama, antara lain pertambangan dan penggalian. Meskipun demikian, kinerja sektor industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan besar dan eceran yang tetap kuat serta terakselerasi pada triwulan II 2026 mampu mendorong kinerja PDRB secara keseluruhan.

Secara struktur, perekonomian Provinsi Kepri pada triwulan II 2026 masih didominasi oleh LU Industri Pengolahan dengan pangsa 40,52%. Pangsa terbesar kedua yakni LU Konstruksi sebesar 19,79%, diikuti LU Pertambangan dan Penggalian serta LU Perdagangan yang masing-masing sebesar 10,68% dan 9,76%. Pertumbuhan LU Industri Pengolahan yang menguat sejalan dengan penguatan ekspor elektronik. LU Konstruksi tumbuh menguat sejalan dengan masih berlanjutnya pembangunan proyek-proyek swasta dan pemerintah. LU perdagangan besar dan eceran juga tumbuh lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya didorong oleh peningkatan jumlah wisatawan yang mendorong peningkatan aktivitas perdagangan. Di sisi lain, kinerja LU Pertambangan dan Penggalian tumbuh melambat sejalan dengan *high base effect* dari triwulan II tahun sebelumnya dan belum ditemukannya sumur migas baru di Kepri.



Grafik 1.15 Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDRB (%)

**Tabel 1.3** Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Sisi Lapangan Usaha

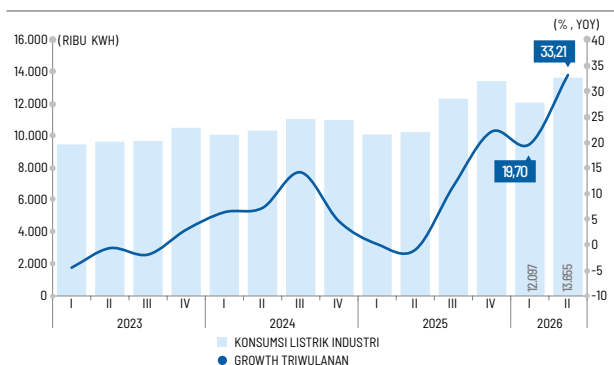
| PDRB Sisi Lapangan Usaha                                          | 2023        |             |             |             |             | 2024        |             |             |             |             | 2025        |             |             |             |             | 2026        |             | ARAH TW  |
|-------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------|
|                                                                   | I           | II          | III         | IV          | Total       | I           | II          | III         | IV          | Total       | I           | II          | III         | IV          | Total       | I           | II          |          |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                               | 7,79        | -2,32       | -5,92       | 6,96        | 1,53        | 5,05        | 3,31        | -3,76       | -2,08       | 0,57        | -2,75       | 13,40       | 19,80       | -13,42      | 3,49        | -1,05       | 4,01        | ▲        |
| Pertambangan dan Penggalian                                       | -15,04      | -0,51       | 3,69        | 2,61        | -2,65       | -4,69       | -25,84      | -5,01       | 7,43        | -7,83       | 0,99        | 24,21       | 19,83       | 18,67       | 16,01       | 23,19       | 9,26        | ▼        |
| Industri Pengolahan                                               | 7,71        | -0,27       | 0,62        | 1,83        | 2,46        | 3,86        | 13,35       | 7,76        | 6,64        | 7,77        | 7,30        | 6,96        | 6,82        | 8,89        | 7,52        | 5,79        | 6,11        | ▲        |
| Pengadaan Listrik, Gas                                            | 12,08       | 11,03       | 7,05        | 2,67        | 8,03        | 5,13        | 7,74        | 6,85        | 9,01        | 7,20        | 2,70        | 9,71        | 15,63       | 12,99       | 10,37       | 11,46       | 7,16        | ▼        |
| Pengadaan Air                                                     | 11,53       | -3,28       | 0,07        | 10,42       | 4,45        | 8,55        | 7,89        | -5,50       | -1,65       | 1,98        | 7,33        | 16,89       | 14,56       | 8,51        | 11,70       | 2,11        | 5,42        | ▲        |
| Konstruksi                                                        | 6,74        | 10,31       | 13,74       | 10,94       | 10,49       | 13,89       | 7,58        | 2,06        | 1,02        | 5,75        | 3,84        | 7,75        | 5,71        | 4,11        | 5,30        | 3,06        | 6,06        | ▲        |
| Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 5,49        | 2,28        | 10,03       | 6,03        | 5,87        | 4,79        | 2,24        | 4,84        | 10,66       | 5,59        | 10,29       | 6,96        | 5,54        | 7,57        | 7,55        | 9,03        | 10,58       | ▲        |
| Transportasi dan Pergudangan                                      | 33,07       | 21,77       | 9,94        | -0,22       | 14,92       | 0,86        | 2,49        | 0,79        | 5,94        | 2,51        | 3,57        | 6,27        | 12,94       | 6,04        | 7,18        | 6,28        | -1,13       | ▼        |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                              | 82,70       | 44,71       | 13,28       | -4,58       | 27,31       | -5,98       | 2,74        | 13,16       | 8,31        | 4,21        | 2,47        | -0,63       | 5,35        | 4,41        | 2,87        | 7,76        | 11,39       | ▲        |
| Informasi dan Komunikasi                                          | 24,53       | 51,60       | 13,91       | 0,43        | 19,96       | 2,30        | 4,18        | 1,68        | -8,54       | -0,06       | -5,98       | -8,96       | -4,52       | 10,59       | -2,65       | 7,82        | 9,45        | ▲        |
| Jasa Keuangan                                                     | 4,94        | 12,83       | 7,99        | 9,10        | 8,65        | 8,24        | 10,22       | 9,83        | 1,70        | 7,41        | 5,05        | 0,15        | -0,65       | 12,16       | 4,11        | 0,44        | 6,76        | ▲        |
| Real Estate                                                       | 11,35       | 7,51        | 2,63        | 0,12        | 5,25        | 2,85        | 4,50        | 8,53        | 6,58        | 5,59        | -0,13       | 11,38       | 6,23        | 5,28        | 5,71        | 9,46        | 4,16        | ▼        |
| Jasa Perusahaan                                                   | 35,59       | 28,90       | 11,80       | 2,81        | 18,32       | -4,29       | -1,39       | 6,90        | 18,80       | 5,05        | 26,89       | 25,03       | 12,58       | 5,34        | 16,70       | 8,83        | 1,58        | ▼        |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib    | 8,03        | 3,39        | -3,21       | 12,20       | 5,13        | 25,50       | 15,75       | 32,83       | 3,93        | 17,86       | 8,10        | -15,16      | -0,15       | 6,15        | -1,46       | 7,28        | 9,51        | ▲        |
| Jasa Pendidikan                                                   | 8,82        | 7,44        | -0,54       | 0,15        | 3,87        | -1,74       | -3,46       | 2,98        | 18,16       | 3,94        | 9,01        | 6,07        | 6,68        | 1,03        | 5,48        | 5,07        | 7,94        | ▲        |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                                | 6,21        | -7,37       | -23,87      | 7,06        | -4,82       | 7,07        | 30,72       | 31,53       | 13,87       | 19,60       | 9,04        | -0,07       | 4,74        | -2,12       | 2,67        | 3,23        | 12,88       | ▲        |
| Jasa lainnya                                                      | 37,38       | 8,79        | 27,56       | 21,09       | 21,51       | 9,99        | 1,80        | 26,93       | 26,89       | 15,95       | 16,41       | -3,27       | -5,98       | 4,28        | 1,96        | 13,12       | 7,44        | ▼        |
| <b>PERTUMBUHAN PDRB</b>                                           | <b>6,44</b> | <b>5,01</b> | <b>4,84</b> | <b>4,41</b> | <b>5,16</b> | <b>5,00</b> | <b>4,90</b> | <b>5,01</b> | <b>5,14</b> | <b>5,02</b> | <b>5,16</b> | <b>7,14</b> | <b>7,48</b> | <b>7,89</b> | <b>6,94</b> | <b>7,04</b> | <b>6,99</b> | <b>▼</b> |

▲ Menguat  
▼ Melambat

Sumber: BPS (data diolah)

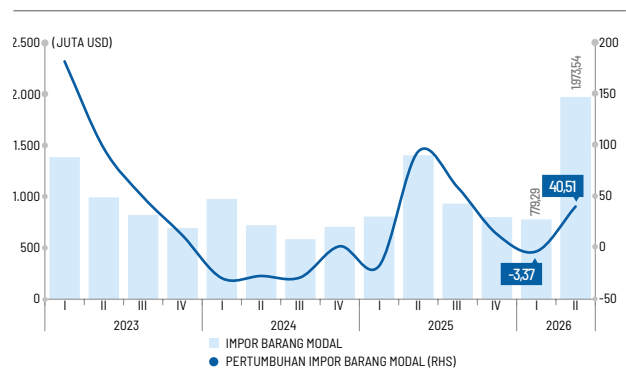
## 1.2.1 Lapangan Usaha Industri Pengolahan

LU Industri Pengolahan pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 6,11% (yoy), mengalami akselerasi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,79% (yoy) dan memberikan andil 2,55% terhadap pertumbuhan Provinsi Kepri atau yang terbesar dibandingkan LU lainnya. Kinerja LU Industri Pengolahan yang menguat tercermin dari peningkatan konsumsi listrik industri dari yang sebelumnya tumbuh 19,70% (yoy) menjadi 33,21% (yoy). Selanjutnya, penguatan ini juga terkonfirmasi melalui impor barang modal yang tumbuh sebesar 40,51% (yoy), setelah triwulan sebelumnya berkontraksi 3,37% (yoy).



Sumber: PLN Persero (data diolah)

**Grafik 1.16** Konsumsi Listrik Industri

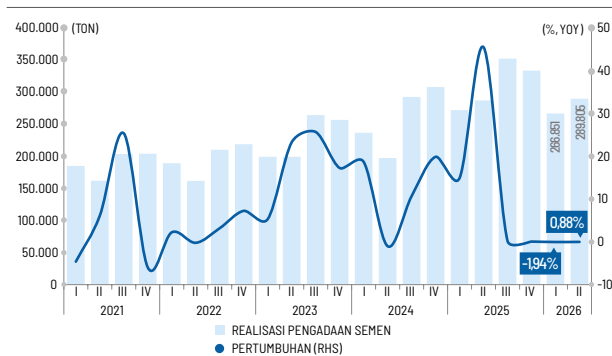


Sumber: Bank Indonesia

**Grafik 1.17** Perkembangan Impor Bahan Baku

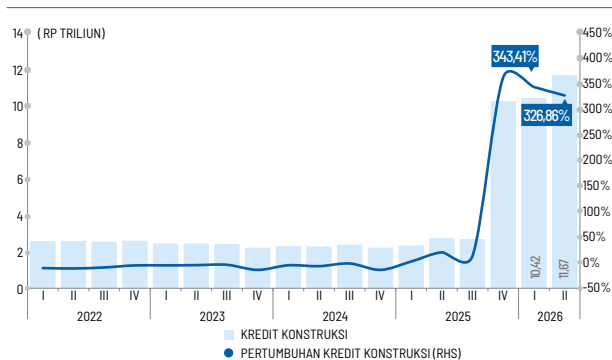
## 1.2.2 Lapangan Usaha Konstruksi

LU Konstruksi pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 6,06% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,06% (yoy). Akselerasi kinerja LU Konstruksi terkonfirmasi dari peningkatan penjualan semen pada triwulan II yang tercatat tumbuh 0,88% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 1,94%. Meskipun demikian, kredit sektor konstruksi menunjukkan perlambatan dari yang sebelumnya tumbuh 343,41% (yoy) menjadi 326,86% (yoy) pada triwulan II 2026. Penguatan LU Konstruksi sejalan dengan berlanjutnya progres konstruksi proyek-proyek swasta dan pemerintah.



Sumber : Asosiasi Semen Indonesia (data diolah)

Grafik 1.18 Perkembangan Pengadaan/Penjualan Semen

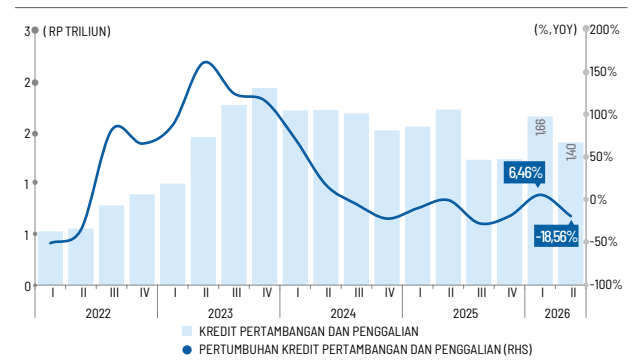


Sumber : Bank Indonesia

Grafik 1.19 Kredit Sektor Konstruksi

## 1.2.4 Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan

Pada triwulan II 2026 kinerja LU Pertambangan dan Penggalan tumbuh sebesar 9,26% (yoy), atau mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 23,19% (yoy). Deselerasi ini didorong oleh *high base effect* di mana LU Pertambangan dan Penggalan di Kepri tumbuh tinggi (24,21%, yoy) pada triwulan II 2025 didorong oleh penemuan sumur migas baru. Perlambatan LU tersebut juga tercermin dari perkembangan kredit sektor pertambangan dan penggalan yang berkontraksi sebesar 18,56% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 6,46% (yoy).

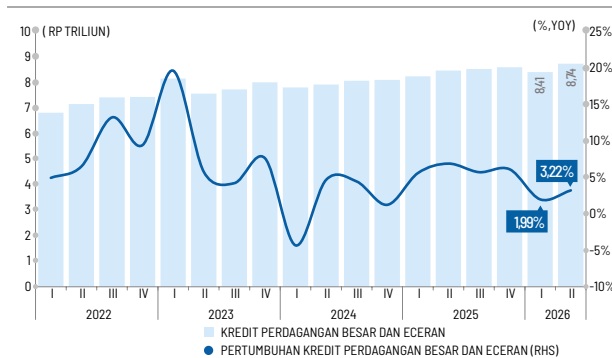


Sumber : BPS (data diolah)

Grafik 1.21 Kredit Sektor Pertambangan dan Penggalan

## 1.2.3 Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor

Kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 10,58% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,03% (yoy). Penguatan LU perdagangan terkonfirmasi dari kredit perdagangan besar dan eceran yang tumbuh 3,22% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 1,99% (yoy). Penguatan kinerja lapangan usaha perdagangan utamanya didorong oleh meningkatnya aktivitas dan mobilitas masyarakat di tengah peningkatan kunjungan wisatawan.



Sumber : Bank Indonesia

Grafik 1.20 Kredit Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

## BOKS 1

# LAPORAN LIAISON TRIWULAN II 2026

## KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA

### PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Tabel B1.1 Likert Scale Tahun TW II 2023 s.d TW II 2026 di Kepri

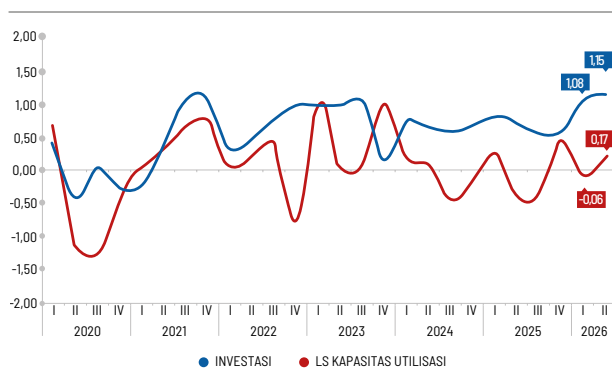
| Indikator                     | 2023  |       |       |       | 2024  |       |       |       | 2025  |       |       |       | 2026  |       |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                               | I     | II    | III   | IV    | I     | II    | III   | IV    | I     | II    | III   | IV    | I     | II    |
| <b>KONDISI SAAT INI</b>       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
| Penjualan Domestik            | 1,78  | 1,00  | 0,00  | 0,80  | 1,22  | 1,10  | 0,20  | 0,29  | 0,78  | -1,11 | -0,33 | 0,78  | 0,56  | 0,18  |
| Penjualan Ekspor              | 0,38  | -0,30 | 0,20  | 1,00  | -0,57 | 0,11  | -0,60 | 0,45  | -0,40 | -0,50 | -0,44 | 0,08  | -0,13 | -0,44 |
| LS Kapasitas Utilisasi        | 1,00  | 0,00  | 0,08  | 1,00  | 0,17  | 0,08  | -0,45 | -0,17 | 0,27  | -0,45 | -0,36 | 0,43  | -0,08 | 0,17  |
| Persediaan                    | 0,33  | -0,08 | 0,42  | 0,33  | 0,33  | -0,09 | -0,33 | -0,40 | 0,18  | 0,00  | -0,50 | 0,17  | 0,33  | -0,25 |
| Investasi                     | 1,00  | 1,00  | 1,08  | 0,17  | 0,75  | 0,67  | 0,58  | 0,67  | 0,82  | 0,73  | 0,58  | 0,57  | 1,08  | 1,15  |
| Biaya Bahan Baku              | 0,67  | -0,15 | 0,70  | 0,88  | 0,92  | 0,18  | 0,46  | 0,38  | 0,36  | 0,18  | 0,33  | 0,54  | 0,83  | 1,08  |
| Biaya Energi                  | 0,50  | 0,38  | 0,00  | 1,00  | 0,08  | 0,08  | 0,15  | 0,09  | 0,27  | 0,45  | 0,58  | 0,21  | 1,08  | 0,77  |
| Biaya Tenaga Kerja            | 1,08  | 1,23  | 2,00  | 1,25  | 2,00  | 1,75  | 2,00  | 2,00  | 2,00  | 2,00  | 1,50  | 2,00  | 2,00  | 1,77  |
| Harga Jual                    | 0,67  | 0,62  | 0,83  | 0,25  | 0,33  | 0,33  | 0,31  | 0,50  | 1,00  | 0,27  | 0,33  | 0,36  | 0,92  | 0,92  |
| Margin Per Unit Output        | 0,50  | 0,54  | 0,17  | 0,08  | 0,00  | 0,50  | -0,58 | -0,08 | 0,27  | -0,18 | 0,17  | 0,07  | 0,17  | -0,17 |
| Jumlah Tenaga Kerja           | 0,83  | 0,23  | 0,17  | 0,58  | 0,17  | 0,00  | 0,23  | 0,33  | -0,09 | -0,18 | -0,58 | 0,00  | 0,42  | 0,38  |
| <b>PERKIRAAN KE DEPAN</b>     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
| Perkiraan Penjualan ke Depan  | 0,67  | 0,54  | 0,75  | 0,25  | 0,08  | 1,00  | 1,08  | 0,92  | 0,36  | 0,55  | 0,17  | 0,71  | 0,92  | 0,23  |
| Perkiraan Tingkat Upah        | 1,00  | 0,92  | 2,00  | 1,25  | 2,00  | 2,00  | 2,00  | 2,00  | 2,00  | 2,00  | 2,00  | 1,71  | 2,00  | 2,00  |
| Perkiraan Harga Jual          | 0,58  | 0,15  | 0,42  | 0,58  | 0,42  | 0,58  | 0,50  | 0,18  | 0,45  | 0,00  | 0,25  | 0,43  | 0,42  | 0,38  |
| Perkiraan Jumlah Tenaga Kerja | 0,92  | 0,38  | 0,42  | 0,00  | 0,33  | 0,42  | 0,46  | 0,33  | 0,36  | 0,27  | 0,25  | 0,71  | 0,75  | 0,38  |
| Perkiraan Investasi           | 0,50  | 0,69  | 0,25  | 0,67  | 0,58  | 0,58  | 0,82  | 0,83  | 0,82  | 0,64  | 0,75  | 0,64  | 0,42  | 0,77  |
| Tingkat Kapasitas Utilisasi   | 86,21 | 79,23 | 72,75 | 76,36 | 85,17 | 70,58 | 66,11 | 65,25 | 87,09 | 68,64 | 68,78 | 78,08 | 77,46 | 76,00 |

Untuk mendapatkan gambaran perkembangan perekonomian Provinsi Kepulauan Riau (Kepri), Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau melakukan *liaison* kegiatan dunia usaha kepada sejumlah responden dari berbagai sektor ekonomi di Provinsi Kepri. Kegiatan *liaison* pada triwulan II tahun 2026 mencakup 13 kontak perusahaan. Adapun sebaran kontak yaitu pada industri pengolahan (23,1%), penyediaan akomodasi dan makan minum (23,1%), pengadaan listrik dan gas (15,4%), jasa lainnya (15,4%), perdagangan besar dan eceran (7,7%), pertambangan dan penggalan (7,7%), dan transportasi dan pergudangan (7,7%). Ruang lingkup analisis laporan *liaison* mencakup permintaan domestik dan ekspor, kapasitas utilisasi, persediaan, investasi, biaya, harga jual dan *margin*, tenaga kerja, pembiayaan serta prakiraan kondisi bisnis di masa yang akan datang dengan ringkasan nilai *likert* sebagaimana Tabel B1.1.

Berdasarkan hasil *liaison*, kinerja penjualan domestik Kepri pada triwulan II 2026 mengalami pelemahan, khususnya pada sektor Industri Pengolahan, Jasa Lainnya, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Penurunan permintaan pada sektor Industri Pengolahan sebagai dampak dari dinamika kondisi geopolitik global yang mengakibatkan peningkatan harga bahan baku. Di sisi lain, pesatnya pembangunan *data center* secara global turut meningkatkan permintaan terhadap komponen elektronik seperti *chipset* yang berdampak pada kelangkaan serta turut memberikan tekanan harga. Sementara, pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, pelemahan permintaan utamanya disebabkan oleh keberlanjutan efisiensi belanja pemerintah, sedangkan pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran penjualan domestik mengalami penurunan yang disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca-HBKN yang terkonsentrasi pada triwulan I sehingga mengakibatkan *high base effect*.

Sejalan dengan permintaan domestik, permintaan ekspor turut mengalami penurunan. Pelemahan kinerja ekspor dipengaruhi oleh sektor Industri Pengolahan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan sektor Jasa Lainnya. Kontraksi sektor Industri Pengolahan secara umum dipengaruhi oleh dinamika ketidakpastian geopolitik global dan implementasi kebijakan tarif perdagangan AS, termasuk pengenaan *Countervailing Duties* (CVD) pada komoditas solar panel. Kontraksi kinerja ekspor lebih dalam akibat penutupan jalur pelayaran di Selat Hormuz yang berdampak pada kenaikan biaya distribusi yang menyebabkan harga jual menjadi kurang kompetitif. Pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dinamika kondisi geopolitik menjadi salah satu faktor penyebab penurunan permintaan kunjungan wisatawan mancanegara dan tenaga kerja asing (TKA) disebabkan faktor keamanan dan penangguhan pembangunan proyek. Dinamika kondisi geopolitik global turut berpengaruh pada kinerja sektor Jasa Lainnya, antara lain faktor kenaikan harga bahan bakar yang memperpanjang *lead time* serta mengurangi waktu operasional efektif perusahaan.

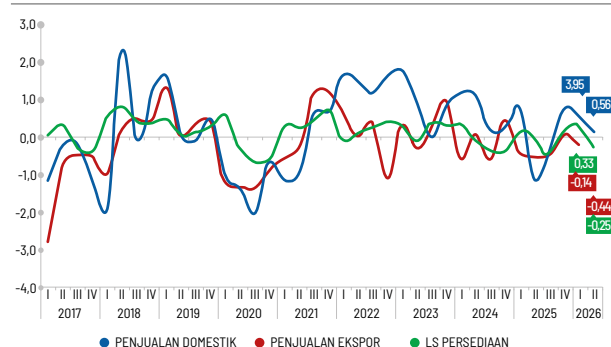
Rata-rata tingkat kapasitas utilisasi dari perusahaan yang menjadi kontak pada periode laporan triwulan II 2026 meningkat dari -0,08 pada triwulan I 2026 menjadi 0,17. Peningkatan kapasitas utilisasi ini searah dengan peningkatan efektivitas perusahaan sejalan dengan peralihan ke automasi dan upaya perluasan model bisnis perusahaan. Peningkatan kapasitas utilisasi ini terjadi pada beberapa perusahaan khususnya sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, serta sektor Jasa Lainnya. Pada sektor Industri Pengolahan, peningkatan kapasitas utilisasi sejalan dengan peningkatan investasi perusahaan yang menambah gedung dan pabrik dalam rangka upaya penajakan target pasar baru. Sementara, pada sektor Jasa Lainnya peningkatan kapasitas utilisasi dalam rangka perluasan model bisnis perusahaan. Hal ini sejalan dengan peningkatan investasi yang tercermin pada *likert scale* triwulan II 2026 sebesar 1,15, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,08 (Grafik B1.1). Perkembangan tersebut mengindikasikan masih terjaganya keyakinan pelaku usaha terhadap prospek usaha ke depan yang mendorong realisasi belanja modal, baik dalam bentuk



Grafik B1.1 Kapasitas Utilisasi dan LS Investasi

penambahan kapasitas produksi, pengadaan mesin dan peralatan, maupun pengembangan fasilitas operasional. Peningkatan investasi juga mencerminkan upaya perusahaan untuk menjaga produktivitas dan daya saing di tengah dinamika perekonomian yang masih diwarnai ketidakpastian global.

Di sisi lain, tingkat persediaan mengalami penurunan tercermin dari *likert scale* sebesar -0,25, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2026 sebesar 0,33. Penurunan level persediaan sejalan dengan arah perilaku perusahaan yang cenderung *wait and see* di tengah dinamika kondisi geopolitik global. Penurunan persediaan turut sejalan dengan pelemahan permintaan, baik permintaan domestik maupun ekspor, di tengah melambatnya kinerja perekonomian global. Hal tersebut tercermin dari *likert scale* permintaan ekspor yang menurun dari -0,13 menjadi -0,44 (Grafik B1.2) serta permintaan domestik yang turut melambat menjadi 0,18 dari sebelumnya 0,56 (Grafik B1.2). Di tengah ketidakpastian yang tinggi, perusahaan cenderung membatasi penambahan persediaan dikarenakan harga yang cukup fluktuatif sebagai dampak dari kenaikan harga minyak dunia. Adapun sektor



Grafik B1.2 Persediaan & LS Penjualan Domestik dan LS Penjualan Ekspor

yang terdampak antara lain sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa Lainnya. Pada sektor Industri Pengolahan, persediaan menipis di tengah meningkatnya permintaan global terhadap komponen elektronik, antara lain disebabkan ekspansi *data center*. Sementara, persediaan sektor Jasa Lainnya terdampak akibat *lead time* yang panjang sehingga meningkatkan biaya distribusi.

Secara umum, perusahaan menjaga harga jual pada triwulan II 2026 tetap stabil, tercermin dari *likert scale* sebesar 0,92. Harga jual relatif tertahan karena perusahaan menjaga daya saing di tengah kenaikan harga bahan baku. Dampaknya, margin perusahaan mengalami penurunan tercermin dari *likert scale* yang tercatat pada angka -0,17 pada triwulan II 2026, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2026 yang berada pada angka 0,17. Penurunan margin diperparah dengan melambatnya permintaan. Fenomena ini terjadi hampir di seluruh sektor, termasuk sektor Pengadaan Listrik & Gas dan sektor Industri Pengolahan. Perusahaan Pengadaan Listrik & Gas sempat mengalami



margin negatif atau harga jual berada di bawah biaya produksi pada periode tertentu dikarenakan harga jual tertahan oleh kebijakan pemerintah di tengah kenaikan harga minyak dunia. Sementara, Industri Pengolahan yang sebagian besar beroperasi dengan skema manufaktur kontrak (*contract manufacturing*/maklon) menjaga harga jual agar tetap kompetitif dibandingkan negara lainnya.

Perkembangan jumlah tenaga kerja mengalami perlambatan pada triwulan II 2026 khususnya pada sektor Industri Pengolahan. Perlambatan pertumbuhan prakiraan tenaga kerja tersebut searah dengan penurunan prakiraan penjualan ke depan, sehingga perusahaan cenderung menahan penambahan jumlah tenaga kerja. Hal ini turut tercermin dari nilai *likert scale* sebesar 0,38, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 0,75. Penurunan tenaga kerja seiring dengan langkah efisiensi perusahaan sebagai upaya menjaga operasional perusahaan yang tertekan oleh pelemahan permintaan dan kinerja penjualan. Di sisi lain, beberapa perusahaan juga mulai meningkatkan digitalisasi dan otomasi untuk meningkatkan efisiensi proses produksi. Perkembangan tersebut turut tercermin dari indeks ketersediaan lapangan kerja yang tercatat pada angka 128,2 pada triwulan II 2026, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2026 yang berada di angka 130. Meskipun mengalami penurunan, indeks yang masih berada di atas 100 menunjukkan bahwa persepsi terhadap ketersediaan lapangan kerja tetap berada pada level optimis, meskipun dengan tingkat optimisme yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.



## BAB 2

# Inflasi

### Provinsi Kepri (yoy)



Tw II  
2026

4,67%



Tw I  
2025

3,23%

### Kota Tanjungpinang (yoy)



Tw II  
2026

4,95%



Tw I  
2025

3,98%

### Kota Batam (yoy)



Tw II  
2026

4,75%



Tw I  
2025

3,13%

### Kab. Karimun (yoy)



Tw II  
2026

3,55%



Tw I  
2025

3,24%



Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada Triwulan II 2026 tercatat sebesar 4,67% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,23% (yoy). Tekanan inflasi pada triwulan II 2026 utamanya didorong oleh peningkatan andil inflasi dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Transportasi, Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran serta Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Rumah Tangga.



**Inflasi Kepri Triwulan II 2026 tercatat sebesar 4,67% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,23% (yoy).** Tekanan inflasi terutama dipengaruhi oleh andil Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 1,90% (yoy), serta Transportasi memberikan andil 0,98% (yoy). Secara spasial, inflasi mengalami peningkatan pada tiga kota/kabupaten Kepri. Inflasi di Kota Tanjungpinang tercatat 4,95% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 3,98% (yoy). Inflasi di Kabupaten Karimun tercatat sebesar 3,55% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 3,24% (yoy), dan inflasi di Kota Batam tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yakni dari 3,13% (yoy) menjadi 4,75% (yoy). Pada periode yang sama, inflasi nasional turun dari 3,48% (yoy) pada triwulan I 2026 menjadi sebesar 3,34% (yoy) pada triwulan II 2026.

**Tabel 2.1** Inflasi Nasional, Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang, Kota Batam, dan Kab. Karimun (% yoy)

| Kelompok              | 2024 |      |      |      | 2025 |       |      |      | 2026 |      |
|-----------------------|------|------|------|------|------|-------|------|------|------|------|
|                       | I    | II   | III  | IV   | I    | II    | III  | IV   | I    | II   |
| Inflasi Nasional      | 3,05 | 2,51 | 1,84 | 1,57 | 1,03 | 1,87  | 2,65 | 2,92 | 3,48 | 3,34 |
| Inflasi Kepri         | 3,37 | 3,54 | 2,53 | 2,09 | 2,01 | 1,32  | 2,70 | 3,47 | 3,23 | 4,67 |
| Inflasi Tanjungpinang | 2,68 | 2,97 | 1,36 | 1,53 | 0,07 | 0,07  | 1,82 | 2,75 | 3,98 | 4,95 |
| Inflasi Batam         | 3,56 | 3,71 | 2,76 | 2,24 | 2,53 | 1,68  | 2,82 | 3,68 | 3,13 | 4,75 |
| Inflasi Karimun       | 2,57 | 2,79 | 2,04 | 1,57 | 0,15 | -0,15 | 2,91 | 2,72 | 3,24 | 3,55 |

Sumber: BPS (data diolah)

Secara bulanan, IHK Kepri pada triwulan II 2026 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,60% (mtm), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,08% (mtm). Inflasi bulanan pada triwulan II 2026 terutama dipengaruhi oleh kelompok Transportasi yang mengalami inflasi 2,70% (mtm) dengan andil 0,37% (mtm). Kenaikan pada kelompok ini didorong oleh meningkatnya harga angkutan udara, bensin dan pelumas/ oli mesin. Peningkatan harga angkutan udara didorong oleh meningkatnya biaya tambahan bahan bakar atau *fuel surcharge* hingga 50% dari tarif batas atas tiket kelas ekonomi. Sementara itu, kenaikan bensin dan pelumas/ oli mesin sejalan dengan gejolak geopolitik global yang menekan harga komoditas energi dunia. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau turut menjadi sumber tekanan inflasi dengan inflasi sebesar 0,37% (mtm) dengan andil sebesar 0,10% (mtm) dipengaruhi oleh kenaikan harga cabai merah, bawang merah, dan bayam sejalan dengan peningkatan biaya logistik pangan.

**Tabel 2.2** Penyumbang Inflasi Bulanan Provinsi Kepri Juni 2026

| No | Komoditas          | Kelompok                           | Andil Inflasi (% mtm) |
|----|--------------------|------------------------------------|-----------------------|
| 1  | Angkutan Udara     | Transportasi                       | 0,20                  |
| 2  | Bensin             | Transportasi                       | 0,17                  |
| 3  | Cabai Merah        | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | 0,07                  |
| 4  | Bawang Merah       | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | 0,05                  |
| 5  | Bayam              | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | 0,04                  |
| 6  | Emas Perhiasan     | Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya | 0,02                  |
| 7  | Pelumas/ Oli Mesin | Transportasi                       | 0,02                  |
| 8  | Jeruk              | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | 0,01                  |
| 9  | Kentang            | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | 0,01                  |
| 10 | Daun Bawang        | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | 0,01                  |

Sumber: BPS (data diolah)

**Tabel 2.3** Penyumbang Deflasi Bulanan Provinsi Kepri Juni 2026

| No | Komoditas      | Kelompok                      | Andil Deflasi (% mtm) |
|----|----------------|-------------------------------|-----------------------|
| 1  | Ketimun        | Makanan, Minuman Dan Tembakau | -0,04                 |
| 2  | Sawi Hijau     | Makanan, Minuman Dan Tembakau | -0,04                 |
| 3  | Kangkung       | Makanan, Minuman Dan Tembakau | -0,03                 |
| 4  | Kacang Panjang | Makanan, Minuman Dan Tembakau | -0,02                 |
| 5  | Tomat          | Makanan, Minuman Dan Tembakau | -0,02                 |
| 6  | Telur Ayam Ras | Makanan, Minuman Dan Tembakau | -0,01                 |

Sumber: BPS (data diolah)

**Tabel 2.4** Penyumbang Inflasi Tahunan Provinsi Kepri Juni 2026

| No | Komoditas                  | Kelompok                                              | Andil Inflasi (% yoy) |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1  | Emas Perhiasan             | Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya                    | 0,67                  |
| 2  | Angkutan Udara             | Transportasi                                          | 0,48                  |
| 3  | Nasi Dengan Lauk           | Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran              | 0,27                  |
| 4  | Bensin                     | Transportasi                                          | 0,23                  |
| 5  | Cabai Merah                | Makanan, Minuman Dan Tembakau                         | 0,22                  |
| 6  | Beras                      | Makanan, Minuman Dan Tembakau                         | 0,21                  |
| 7  | Daging Ayam Ras            | Makanan, Minuman Dan Tembakau                         | 0,18                  |
| 8  | Sigaret Kretek Mesin (SKM) | Makanan, Minuman Dan Tembakau                         | 0,15                  |
| 9  | Angkutan Laut              | Transportasi                                          | 0,11                  |
| 10 | Sewa Rumah                 | Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga | 0,10                  |

Sumber: BPS (data diolah)

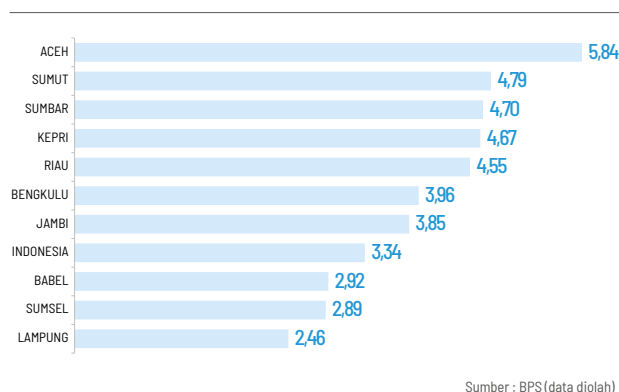
**Tabel 2.5** Penyumbang Deflasi Tahunan Provinsi Kepri Juni 2026

| No | Komoditas        | Kelompok                           | Andil Deflasi (% mtm) |
|----|------------------|------------------------------------|-----------------------|
| 1  | Bawang Putih     | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | -0,05                 |
| 2  | Santan Segar     | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | -0,04                 |
| 3  | Ketimun          | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | -0,02                 |
| 4  | Susu Bubuk       | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | -0,02                 |
| 5  | Kentang          | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | -0,01                 |
| 6  | Bawang Bombay    | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | -0,01                 |
| 7  | Bedak            | Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya | -0,01                 |
| 8  | Ayam Hidup       | Makanan, Minuman Dan Tembakau      | -0,01                 |
| 9  | Masker           | Kesehatan                          | -0,01                 |
| 10 | Sabun Mandi Cair | Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya | -0,01                 |

Sumber: BPS (data diolah)

## 2.1 PERKEMBANGAN INFLASI MENURUT KELOMPOK BARANG DAN JASA

Berdasarkan perkembangan inflasi kelompok barang dan jasa, peningkatan tekanan inflasi Kepri pada Triwulan II 2026 terutama didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang tercatat inflasi 6,57% (yoy) dengan andil 1,90% (yoy). Kelompok Transportasi 7,06% (yoy) dengan andil 0,98% (yoy). Selain itu, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya juga mengalami inflasi 10,65% (yoy) dengan andil 0,72% (yoy).



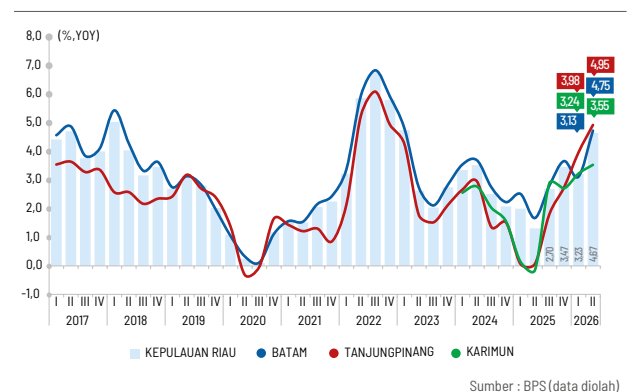
Grafik 2.1 Inflasi Triwulan II 2026 Regional Sumatera (% yoy)

Tekanan inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau memberikan andil 1,90% (yoy) terutama didorong oleh Cabai Merah dengan andil 0,22% (yoy), Beras 0,21% (yoy), Daging Ayam Ras 0,18% (yoy), dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) 0,15% (yoy), sejalan dengan berakhirnya musim panen di wilayah Sumatera bagian utara, yang dapat memengaruhi ketersediaan pasokan beberapa komoditas hortikultura. Inflasi pada Kelompok Transportasi memberikan andil sebesar 0,98% (yoy) disebabkan oleh kenaikan harga Angkutan Udara 0,48% (yoy), Bensin 0,23% (yoy), dan Angkutan Laut 0,11% (yoy), disebabkan oleh

gejolak geopolitik global yang menekan harga komoditas energi dunia yang berdampak pada sektor transportasi. Sementara itu, inflasi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya memberikan andil sebesar 0,72% (yoy) disebabkan oleh kenaikan harga Emas Perhiasan 0,67% (yoy) setelah sempat terkoreksi dari puncaknya pada Mei 2026.

## 2.2 PERKEMBANGAN INFLASI MENURUT KOTA/KABUPATEN

Secara spasial, ketiga Kota/Kabupaten IHK di Kepri yakni Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Karimun pada Triwulan II 2026 tercatat mengalami inflasi. Inflasi Kota Batam tercatat sebesar 4,75% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3,13% (yoy). Tekanan inflasi juga terjadi di Kota Tanjungpinang dengan inflasi sebesar 4,95% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,98% (yoy). Kabupaten Karimun turut mencatatkan inflasi sebesar 3,55% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,24% (yoy). Dengan perkembangan tersebut, inflasi Kepri pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 4,67% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,23% (yoy).



Grafik 2.3 Perkembangan Inflasi Tahunan Kepulauan Riau, Batam, Tanjungpinang, dan Karimun (% yoy)

Tabel 2.6 Inflasi Tahunan Kepulauan Riau Menurut Kelompok Barang dan Jasa (% yoy)

| No | Kelompok                                                    | 2024  |         |       |         |       |         |       |         | 2025  |         |       |         |       |         |       |         | 2026  |         |       |         |
|----|-------------------------------------------------------------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|
|    |                                                             | I     |         | II    |         | III   |         | IV    |         | I     |         | II    |         | III   |         | IV    |         | I     |         | II    |         |
|    |                                                             | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi | Andil | Inflasi |
| 1  | Makanan, Minuman dan Tembakau                               | 1,87  | 6,38    | 1,87  | 6,48    | 1,00  | 3,46    | 0,72  | 2,46    | 0,69  | 2,31    | -0,14 | -0,48   | 1,42  | 4,86    | 1,49  | 5,07    | 0,98  | 3,32    | 1,90  | 6,57    |
| 2  | Pakaian dan Alas Kaki                                       | 0,16  | 3,35    | 0,15  | 3,26    | 0,12  | 2,51    | 0,10  | 2,11    | 0,06  | 1,19    | 0,02  | 0,41    | 0,05  | 1,12    | 0,06  | 1,21    | 0,06  | 1,39    | 0,07  | 1,54    |
| 3  | Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga       | 0,16  | 0,98    | 0,14  | 0,90    | 0,39  | 2,42    | 0,42  | 2,65    | 0,25  | 1,61    | 0,45  | 2,84    | 0,17  | 1,04    | 0,16  | 0,99    | 0,34  | 2,18    | 0,21  | 1,33    |
| 4  | Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 0,01  | 0,23    | -0,02 | -0,41   | 0,00  | 0,10    | -0,01 | -0,22   | -0,01 | -0,25   | 0,00  | -0,03   | -0,01 | -0,18   | 0,01  | 0,21    | 0,02  | 0,54    | 0,05  | 1,36    |
| 5  | Kesehatan                                                   | 0,09  | 3,53    | 0,09  | 3,45    | 0,09  | 3,62    | 0,10  | 4,24    | 0,01  | 0,52    | 0,03  | 1,07    | 0,04  | 1,66    | 0,04  | 1,79    | 0,05  | 1,95    | 0,05  | 1,80    |
| 6  | Transportasi                                                | 0,60  | 4,33    | 0,56  | 4,04    | 0,47  | 3,39    | 0,30  | 2,13    | 0,24  | 1,71    | 0,17  | 1,25    | -0,09 | -0,66   | 0,29  | 2,11    | 0,24  | 1,74    | 0,98  | 7,06    |
| 7  | Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan                    | 0,00  | -0,02   | 0,00  | -0,05   | 0,00  | -0,04   | -0,01 | -0,10   | -0,01 | -0,10   | -0,01 | -0,12   | -0,01 | -0,09   | 0,00  | -0,01   | 0,01  | 0,14    | 0,08  | 1,41    |
| 8  | Rekreasi, Olahraga, dan Budaya                              | -0,01 | -0,35   | 0,00  | -0,09   | 0,00  | -0,14   | 0,01  | 0,38    | 0,01  | 0,73    | 0,01  | 0,54    | 0,01  | 0,53    | 0,01  | 0,33    | 0,03  | 1,73    | 0,03  | 1,88    |
| 9  | Pendidikan                                                  | 0,17  | 2,49    | 0,17  | 2,49    | -0,13 | -1,92   | -0,13 | -1,84   | -0,13 | -1,87   | -0,13 | -1,84   | 0,09  | 1,40    | 0,09  | 1,37    | 0,10  | 1,45    | 0,10  | 1,44    |
| 10 | Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran                     | 0,10  | 1,03    | 0,18  | 1,86    | 0,14  | 1,51    | 0,13  | 1,42    | 0,29  | 3,07    | 0,23  | 2,45    | 0,25  | 2,57    | 0,26  | 2,79    | 0,29  | 3,09    | 0,48  | 5,01    |
| 11 | Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya                          | 0,26  | 4,34    | 0,40  | 6,66    | 0,45  | 7,50    | 0,46  | 7,53    | 0,61  | 10,03   | 0,69  | 11,06   | 0,78  | 12,40   | 1,06  | 16,68   | 1,11  | 16,88   | 0,72  | 10,65   |
|    | Umum                                                        | 3,37  |         | 3,54  |         | 2,53  |         | 2,09  |         | 2,01  |         | 1,32  |         | 2,70  |         | 3,47  |         | 3,23  |         | 4,67  |         |

Sumber: BPS (data diolah)

### 2.2.1 Inflasi Kota Batam

Secara tahunan, Kota Batam pada Triwulan II 2026 mengalami inflasi sebesar 4,75% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,13% (yoy). Tekanan Inflasi tersebut disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau juga mengalami inflasi sebesar 6,60% (yoy) dengan andil 1,87% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,16% (yoy) dengan andil 0,92% (yoy). Selain itu, inflasi Kelompok Transportasi sebesar 7,6% (yoy) dengan andil 1,06% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2026 yang mencatatkan inflasi 1,79% (yoy) dengan andil 0,25% (yoy), serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang mengalami inflasi sebesar 18,35% (yoy) dengan andil 0,76% (yoy), meskipun andil menurun dari triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 18,11% (yoy) dengan andil 1,16% (yoy).

Secara bulanan, Kota Batam pada triwulan II 2026 tercatat inflasi sebesar 0,68% (mtm), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,11% (mtm) terutama didorong oleh Kelompok Transportasi, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Kelompok Transportasi tercatat mengalami inflasi 3,06% (mtm) dengan andil 0,43% (mtm), didorong oleh kenaikan harga angkutan udara yang memberikan andil 0,23% (mtm), bensin sebesar 0,20% (mtm), dan pelumas/ oli mesin sebesar 0,01% (mtm). Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 0,49% (mtm) dengan andil 0,13% (mtm) sejalan dengan kenaikan cabai merah sebesar 0,07% (mtm), bawang merah sebesar 0,05% (mtm), bayam sebesar 0,03% (mtm), dan udang basah sebesar 0,02% (mtm). Tekanan inflasi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya mengalami inflasi 0,66% (mtm) dengan andil 0,05% (mtm), sejalan dengan meningkatnya harga emas perhiasan dengan andil sebesar 0,03% (mtm), dan tarif gunting rambut pria sebesar 0,01% (mtm). Sementara, peningkatan tekanan inflasi yang lebih tinggi tertahan dengan penurunan harga pada Kelompok Kesehatan.

### 2.2.2 Inflasi Kota Tanjungpinang

Kota Tanjungpinang pada Triwulan II 2026 mengalami inflasi sebesar 4,95% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,98% (yoy). Tekanan inflasi tersebut didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang tercatat inflasi 7,53% (yoy) dengan andil 2,12% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 4,16% (yoy) dengan andil 1,20% (yoy). Selain itu, Kelompok Transportasi mengalami inflasi 6,11% (yoy) dengan andil 0,90% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi 2,23% (yoy) dengan andil 0,33% (yoy). Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya turut mengalami inflasi 10,89% (yoy) dengan andil 0,72% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat inflasi 16,78% (yoy) dengan andil 1,09% (yoy).

Secara bulanan, Kota Tanjungpinang pada triwulan II 2026 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,49% (mtm), lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat deflasi 0,37% (mtm). Sejalan dengan meningkatnya harga Kelompok Transportasi, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran serta Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan. Kelompok Transportasi tercatat mengalami inflasi 1,80% (mtm) dengan andil 0,26% (mtm), didorong oleh kenaikan harga angkutan udara yang memberikan andil 0,15% (mtm), bensin sebesar 0,08% (mtm), dan pelumas/ oli mesin sebesar 0,03% (mtm). Kelompok Penyedia Makanan dan Minuman/ Restoran mengalami inflasi 0,93% (mtm) dengan andil 0,11% (mtm), sejalan dengan meningkatnya harga bakso siap santap dengan andil sebesar 0,03% (mtm), dan mie sebesar 0,03% (mtm). Tekanan inflasi pada Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,86% (mtm) dengan andil 0,05% (mtm) sejalan dengan telepon seluler sebesar 0,05% (mtm). Sementara itu, peningkatan tekanan inflasi yang lebih tinggi tertahan dengan penurunan harga pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki.

### 2.2.3 Inflasi Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun pada triwulan II 2026 mengalami inflasi sebesar 3,55% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,24% (yoy). Tekanan inflasi tersebut didorong oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang tercatat inflasi 5,29% (yoy) dengan andil 1,97% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 3,62% (yoy) dengan andil 1,36% (yoy). Selain itu, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami inflasi 4,67% (yoy) dengan andil 0,29% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi 4,44% (yoy) dengan andil 0,27% (yoy). Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya turut mengalami inflasi 5,07% (yoy) dengan andil 0,41% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat inflasi 7,98% (yoy) dengan andil 0,65% (yoy).

Secara bulanan, inflasi pada Kabupaten Karimun pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 0,05% (mtm) terutama didorong oleh Kelompok Transportasi yang tercatat inflasi sebesar 0,41% (mtm) dengan andil 0,05% (mtm). Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pengoperasian peralatan transportasi pribadi dengan andil sebesar 0,05% (mtm), pelumas/ oli mesin 0,03% (mtm), dan bensin dengan andil 0,02% (mtm). Lebih lanjut, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga turut mengalami inflasi sebesar 0,28% (mtm) dengan andil 0,03% (mtm). Sementara, tekanan inflasi yang lebih tinggi tertahan dengan penurunan harga pada beberapa komoditas yaitu kacang panjang, sawi hijau, udang basah, ikan selar, dan ketimun.

**Tabel 2.7** Andil Inflasi Menurut Kelompok Barang dan Jasa di Kota Penghitungan IHK (% , yoy)

| Periode                                                     | I-2025      |             |              | II-2025     |             |             | III-2025    |             |             | IV-2025     |             |             | I-2026      |             |             | II-2026     |             |             |
|-------------------------------------------------------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                                                             | Batam       | Tj. Pinang  | Karimun      | Batam       | Tj. Pinang  | Karimun     | Batam       | Tj. Pinang  | Karimun     | Batam       | Tj. Pinang  | Karimun     | Batam       | Tj. Pinang  | Karimun     | Batam       | Tj. Pinang  | Karimun     |
| Makanan, Minuman dan Tembakau                               | -0,04       | -0,33       | -0,53        | 1,40        | 1,17        | 1,88        | 1,48        | 1,42        | 1,68        | 0,92        | 1,20        | 1,36        | 0,92        | 1,20        | 1,36        | 1,87        | 2,12        | 1,97        |
| Pakaian dan Alas Kaki                                       | 0,09        | -0,49       | 0,07         | 0,12        | -0,47       | 0,15        | 0,11        | -0,38       | 0,17        | 0,09        | -0,25       | 0,27        | 0,09        | -0,25       | 0,27        | 0,06        | -0,00       | 0,29        |
| Perumahan, Air, Listrik dan Bahan bakar                     | 0,56        | 0,09        | -0,11        | 0,19        | 0,09        | 0,03        | 0,18        | 0,10        | 0,02        | 0,16        | 1,32        | 0,67        | 0,16        | 1,32        | 0,67        | 0,18        | 0,46        | 0,13        |
| Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 0,01        | -0,03       | -0,08        | 0,00        | -0,03       | -0,07       | 0,01        | -0,01       | 0,00        | 0,03        | 0,00        | -0,01       | 0,03        | 0,00        | -0,01       | 0,05        | 0,08        | 0,06        |
| Kesehatan                                                   | 0,02        | 0,05        | 0,01         | 0,05        | 0,05        | 0,01        | 0,05        | 0,03        | 0,00        | 0,05        | 0,08        | -0,03       | 0,05        | 0,08        | -0,03       | 0,05        | 0,04        | -0,01       |
| Transportasi                                                | 0,16        | 0,26        | -0,11        | -0,17       | 0,22        | 0,17        | 0,29        | 0,49        | 0,04        | 0,25        | 0,33        | 0,04        | 0,25        | 0,33        | 0,04        | 1,06        | 0,90        | 0,34        |
| Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan                     | 0,00        | -0,01       | -0,03        | 0,00        | -0,01       | -0,03       | 0,00        | 0,00        | -0,03       | 0,00        | 0,05        | -0,01       | 0,00        | 0,05        | -0,01       | 0,05        | 0,29        | 0,04        |
| Rekreasi, Olahraga dan Budaya                               | 0,01        | 0,01        | -0,01        | 0,01        | 0,00        | -0,02       | 0,01        | 0,00        | -0,03       | 0,04        | 0,00        | 0,00        | 0,04        | 0,00        | 0,00        | 0,04        | -0,01       | 0,00        |
| Pendidikan                                                  | -0,11       | -0,09       | -0,34        | 0,09        | 0,13        | 0,06        | 0,10        | 0,08        | 0,06        | 0,09        | 0,12        | 0,06        | 0,09        | 0,12        | 0,06        | 0,09        | 0,11        | 0,06        |
| Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran                     | 0,24        | 0,04        | 0,42         | 0,27        | 0,02        | 0,28        | 0,31        | 0,02        | 0,18        | 0,34        | 0,02        | 0,24        | 0,34        | 0,02        | 0,24        | 0,54        | 0,20        | 0,26        |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya                          | 0,74        | 0,56        | 0,34         | 0,84        | 0,66        | 0,47        | 1,12        | 0,99        | 0,62        | 1,16        | 1,09        | 0,65        | 1,16        | 1,09        | 0,65        | 0,76        | 0,72        | 0,41        |
| <b>Umum</b>                                                 | <b>1,68</b> | <b>0,07</b> | <b>-0,15</b> | <b>2,82</b> | <b>1,82</b> | <b>2,91</b> | <b>3,68</b> | <b>2,75</b> | <b>2,72</b> | <b>3,13</b> | <b>3,98</b> | <b>3,24</b> | <b>3,13</b> | <b>3,98</b> | <b>3,24</b> | <b>4,75</b> | <b>4,95</b> | <b>3,55</b> |

Sumber: BPS (data diolah)

## 2.3 ARAH PERKEMBANGAN INFLASI

**Inflasi Provinsi Kepri pada Triwulan III 2026 diperkirakan menurun dibandingkan triwulan II 2026.** Berbagai upaya untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga terus dilaksanakan melalui berbagai keberlanjutan program pengendalian harga dan pasokan komoditas pangan. Di sisi lain, sejumlah risiko tekanan inflasi ke depan antara lain peningkatan harga komoditas global seiring dengan ketidakpastian geopolitik, berlangsungnya musim angin selatan di perairan Natuna yang berpotensi memengaruhi komoditas perikanan dan kelancaran logistik, serta risiko penyesuaian tarif seiring dengan perubahan harga energi global masih perlu dicermati.

**Berdasarkan realisasi inflasi Juli 2026, Kepri mengalami deflasi sebesar 0,23% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,60% (mtm).** Sementara itu, inflasi secara tahunan tercatat sebesar 4,24% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 4,67% (yoy).

Deflasi pada Juli 2026 terutama disebabkan oleh Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yang mengalami deflasi 1,60% (mtm) dengan andil sebesar deflasi 0,12% (mtm) sejalan dengan penurunan harga emas perhiasan didorong oleh penurunan harga emas global jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan pergeseran preferensi investor ke aset lain. Lebih lanjut, Kelompok Transportasi turut mengalami deflasi 0,48% (mtm) dengan deflasi andil 0,07% (mtm) dipengaruhi oleh penurunan tarif angkutan udara didorong oleh penurunan harga avtur per Juli 2026. Sementara itu, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami deflasi sebesar 0,25% (mtm) dengan andil deflasi sebesar 0,06% (mtm) sejalan dengan penurunan harga cabai merah, kacang panjang, dan sawi hijau didorong oleh terkendalinya pasokan akibat peningkatan produksi di daerah sentra.

## 2.4 UPAYA PENGENDALIAN INFLASI

**Sinergi antar instansi dan lembaga dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terus ditingkatkan dan diperkuat sebagai upaya pengendalian inflasi di tengah peningkatan tekanan inflasi global dan dinamika pasokan domestik.** Dengan mengacu pada pilar 4K pada peta jalan (*roadmap*) pengendalian inflasi daerah tahun 2026, berbagai upaya dilakukan termasuk melalui strategi implementasi kerangka 4K yaitu, memastikan Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Upaya pengendalian yang telah dilakukan sampai dengan triwulan II 2026 antara lain:

### A. Keterjangkauan Harga

1. Mengoptimalkan Gerai Pangan dan Koperasi mitra TPID untuk penjualan hasil panen petani seperti cabai merah dan sayuran, serta hasil ikan.
2. Penguatan infrastruktur TIK, digitalisasi dan data pangan melalui pengembangan dan sosialisasi aplikasi *dashboard*.
3. Melaksanakan operasi pasar murah dan Gerakan Pasar Murah di berbagai titik di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Kepri.

### B. Ketersediaan Pasokan

1. Penguatan Kerja sama Antar Daerah (KAD) eksisting baik antar maupun intra provinsi. Terdapat 9 (sembilan) KAD dengan skema Business-to-Business untuk komoditas bawang merah, beras, dan cabai.
2. Penguatan peran Asosiasi Distributor TPID Batam dalam penyediaan pasokan.
3. Penyaluran bantuan sarana dan prasarana pendukung produktivitas pangan untuk ketahanan pangan di daerah.
4. Bersinergi dan berkolaborasi dengan TPID, seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam dalam penyusunan prognosa neraca pangan sebagai upaya untuk

memperkuat data dan informasi kondisi pasokan dan harga pangan terkini. *Capacity Building* Klaster Pertanian untuk meningkatkan pengetahuan para petani.

5. Penandatanganan 12 MoU KAD bersama Provinsi Jawa Barat

### C. Kelancaran Distribusi

1. Pengawasan dan pemantauan DMO minyak goreng di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota serta pengawasan terhadap jalur distribusi.
2. Memastikan kelancaran transportasi laut dan melakukan pemantauan agar tidak terjadi spekulasi harga angkutan laut.
3. Dukungan prioritas bongkar muat kapal angkutan bahan pokok dan penjaminan sertifikasi komoditas pangan yang masuk ke wilayah Kepri.
4. Melaksanakan *business matching* antara distributor di Kepri dengan produsen di daerah lain.
5. Satgas Pangan Tanjungpinang melakukan pembinaan terhadap pedagang di Kota Tanjungpinang yang mencampur daging sapi segar dan beku dan diberi label segar.
6. Memberikan subsidi ongkos angkut di Tanjungpinang, Bintan, Karimun.

### D. Komunikasi Efektif

1. Melaksanakan koordinasi dan sinergi melalui kegiatan HLM TPID Provinsi/Kota/Kabupaten.
2. Koordinasi penyusunan model uji coba aplikasi pemantauan inflasi Tanjungpinang dalam rangka digitalisasi data pangan.
3. Mengoptimalkan peran BUMD, KAD dan pasar murah.
4. *Capacity building* bagi penerima *greenhouse* dan klaster cabai merah dalam rangka mempelajari metode dan teknologi budidaya cabai merah keriting ke klaster binaan di Kota Malang.
5. Penyusunan Roadmap TPID 2025-2027 di Kota Tanjungpinang.
6. Kampanye Belanja Bijak melalui berbagai platform media.
7. Pelaksanaan Bincang Bareng Media menjelang HBKN untuk menjaga ekspektasi masyarakat terhadap inflasi.
8. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Daerah TPID dan TP2DD Kepri.
9. Rapat Forkopimda se-Kepri untuk koordinasi terkait upaya antisipasi keterbatasan stok pangan jelang HBKN Nataru.
10. *Capacity building* penyusunan laporan TPID, dan penyusunan neraca pangan.
11. *Capacity building* TPID se-Kepri ke Provinsi Jawa Barat.
12. Pelaksanaan Bincang Bareng Media periode Juni 2026.

Dalam rangka menindaklanjuti arahan Presiden RI pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah merancang dan melaksanakan sejumlah strategi untuk menghadapi tantangan inflasi ke depan, khususnya pada sektor pangan. Upaya pengendalian inflasi pangan tersebut ditempuh melalui implementasi 7 (tujuh) program unggulan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) yang mencakup peningkatan produktivitas, penguatan ketahanan komoditas pangan, optimalisasi kerja sama antar daerah, fasilitasi distribusi pangan, operasi pasar murah, penguatan neraca pangan, serta penguatan koordinasi dan komunikasi. Upaya ini diarahkan di antaranya melalui penguatan inovasi teknologi dan peningkatan kapasitas petani. Program tersebut mencakup pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) dalam budidaya hidroponik, integrasi data pertanian untuk mendukung akurasi informasi produksi dan distribusi, serta penyelenggaraan kelas digital atau *smart agriculture* guna memperluas akses edukasi bagi petani terkait praktik budidaya pangan yang lebih produktif dan efisien.

Di sisi lain, penguatan pasokan dilakukan melalui pembentukan *command center* Kerja Sama Antar Daerah (KAD). *Command center* KAD berperan sebagai pusat informasi dan koordinasi kebijakan dalam menjembatani kebutuhan antara daerah surplus dan defisit pangan. Melalui penguatan *command center* tersebut, integrasi data stok dan neraca pangan antarwilayah akan dilakukan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengendalian inflasi yang lebih terukur, responsif, dan tepat sasaran.

Selain itu, strategi ini juga didukung dengan penguatan infrastruktur dan efisiensi rantai pasok, sehingga distribusi barang dan jasa dapat berlangsung lebih lancar dan merata. Dengan kombinasi langkah-langkah tersebut, diharapkan ketahanan pangan dan stabilitas harga di tingkat regional maupun nasional dapat terjaga, sekaligus memperkuat daya saing perekonomian di tengah dinamika global dan domestik yang penuh tantangan.



## BAB 3

# Pembiayaan Daerah serta Pengembangan Akses Keuangan Dan UMKM

### Aset\* (yoy)



Tw II  
2026

**12,63%**

Rp125,64 triliun



Tw I  
2025

**13,10%**

Rp120,32 triliun

### Kredit\*\* (yoy)



Tw II  
2026

**38,08%**

Rp118,63 triliun



Tw I  
2025

**22,72%**

Rp103,77 triliun

### Dana\* (yoy)



Tw II  
2026

**13,09%**

Rp101,27 triliun



Tw I  
2025

**14,69%**

Rp97,56 triliun

### LDR\*



Tw II  
2026

**117,14%**



Tw I  
2025

**106,37%**

### NPL\*



Tw II  
2026

**1,02%**



Tw I  
2025

**2,28%**

### Kredit UMKM



Tw II  
2026

**9,01%**

Rp17,07 triliun



Tw I  
2025

**10,15%**

Rp17,07 triliun

\* dari bank yang berlokasi di Kepri,

\*\* kepada proyek yang berlokasi di Kepri

Kinerja intermediasi perbankan di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada triwulan II 2026 tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan kualitas, disertai dengan akselerasi penyaluran kredit. Sementara, pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan deselerasi, di tengah fungsi intermediasi yang tetap kuat tercermin dari *Loan to Deposit Ratio*/LDR dan risiko kredit (*Non-Performing Loan*/NPL) yang semakin terkendali.



**Kinerja perbankan di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada triwulan II 2026 menguat ditopang akselerasi penyaluran kredit, sementara pertumbuhan aset dan DPK mengalami deselerasi. Adapun kualitas kredit tercatat mengalami perbaikan.** Jumlah kredit yang disalurkan kepada proyek yang berlokasi di Kepri tumbuh sebesar 38,08% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 22,72% (yoy). Total aset perbankan di Kepri tercatat tumbuh sebesar 12,63% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 13,10% (yoy). Di sisi penghimpunan dana, DPK yang dihimpun oleh perbankan di Provinsi Kepri tumbuh sebesar 13,09% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,69% (yoy).

**Kinerja intermediasi perbankan di Kepri tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan.** Berdasarkan proyek yang berlokasi di Kepri, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Kepri tercatat sebesar 117,14%, lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya sebesar 106,37%. Penyaluran kredit yang tumbuh positif turut didukung oleh membaiknya kualitas kredit, tercermin dari *NPL gross* yang tercatat sebesar 1,02%, mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,28%.

**Kinerja penyaluran kredit UMKM turut mengalami deselerasi, namun tetap tumbuh positif disertai dengan risiko kredit yang menurun.** Penyaluran kredit UMKM pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 9,01% (yoy), mengalami deselerasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,15% (yoy). Deselerasi ini didorong oleh melambatnya pertumbuhan kredit yang disalurkan ke LU Pertambangan dan Penggalian yang pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 877,05% (yoy), menjadi tumbuh 185,22% (yoy) pada triwulan II 2026. Selain itu, perlambatan juga didorong oleh LU Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tercatat tumbuh sebesar 16,68% (yoy) pada triwulan II 2026, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 27,68% (yoy). Meski demikian, pertumbuhan kredit UMKM yang masih positif menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan perbankan kepada sektor produktif tetap berlanjut.

### 3.1 PERKEMBANGAN KONDISI PERBANKAN PROVINSI KEPRI

**Penyaluran kredit perbankan untuk proyek yang berlokasi di Provinsi Kepri pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 38,08% (yoy), mengalami akselerasi dibandingkan triwulan I 2026 yang tumbuh sebesar 22,72% (yoy).** Berdasarkan jenis penggunaan, akselerasi laju penyaluran kredit sejalan dengan membaiknya penyaluran kredit modal kerja dan kredit investasi dibanding triwulan sebelumnya.

Selanjutnya, aset perbankan tumbuh positif sebesar 12,63% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,10% (yoy). Di sisi lain, DPK tumbuh sebesar 13,09% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,69% (yoy). Perlambatan terutama terjadi pada giro dan deposito, sementara tabungan tumbuh menguat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kualitas kredit tetap terjaga, tercermin dari tingkat kredit bermasalah (*rasio NPL gross*) yang tercatat sebesar 1,02%, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 2,28% serta tetap di bawah ambang batas 5%.

#### 3.1.1 Perkembangan Aset Perbankan

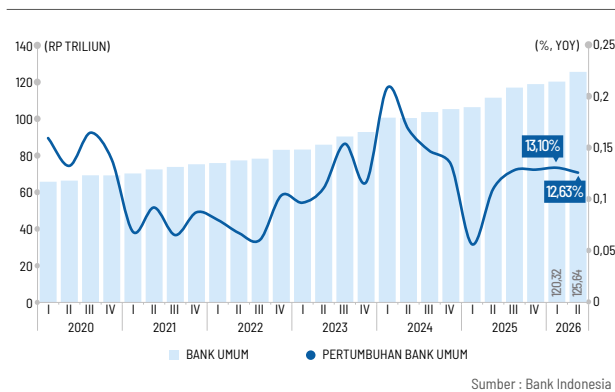
**Aset perbankan di Provinsi Kepri pada triwulan II 2026 sebesar Rp125,64 triliun atau tumbuh 12,63% (yoy), mengalami deselerasi dari triwulan sebelumnya yang sebesar 13,10% (yoy).** Pertumbuhan aset yang melambat utamanya bersumber dari kelompok Bank Swasta yang tumbuh sebesar 8,84% (yoy) dan BPD yang berkontraksi sebesar 10,30% (yoy), mengalami perlambatan dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh masing-masing 9,06% (yoy) dan 1,03% (yoy). Di sisi lain, aset kelompok Bank Persero mengalami akselerasi dengan tumbuh sebesar 19,12% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 18,58% (yoy). Secara keseluruhan, struktur aset perbankan di Provinsi Kepri pada triwulan II 2026 didominasi oleh kelompok Bank Persero yakni sebesar 50,41%, diikuti oleh Bank Swasta Nasional (44,97%), dan BPD (4,62%).

**Tabel 3.1** Perkembangan Indikator Utama Perbankan Kepri

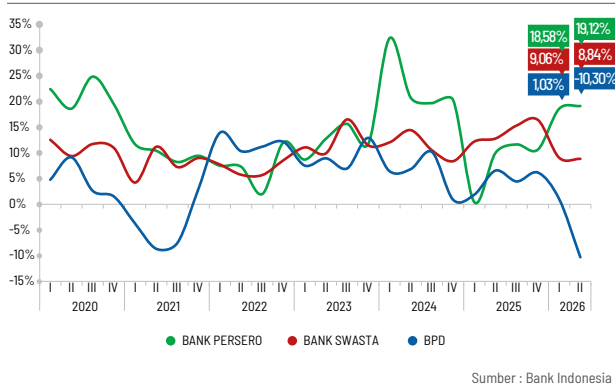
|                | 2024<br>(Rp Triliun) |        |        |        | 2025<br>(Rp Triliun) |        |        |         | 2026<br>(Rp Triliun) |         | Pertumbuhan<br>(%, YoY) |            |           |            |
|----------------|----------------------|--------|--------|--------|----------------------|--------|--------|---------|----------------------|---------|-------------------------|------------|-----------|------------|
|                | I                    | II     | III    | IV     | I                    | II     | III    | IV      | I                    | II      | Tw III 2025             | Tw IV 2025 | Tw I 2026 | Tw II 2026 |
| Total Aset*    | 100,68               | 100,45 | 103,72 | 105,34 | 106,38               | 111,55 | 117,07 | 118,94  | 120,32               | 125,64  | 12,87%                  | 12,92%     | 13,10%    | 12,63%     |
| Total Dana*    | 82,20                | 86,84  | 89,14  | 91,07  | 85,06                | 89,55  | 94,79  | 96,49   | 97,56                | 101,27  | 6,34%                   | 5,94%      | 14,69%    | 13,09%     |
| Total Kredit** | 71,72                | 73,69  | 74,34  | 79,32  | 84,56                | 85,91  | 89,65  | 99,89   | 103,77               | 118,63  | 20,61%                  | 25,92%     | 22,72%    | 38,08%     |
| NPL*           | 3,73%                | 3,28%  | 3,29%  | 2,90%  | 2,80%                | 2,90%  | 2,80%  | 2,39%   | 2,28%                | 1,02%   | -                       | -          | -         | -          |
| LDR*           | 87,25%               | 84,85% | 83,39% | 87,10% | 99,41%               | 95,93% | 94,58% | 103,52% | 106,37%              | 117,14% | -                       | -          | -         | -          |

Sumber: Bank Indonesia

\*) dari bank yang berlokasi di Kepri,  
\*\*) kepada proyek yang berlokasi di Kepri



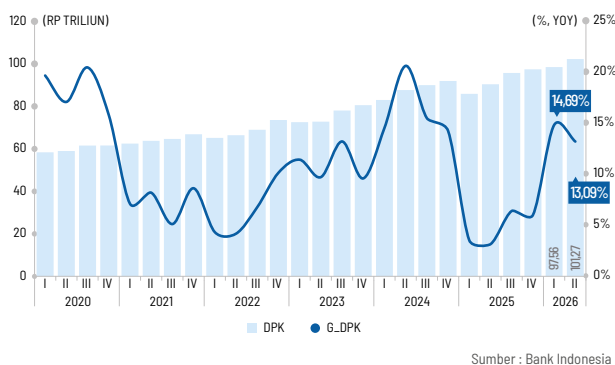
Grafik 3.1 Perkembangan Aset Perbankan



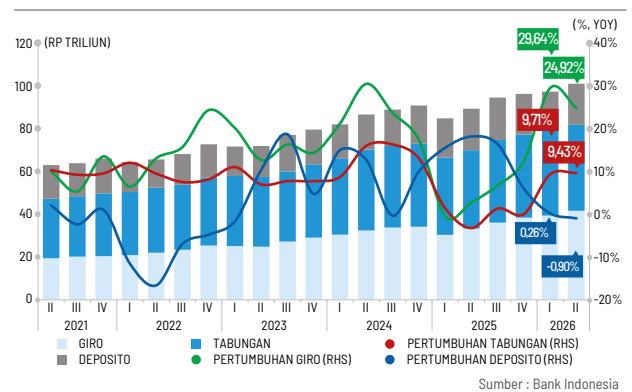
Grafik 3.2 Pertumbuhan Aset Berdasarkan Kelompok Bank

### 3.1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan

Pada triwulan II 2026, total DPK di Kepri tercatat sebesar Rp101,27 triliun atau tumbuh 13,09% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 14,69% (yoy). Perlambatan tersebut bersumber dari giro yang tumbuh sebesar 24,92% (yoy) dan deposito yang berkontraksi 0,90% (yoy), mengalami perlambatan dibandingkan triwulan I 2026 yang masing-masing tumbuh 29,64% (yoy) dan 0,26% (yoy). Di sisi lain, tabungan mengalami akselerasi dengan tumbuh sebesar 9,71% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,43% (yoy). Secara keseluruhan, struktur DPK pada triwulan II 2026 didominasi oleh giro dengan pangsa 41,25%, diikuti tabungan 39,73% dan deposito 19,02%. Pangsa instrumen giro yang tinggi mengindikasikan besarnya penempatan dana pada instrumen yang bersifat transaksional dan likuid.



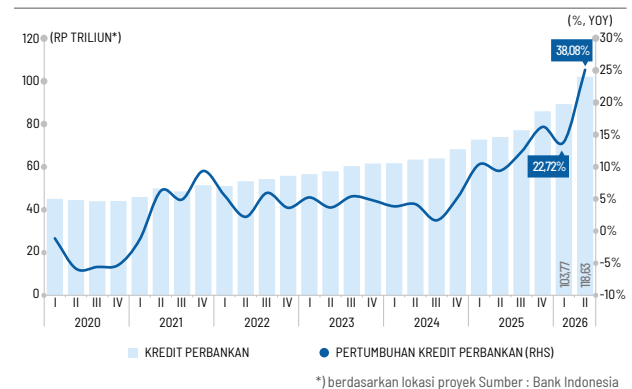
Grafik 3.3 Perkembangan DPK Perbankan



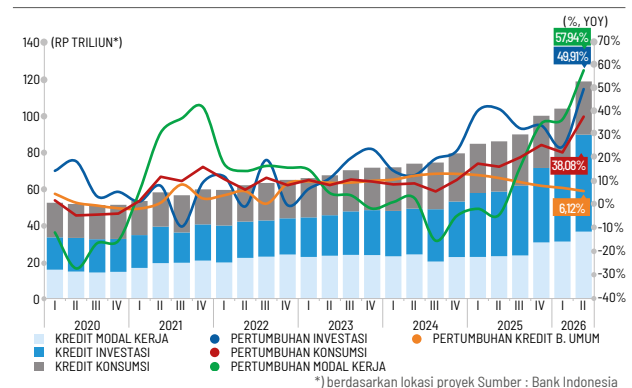
Grafik 3.4 DPK Perbankan Berdasarkan Jenis Simpanan

### 3.1.3 Perkembangan Kredit Perbankan

Jumlah penyaluran kredit berdasarkan lokasi proyek di wilayah Kepri pada triwulan II 2026 sebesar Rp118,63 triliun atau tumbuh 38,08% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 22,72% (yoy). Akselerasi terutama didorong oleh peningkatan kredit modal kerja dan kredit investasi yang masing-masing tumbuh sebesar 57,94% (yoy) dan 49,91% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 36,93% (yoy) dan 25,19% (yoy). Di sisi lain, kredit konsumsi mengalami perlambatan dengan tumbuh sebesar 6,12% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,48% (yoy). Secara keseluruhan, struktur kredit pada triwulan II 2026 didominasi oleh kredit investasi dengan pangsa sebesar 44,62%, diikuti oleh kredit modal kerja 30,83% dan kredit konsumsi sebesar 24,55%.

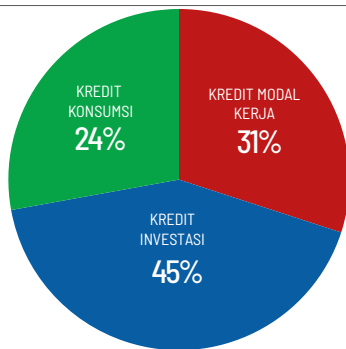


Grafik 3.5 Perkembangan Kredit Perbankan



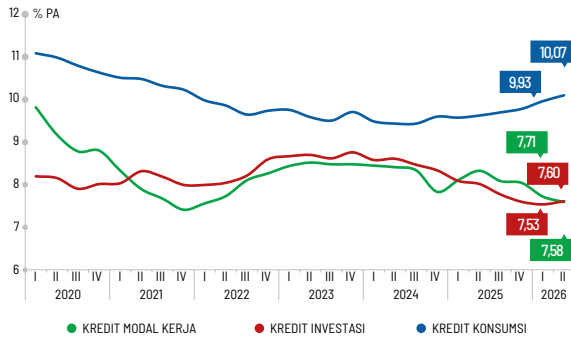
Grafik 3.6 Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

Pada triwulan II 2026, rata-rata tingkat suku bunga kredit perbankan di Provinsi Kepri tercatat 8,20%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 8,25%. Penurunan suku bunga terjadi pada kredit modal kerja yang tercatat 7,58%, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 7,71%. Di sisi lain, suku bunga kredit investasi dan kredit konsumsi meningkat menjadi masing-masing sebesar 7,60% dan 10,07% setelah sebelumnya tercatat sebesar 7,53% dan 9,93% pada triwulan I 2026. Di samping itu, suku bunga simpanan (DPK) cenderung mengalami peningkatan. Suku bunga giro pada triwulan laporan sebesar 1,86%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 1,75%, sejalan dengan suku bunga deposito naik menjadi 4,05% dari triwulan sebelumnya yang tercatat 3,34%. Adapun suku bunga tabungan mengalami sedikit penurunan menjadi 0,58%, dibandingkan sebelumnya 0,59% pada triwulan I 2026.



\*) berdasarkan lokasi proyek Sumber : Bank Indonesia

Grafik 3.7 Porsi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

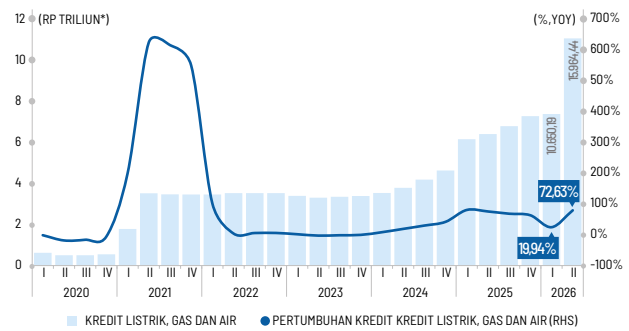


Sumber : Bank Indonesia

Grafik 3.8 Perkembangan Suku Bunga Kredit

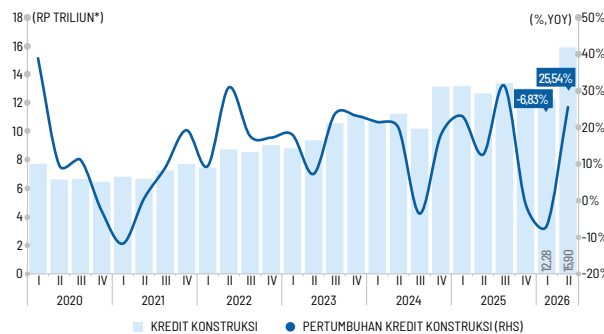
Secara sektoral, akselerasi pertumbuhan kredit berdasarkan lokasi proyek terutama didorong oleh kredit LU Listrik, Gas, dan Air yang tumbuh 72,63% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 19,94% (yoy). LU Industri Pengolahan juga mengalami akselerasi dari yang terkontraksi 6,83% (yoy) pada triwulan I 2026 menjadi tumbuh 25,54% (yoy) pada triwulan II 2026.

Akselerasi yang tinggi pada triwulan II 2026 tertahan oleh penurunan kredit di beberapa sektor di antaranya LU Pertambangan dan Penggalian yang terkontraksi sebesar 18,56% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 6,46% (yoy). Selain itu, LU Konstruksi mengalami perlambatan dengan tumbuh sebesar 326,86% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 343,41% (yoy).



\*) berdasarkan lokasi proyek Sumber : Bank Indonesia

Grafik 3.9 Kredit Sektor Listrik, Gas, dan Air



\*) berdasarkan lokasi proyek Sumber : Bank Indonesia

Grafik 3.10 Kredit Industri Pengolahan

Secara spasial, penyaluran kredit di wilayah Kepri masih terkonsentrasi di Kota Batam dengan jumlah kredit pada triwulan II 2026 sebesar Rp91,21 triliun atau 76,89% dari total kredit di Kepri. Kondisi tersebut sejalan dengan peran Kota Batam sebagai pusat ekonomi di Provinsi Kepri yang memiliki pangsa lebih dari 60% terhadap PDRB Kepri. Penyaluran kredit terbesar kedua berlokasi di Kabupaten Bintan dengan pangsa 10,05% dari total kredit atau sebesar Rp11,92 triliun, diikuti Kota Tanjungpinang dengan pangsa 6,07% dari total kredit atau sebesar Rp7,21 triliun dan Kabupaten Karimun dengan pangsa 3,88% dari total kredit atau sebesar Rp4,60 triliun.

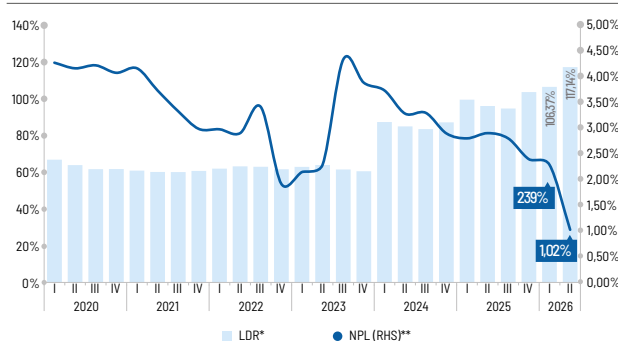
**Tabel 3.2** Penyaluran Kredit (Spasial)

| Kabupaten/Kota     | Triwulan II 2026        |                |
|--------------------|-------------------------|----------------|
|                    | Kredit<br>(Rp Triliun*) | Porsi<br>(%)   |
| Kota Batam         | 91,21                   | 76,89%         |
| Kota Tanjungpinang | 7,21                    | 6,07%          |
| Kab. Karimun       | 4,60                    | 3,88%          |
| Kab. Lingga        | 0,86                    | 0,73%          |
| Kab. Natuna        | 2,40                    | 2,02%          |
| Kab. Bintan        | 11,92                   | 10,05%         |
| Kab. Kep. Anambas  | 0,42                    | 0,35%          |
| <b>Total</b>       | <b>118,63</b>           | <b>100,00%</b> |

Sumber: Bank Indonesia  
\*)Berdasarkan lokasi proyek

### 3.1.4 Intermediasi dan Risiko Kredit Perbankan

Kinerja intermediasi perbankan di Provinsi Kepri yang tercermin dari rasio LDR berdasarkan lokasi proyek pada triwulan II 2026 mengalami peningkatan menjadi 117,14%, setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 106,37%. Peningkatan LDR tersebut disertai perbaikan kualitas kredit, tercermin dari penurunan rasio NPL menjadi 1,02%, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 2,28%. Dengan perkembangan tersebut, risiko kredit perbankan di Kepri tetap terjaga dan masih berada di bawah ambang batas (*threshold*) 5%.



\*) berdasarkan lokasi proyek \*\*) berdasarkan lokasi bank proyek Sumber : Bank Indonesia

**Grafik 3.11** Intermediasi dan Risiko Kredit Perbankan Kepri

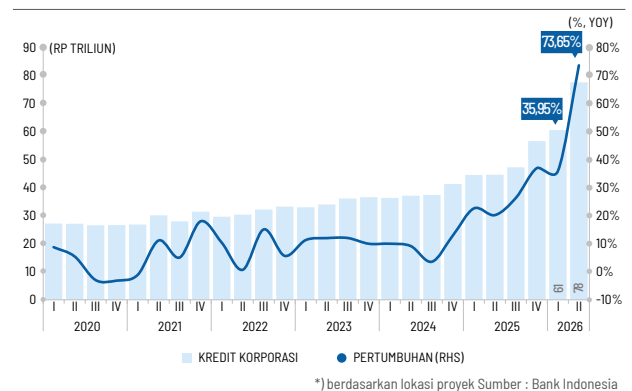
## 3.2 ASESMEN PEMBIAYAAN DAERAH SERTA PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Pembiayaan pada sektor korporasi mengalami akselerasi pada triwulan II 2026. Sementara, sektor rumah tangga dan UMKM mengalami deselerasi pada triwulan II 2026. Perkembangan ini menunjukkan fungsi intermediasi perbankan yang tetap berjalan meskipun tumbuh terbatas pada triwulan laporan.

### 3.2.1 Ketahanan Sektor Korporasi

Kinerja penyaluran kredit ke sektor korporasi mengalami akselerasi pada triwulan II 2026. Penyaluran kredit korporasi (lokasi proyek) sebesar Rp77,56 triliun atau tumbuh 73,65% (yoy), lebih tinggi

dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 35,94% (yoy). Di tengah pertumbuhan kredit yang tetap positif, risiko kredit korporasi juga mengalami perbaikan ditandai dengan NPL kredit korporasi yang menurun menjadi 0,64% lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat 2,75%.



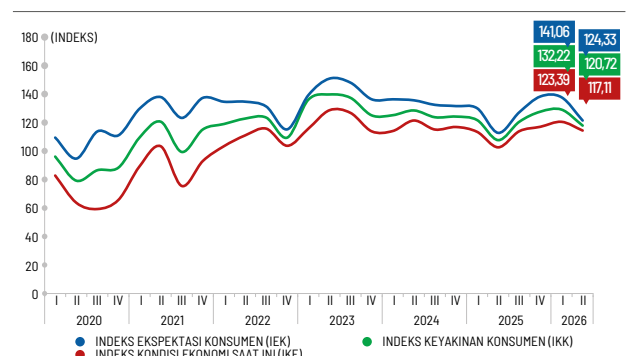
\*) berdasarkan lokasi proyek Sumber : Bank Indonesia

**Grafik 3.12** Perkembangan Kredit Korporasi

### 3.2.2 Ketahanan Sektor Rumah Tangga

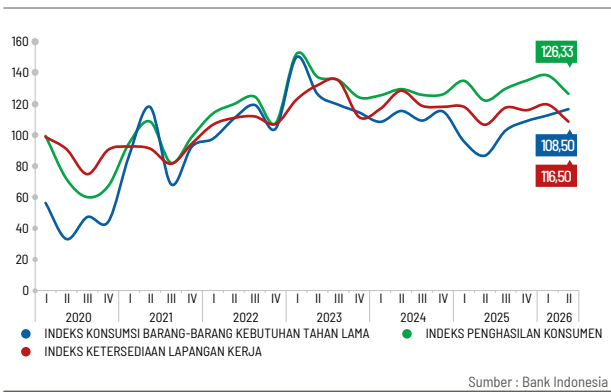
Ketahanan sektor rumah tangga mengalami moderasi sejalan dengan terdeselerasinya penyaluran kredit rumah tangga, meskipun ketahanannya tetap terjaga. Hasil survei triwulanan menunjukkan perlambatan pada rata-rata indeks triwulan II 2026. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE), dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) menunjukkan penurunan dari yang sebelumnya tercatat sebesar 132,22, 123,39, dan 141,06 pada triwulan I 2026 menjadi 120,72, 117,11, dan 124,33 pada triwulan II 2026.

Lebih lanjut, Indeks Penghasilan Konsumen dan Indeks Konsumsi barang-barang kebutuhan tahan lama turut tercatat mengalami perlambatan pada triwulan II 2026 menjadi sebesar 126,33 dan 108,50, dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 138,17 dan 119,50. Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia mengindikasikan keyakinan konsumen terjaga pada level optimis (>100), yang mencerminkan konsumen tetap optimis terhadap persepsi kondisi ekonomi saat ini dan ke depan, meskipun tingkat optimisme menurun dibanding triwulan sebelumnya.



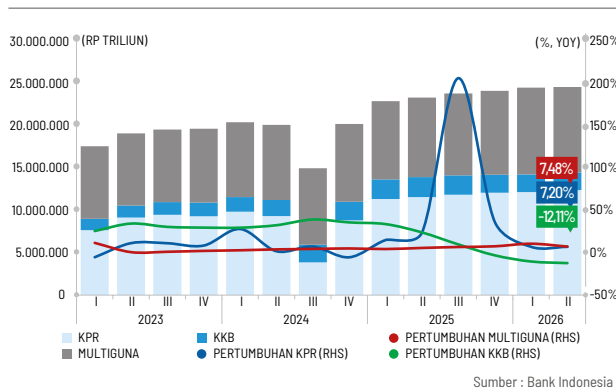
Sumber : Bank Indonesia

**Grafik 3.13** Survei Ekspektasi Konsumen

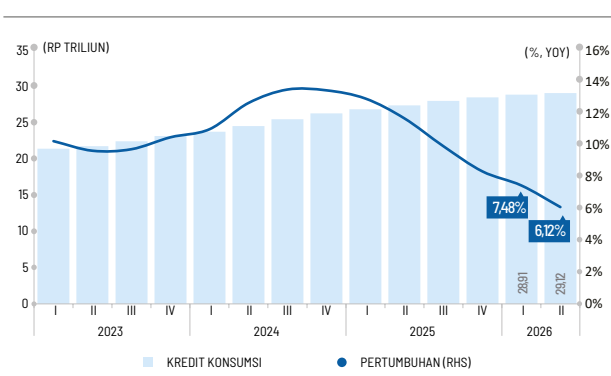


Grafik 3.14 Survei Indeks Penghasilan Konsumen

Sejalan dengan perlambatan indeks keyakinan konsumen, penyaluran kredit rumah tangga mengalami perlambatan. Kredit Rumah Tangga tumbuh sebesar 6,12% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,48% (yoy). Perlambatan tersebut didorong oleh Kredit KPR (Kredit Pemilikan Rumah), Kredit KKB (Kredit Kendaraan Bermotor) dan Kredit Multiguna yang masing-masing tumbuh 7,20% (yoy), -12,11% (yoy) dan tumbuh 7,48% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masing-masing tumbuh 7,22% (yoy), -10,17% (yoy) dan tumbuh 10,88% (yoy).

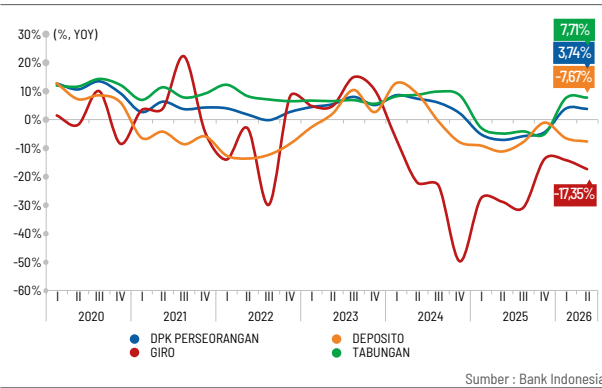


Grafik 3.15 Kredit Rumah Tangga

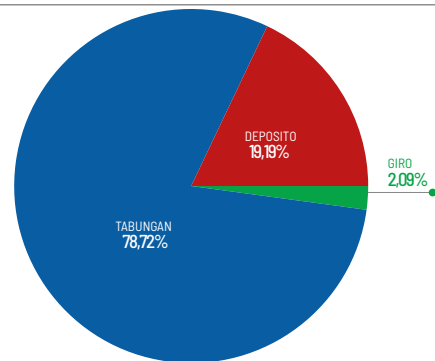


Grafik 3.16 Kredit Konsumsi

Jumlah DPK milik perseorangan pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 3,74% (yoy), terdeselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,87% (yoy). Deselerasi tersebut didorong oleh turunnya kinerja giro dan deposito yang masing-masing tumbuh sebesar -17,35% (yoy) dan -7,67% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -14,20% (yoy) dan -6,51% (yoy). Sementara, tabungan tumbuh sebesar 7,71% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,53% (yoy). Struktur tabungan masih mendominasi pangsa DPK perseorangan dengan pangsa 78,72%, diikuti deposito 19,19% dan giro 2,09%. Tingginya pangsa tabungan terhadap total DPK perseorangan menunjukkan kecenderungan preferensi masyarakat untuk menyimpan dana pada instrumen yang lebih likuid.



Grafik 3.17 DPK Perseorangan



Grafik 3.18 Pangsa DPK Perseorangan

Dari sisi risiko kredit, rasio NPL kredit rumah tangga pada triwulan II 2026 relatif terjaga, mengalami sedikit peningkatan namun masih berada di bawah threshold 5%. Rasio NPL kredit rumah tangga meningkat menjadi 1,88% dari sebelumnya sebesar 1,83% pada triwulan I 2026. Peningkatan NPL tertinggi terjadi pada kategori Kredit Kendaraan Bermotor dari 1,17% menjadi 1,40%, dan Kredit Peralatan Rumah Tangga dari 2,92% menjadi 3,05%, serta Kredit Pemilikan Rumah dari 2,03% menjadi 2,12%.

**Tabel 3.3** Perkembangan NPL Kredit Rumah Tangga

| Kategori                      | 2023  |       |       |       | 2024  |       |       |       | 2025  |       |       |       | 2026  |       |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                               | I     | II    | III   | IV    | I     | II    | III   | IV    | I     | II    | III   | IV    | I     | II    |
| Kredit Rumah Tangga           | 1,78% | 2,00% | 1,95% | 1,69% | 1,78% | 1,66% | 1,60% | 1,67% | 1,84% | 1,97% | 2,00% | 1,80% | 1,83% | 1,88% |
| Kredit Pemilikan Rumah        | 2,43% | 2,71% | 2,52% | 2,32% | 2,33% | 2,11% | 2,08% | 2,11% | 2,38% | 2,41% | 2,32% | 2,03% | 2,03% | 2,12% |
| Kredit Kendaraan Bermotor     | 0,42% | 0,48% | 0,63% | 0,51% | 0,58% | 0,63% | 0,75% | 0,89% | 0,90% | 1,14% | 1,10% | 1,14% | 1,17% | 1,40% |
| Kredit Peralatan Rumah Tangga | 0,90% | 0,80% | 0,88% | 1,13% | 1,22% | 1,15% | 1,34% | 1,77% | 2,20% | 2,83% | 3,35% | 3,43% | 2,92% | 3,05% |
| Kredit Multiguna              | 1,40% | 1,66% | 1,61% | 1,39% | 1,43% | 1,42% | 1,37% | 1,41% | 1,46% | 1,56% | 1,63% | 1,38% | 1,51% | 1,56% |
| Bukan Lapangan Usaha Lainnya  | 1,73% | 1,70% | 2,69% | 1,24% | 1,72% | 1,20% | 1,28% | 1,40% | 1,20% | 1,37% | 1,55% | 1,53% | 1,50% | 1,45% |

Sumber: Bank Indonesia

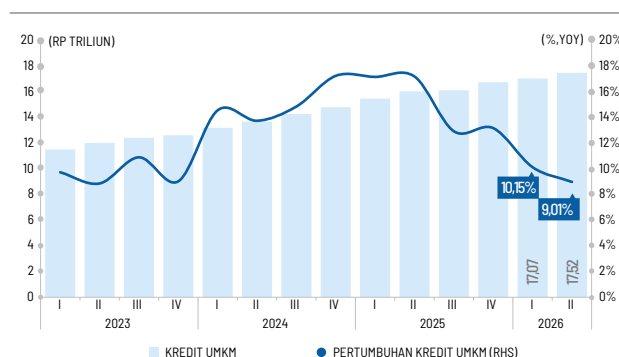
\*) berdasarkan lokasi proyek

### 3.2.3 Ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

#### Penyaluran kredit UMKM (lokasi proyek) pada triwulan II 2026 terdeselerasi, namun menunjukkan penurunan risiko kredit.

Penyaluran kredit UMKM pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 9,01% (yoy), mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,15% (yoy). Di sisi lain, risiko kredit mengalami penurunan, tercermin dari rasio NPL kredit UMKM yang tercatat menurun dari 2,73% pada triwulan I 2026 menjadi 2,54% pada triwulan II 2026.

Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit tercatat sebesar 14,77%, menurun dari triwulan sebelumnya sebesar 16,45%. Dengan perkembangan tersebut, penyaluran kredit UMKM masih perlu terus didorong sebagai salah satu upaya untuk mendukung pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan lapangan usaha, penyaluran kredit UMKM masih ditopang oleh LU Perdagangan Besar dan Eceran, LU Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, serta LU Industri Pengolahan dengan pangsa masing-masing sebesar 33,66%, 19,08%, dan 7,53%.



Sumber : Bank Indonesia

**Grafik 3.19** Perkembangan Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM yang terdeselerasi didorong oleh melambatnya pertumbuhan kredit yang disalurkan ke LU Pertambangan dan Penggalian yang pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 877,05% (yoy), melambat menjadi 185,22% (yoy) pada triwulan II 2026. Selain itu, perlambatan juga didorong oleh LU Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi yang tercatat tumbuh sebesar 16,68% (yoy) pada triwulan II 2026, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 27,68% (yoy).

Dalam rangka mendukung penguatan UMKM di Provinsi Kepri, Pemerintah berperan dalam mendorong perluasan akses pembiayaan bagi pelaku usaha melalui berbagai skema pembiayaan, antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan melalui lembaga keuangan penyalur serta pembiayaan Ultra Mikro (UMi) yang ditujukan bagi pelaku usaha ultra mikro yang belum dapat mengakses pembiayaan perbankan. Bank Indonesia turut berperan antara lain dengan mendorong pengembangan UMKM melalui kebijakan kewajiban bank untuk memenuhi secara bertahap Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM). Pembiayaan inklusif merupakan penyediaan dana yang diberikan bank untuk UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR). Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepri juga terus mendorong UMKM agar dapat terus bertumbuh dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital antara lain melalui dukungan dalam penyelenggaraan pameran, kurasi produk, pelatihan, dan *business matching* bagi para pelaku UMKM yang dilakukan secara berkelanjutan.

## BOKS 2

## Perluasan Implementasi QRIS *Cross Border* Di Nagoya Foodcourt

Provinsi Kepulauan Riau terutama Kota Batam memiliki keunggulan geografis berlokasi dekat dengan Singapura dan Malaysia sehingga mendorong tingginya kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Pada periode Juni 2026, tercatat kunjungan wisman sebanyak 203.899 orang, di antaranya 50,28% berasal dari Singapura dan 25,04% dari Malaysia. Pada triwulan II 2026, aktivitas pariwisata turut tercermin pada kinerja Lapangan Usaha (LU) Perdagangan Besar dan Eceran serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang masing – masing memberikan kontribusi andil sebesar 0,89% dan 0,25% terhadap pertumbuhan ekonomi Kepri.

Sejalan dengan potensi tersebut, transaksi *inbound* QRIS Antarnegara pada periode Januari sampai dengan Juni 2026 menunjukkan total volume transaksi QRIS *Cross Border* di Kepri sebanyak 354.025 transaksi dengan nominal sebesar Rp52,2 miliar atau meningkat sebesar 330,75,39% (yoy) jika dibandingkan dengan nominal transaksi pada periode Januari sampai dengan Juni 2025. Adapun sektor dengan kontribusi terbesar baik secara volume maupun nominal adalah sektor restoran, hotel, makanan dan minuman, serta transportasi dan komunikasi.

Dalam rangka mengoptimalkan potensi tersebut, KPwBI Provinsi Kepulauan Riau melaksanakan Program Perluasan QRIS di Nagoya Foodcourt sebagai salah satu destinasi kuliner yang dikunjungi wisatawan

domestik maupun mancanegara di Kota Batam. Program ini dilaksanakan pada 1 hingga 30 Mei 2026 melalui sinergi dengan Penyedia Jasa Pembayaran. Rangkaian kegiatan diawali dengan sosialisasi QRIS dan Pelindungan Konsumen secara langsung kepada 75 *merchant* Nagoya Foodcourt. Untuk mendorong peningkatan penggunaan QRIS dan memperluas akseptasi pembayaran digital, KPwBI Provinsi Kepulauan Riau juga memberikan apresiasi kepada tiga *merchant* berdasarkan capaian volume dan nominal transaksi QRIS tertinggi, serta lima *merchant* dengan volume transaksi QRIS *Cross Border* tertinggi.

Berdasarkan hasil transaksi selama periode 1 hingga 30 Mei 2026, nominal transaksi QRIS di area Nagoya Foodcourt tercatat mencapai Rp1,56 miliar dengan frekuensi 9.699 transaksi. Sementara, transaksi QRIS *Cross Border* tercatat sebesar Rp55,8 juta dengan frekuensi 393 transaksi. Transaksi QRIS *Cross Border* didominasi oleh transaksi pengguna Malaysia sebanyak 330 transaksi, diikuti Singapura sebanyak 32 transaksi, dan Tiongkok sebanyak 31 transaksi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mendorong perluasan akseptasi QRIS dan QRIS *Cross Border* pada kawasan kuliner dan destinasi wisata strategis di Kepulauan Riau melalui sinergi dengan Penyedia Jasa Pembayaran, pengelola kawasan, serta pelaku usaha, guna mendukung kemudahan transaksi wisatawan dan penguatan ekosistem pembayaran digital daerah.



Gambar B3.3 Pelepasan Tim ERB 2026 dan KRI Beladai 643 Bersama Tamu Undangan



## BAB 4

# Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

### Inflow Uang Kartal



Tw II  
2026

**Rp 925 M**



Tw I  
2025

**Rp 1,55 T**

### Outflow Uang Kartal



Tw II  
2026

**Rp 2,47T**



Tw I  
2025

**Rp 2,54T**

### Net Flow Uang Kartal



Tw II  
2026

**Rp 1.55 T**

*Net Outflow*



Tw I  
2025

**Rp 989 M**

*Net Outflow*

### Transaksi RTGS



Tw II  
2026

**Rp 62,35 T**

25,03% (yoy)



Tw I  
2025

**Rp 56,17 T**

24,24% (yoy)

### Transaksi SKNBI



Tw II  
2026

**Rp 5,90 T**

4,62% (yoy)



Tw I  
2025

**Rp 5,62 T**

-4,21% (yoy)

Sejalan dengan perkembangan kondisi perekonomian, aktivitas transaksi pembayaran tunai menggunakan Rupiah di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) tetap tinggi, tercermin dari peningkatan net outflow pada triwulan II 2026. Selain itu, transaksi pembayaran nontunai turut mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat terhadap instrumen pembayaran digital.



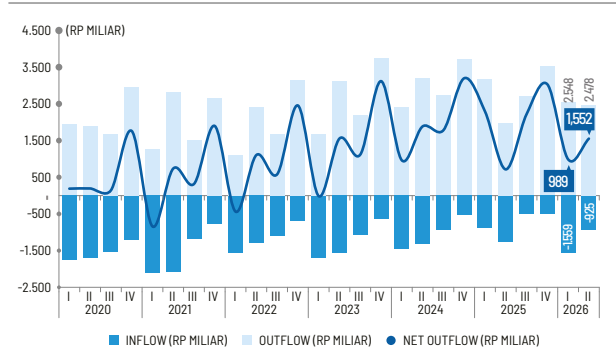
Aktivitas transaksi pembayaran tunai pada triwulan II 2026 mencatatkan *net outflow* sebesar Rp1,55 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2026 yang tercatat sebesar Rp989 miliar. Lebih lanjut, transaksi QRIS dan Uang Elektronik (UE) tetap kuat. Kondisi ini mencerminkan preferensi dan akseptasi masyarakat terhadap transaksi nontunai yang tetap terjaga, didukung kemudahan akses layanan pembayaran nontunai. Peningkatan aktivitas sistem pembayaran tersebut sejalan dengan kinerja ekonomi Kepri yang tumbuh 6,99% (yoy) pada triwulan II 2026.

## 4.1 TRANSAKSI PEMBAYARAN TUNAI

### 4.1.1 Aliran Uang Kartal Masuk/Keluar (*Inflow*<sup>1</sup>/*Outflow*<sup>2</sup>)

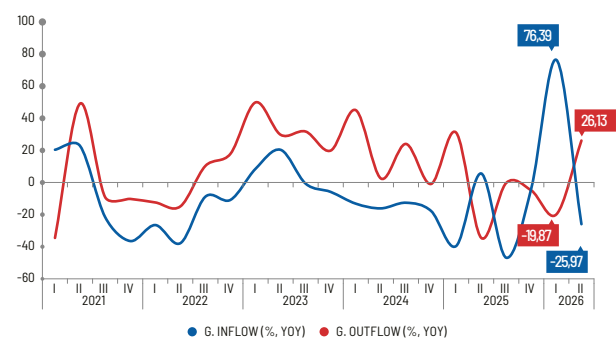
Pada triwulan II 2026, pergerakan aliran uang kartal di Kepri tercatat mengalami *net outflow* sebesar Rp1,55 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat *net outflow* sebesar Rp989 miliar. Secara rinci, jumlah aliran uang kartal yang keluar (*outflow*) pada triwulan II 2026 mencapai Rp2,47 triliun, lebih rendah dibandingkan triwulan I 2026 sebesar Rp2,54 triliun. Pada saat yang sama, aliran uang kartal yang masuk (*inflow*) tercatat sebesar Rp925 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp1,55 triliun. *Net outflow* tersebut mengindikasikan kebutuhan uang tunai masyarakat yang tetap terjaga antara lain untuk kebutuhan uang tunai pada periode liburan sekolah serta kinerja perekonomian Kepri yang tetap tumbuh positif di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. Faktor pendorong tetap kuatnya perekonomian di Kepri antara lain akselerasi kinerja lapangan usaha utama di Kepri yaitu industri pengolahan yang tumbuh 6,11% (yoy), pertambangan dan penggalian yang tumbuh 9,26% (yoy), konstruksi yang tumbuh 6,06% (yoy), serta perdagangan besar dan eceran yang tumbuh 10,58% (yoy). Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan juga didukung oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Konsumsi Pemerintah, serta Konsumsi Rumah Tangga yang tetap terjaga.

Untuk memastikan ketersediaan uang tunai di Provinsi Kepri, Kantor Perwakilan Bank Indonesia mengoperasikan kas titipan di tiga lokasi, yaitu Kota Tanjungpinang, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Karimun. Selain itu, layanan kas keliling dilakukan di wilayah perkotaan dan daerah 3T (Terdepan, Terluar, Terpencil) guna menjamin distribusi Rupiah yang layak edar. Pada triwulan II 2026, Bank Indonesia juga menyelenggarakan kegiatan Ekspedisi Rupiah Berdaulat guna memenuhi kebutuhan uang Rupiah layak edar bagi masyarakat di wilayah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T) di Provinsi Kepulauan Riau.



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Grafik 4.1 Perkembangan Inflow dan Outflow Kepri



Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Inflow dan Outflow

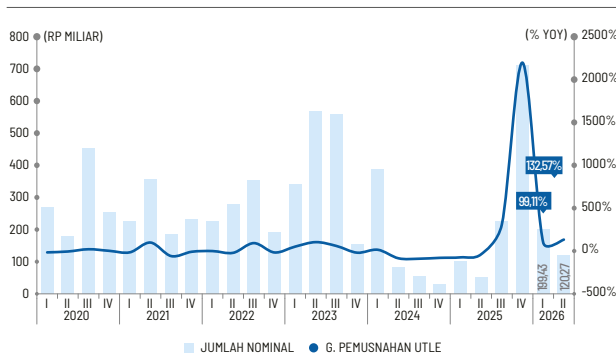
### 4.1.2 Penyediaan Uang Kartal Layak Edar

Bank Indonesia berperan menyediakan uang kartal layak edar dalam rangka menjaga kualitas uang dalam peredaran. Proses penyediaannya mencakup penerbitan uang yang berkualitas, pengelolaan jumlah uang beredar, edukasi masyarakat melalui program Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah, layanan kas keliling, serta pemeliharaan kualitas uang layak edar. Dalam rangka memelihara kualitas uang di masyarakat, Bank Indonesia menjalankan *Clean Money Policy* melalui pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang berasal dari penukaran oleh masyarakat maupun setoran perbankan.

Jumlah UTLE yang dimusnahkan pada triwulan II 2026 tercatat sebanyak Rp120 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang berjumlah Rp199 miliar. Pemusnahan mencakup uang yang rusak atau tidak memenuhi standar kelayakan edar. Penurunan jumlah pemusnahan UTLE sejalan dengan lebih rendahnya inflow ke Bank Indonesia pada triwulan II 2026 dibandingkan triwulan sebelumnya. Bank Indonesia terus berupaya untuk menjaga kualitas peredaran uang melalui kampanye nasional CBP Rupiah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merawat uang Rupiah di Kepri. Selain itu, edukasi tentang uang Rupiah kini telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sejak tahun 2024.

1 Inflow: aliran uang masuk ke Bank Indonesia melalui setoran bank.

2 Outflow : aliran uang keluar dari Bank Indonesia melalui penarikan bank



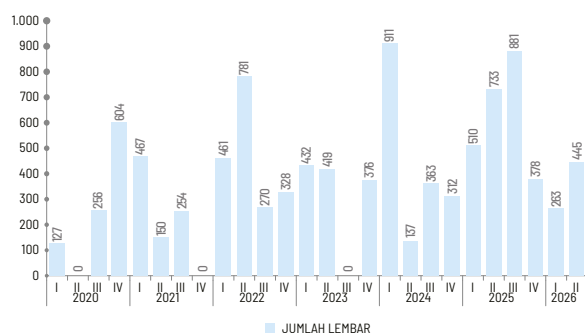
Grafik 4.3 Perkembangan Pemusnahan UTLE

#### 4.1.3 Upaya Menekan Peredaran Uang Palsu (UPAL)

Dalam rangka meningkatkan rasa cinta, bangga, dan paham terhadap Rupiah, berbagai kegiatan edukasi CBP Rupiah terus dilakukan kepada masyarakat melalui sosialisasi di beragam kanal. Kegiatan tersebut bertujuan mengenalkan ciri keaslian uang Rupiah, menumbuhkan kecintaan pada Rupiah dan membangkitkan kebanggaan menggunakan Rupiah sebagai salah satu simbol kedaulatan negara.

Melalui edukasi CBP Rupiah, pemahaman masyarakat dalam mengenali ciri keaslian uang Rupiah diharapkan semakin meningkat sehingga dapat menekan peredaran uang palsu. Selama triwulan II 2026 terdapat 445 lembar temuan uang palsu (UPAL) di wilayah Kepri, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebanyak 263 lembar. Bank Indonesia secara konsisten mendorong edukasi CBP Rupiah termasuk diseminasi mengenai risiko dan konsekuensi hukum bagi pelaku peredaran uang palsu.

Apabila masyarakat menemukan uang Rupiah yang diragukan keasliannya, masyarakat dapat meminta klarifikasi ke kantor Bank Indonesia dan dihimbau untuk melaporkan temuan tersebut dengan menyertakan fisik uang melalui bank atau kepada kepolisian. Laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia, baik secara langsung atau melalui perbankan, akan diteliti lebih lanjut. Jika berdasarkan hasil penelitian Bank Indonesia uang tersebut dinyatakan tidak asli, masyarakat dapat melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwenang untuk diproses sesuai dengan hukum yang berlaku.

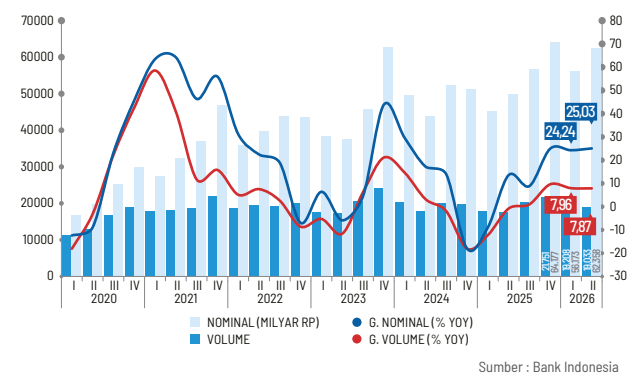


Grafik 4.4 Perkembangan Temuan Uang Palsu

## 4.2 TRANSAKSI PEMBAYARAN NONTUNAI

### 4.2.1 Transaksi Bank Indonesia Real-Time Gross Settlement (RTGS)

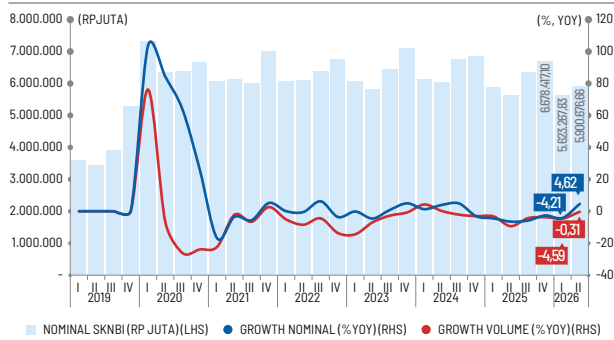
Nominal transaksi sistem Bank Indonesia Real-Time Gross Settlement (RTGS) tumbuh lebih tinggi pada triwulan II 2026. Nominal transaksi BI-RTGS di Kepri pada triwulan II 2026 tercatat mencapai Rp62,35 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp56,17 triliun. Secara tahunan, nominal transaksi RTGS pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 25,03% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 24,24% (yoy). Lebih lanjut, volume transaksi pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 7,87% (yoy), sedikit mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,96% (yoy). Pertumbuhan positif transaksi RTGS mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi dan transaksi bernilai besar di Kepri tetap terjaga pada triwulan laporan.



Grafik 4.5 Perkembangan RTGS di Provinsi Kepri

### 4.2.2 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Pada saat yang sama, nominal transaksi kliring melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) selama triwulan II 2026 tercatat sebesar Rp5,90 triliun, mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp5,62 triliun. Secara tahunan, nominal transaksi SKNBI pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 4,62% (yoy), lebih tinggi dan berbalik arah dibandingkan triwulan I 2026 yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,21% (yoy). Sementara, pertumbuhan volume transaksi terkontraksi 0,31% (yoy) pada triwulan II 2026, lebih baik dibandingkan triwulan I 2026 yang terkontraksi 4,59% (yoy). Hal ini mengindikasikan bahwa preferensi masyarakat terhadap layanan SKNBI cenderung lemah di tengah semakin beragamnya pilihan layanan jasa transfer untuk bertransaksi. Saat ini, selain BI-RTGS dan SKNBI, tersedia BI-FAST yang menyediakan layanan transfer secara real-time dan 24/7, serta QRIS yang memberikan kemudahan akses pembayaran digital untuk berbagai kebutuhan transaksi masyarakat.



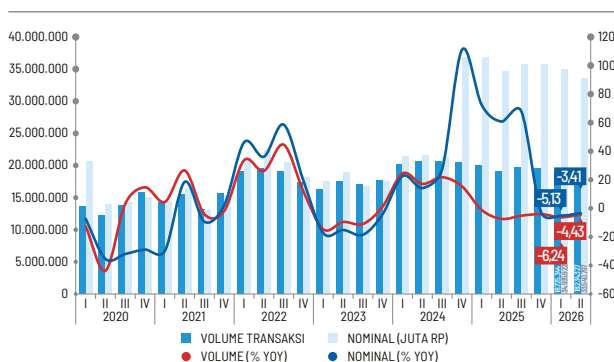
Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.6 Perkembangan Transaksi Kliring di Provinsi Kepri

### 4.2.3 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik (UE)

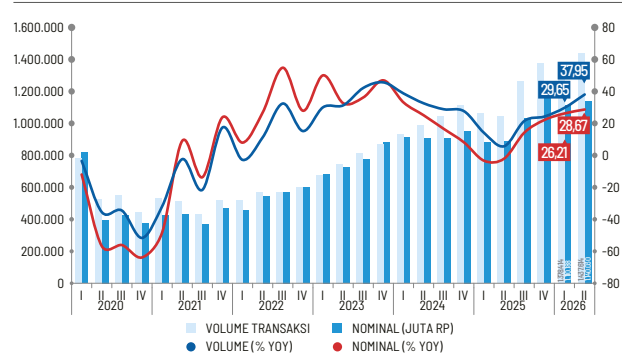
Volume transaksi menggunakan kartu debit pada triwulan II 2026 terkontraksi sebesar 4,43% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi 6,24% (yoy). Nominal transaksi kartu debit terkontraksi sebesar 3,41% (yoy), turut mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 5,13% (yoy).

Lebih lanjut, transaksi menggunakan kartu kredit pada triwulan II 2026 mengalami akselerasi. Volume transaksi tumbuh 37,95% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan I 2026 yang tumbuh sebesar 29,65% (yoy). Nominal transaksi juga menguat dari 26,21% (yoy) pada triwulan I 2026 menjadi 28,67% (yoy) pada triwulan II 2026. Pertumbuhan volume dan nominal kartu kredit yang tinggi masih mengindikasikan bahwa konsumsi masyarakat masih terjaga didukung oleh kredit/pembiayaan perbankan.



Sumber : Bank Indonesia

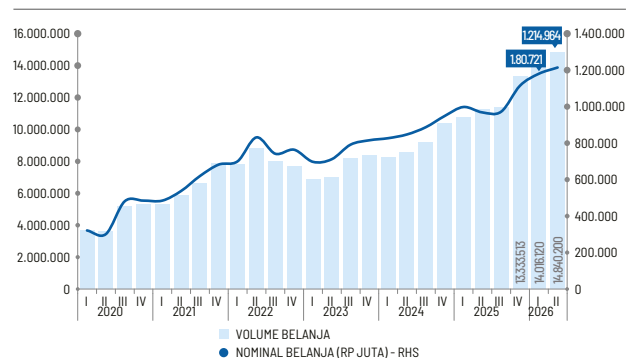
Grafik 4.7 Perkembangan Transaksi Kartu Debit



Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.8 Perkembangan Transaksi Kartu Kredit

Selanjutnya, nilai transaksi UE di Kepri pada triwulan II 2026 tercatat Rp1,21 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2026 sebesar Rp1,18 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan volume belanja yang mengalami peningkatan dari 14,01 juta transaksi pada triwulan sebelumnya menjadi 14,84 juta transaksi pada triwulan II 2026. Kinerja ini mencerminkan meningkatnya aktivitas pembayaran digital seiring dengan kinerja perekonomian Kepri yang tetap kuat. Untuk terus mendorong transaksi nontunai, Bank Indonesia memperkuat perluasan akseptasi pembayaran digital, khususnya melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).



Sumber : Bank Indonesia

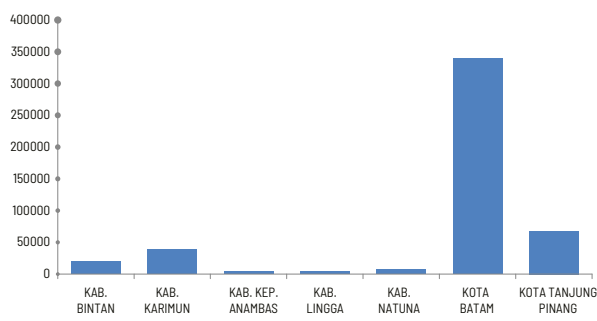
Grafik 4.9 Perkembangan Transaksi UE di Provinsi Kepri

### 4.2.4 Perkembangan QRIS

Implementasi QRIS di Kepri tumbuh secara signifikan dan diharapkan dapat mendukung sistem pembayaran yang aman, lancar dan andal serta turut mendorong inklusi keuangan khususnya pada UMKM. Dari sisi user/pengguna, pada triwulan II 2026 tercatat penambahan sebanyak 38.237 pengguna baru atau tumbuh sebesar 6,53% (qtq), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2026 yang tumbuh 3,78% (qtq). Dengan demikian, total pengguna QRIS di Kepri hingga triwulan II 2026 telah mencapai 623.634 pengguna. Dari sisi transaksi, pada triwulan II 2026 tercatat 39.136.292 transaksi atau tumbuh sebesar 23,19% (qtq), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 7,93% (qtq). Lebih lanjut, nominal transaksi QRIS di Kepri pada

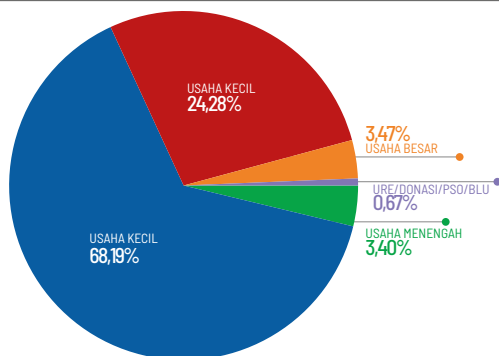
triwulan II 2026 tercatat sebesar Rp4,33 triliun atau tumbuh sebesar 11,65% (qtq), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,20% (qtq). Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa frekuensi dan nilai transaksi secara keseluruhan tetap meningkat. Pertumbuhan volume transaksi yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nominal mengindikasikan bahwa nilai rata-rata per transaksi cenderung menurun, namun hal tersebut dapat mengindikasikan semakin luasnya penggunaan QRIS untuk transaksi ritel sehari-hari

Hingga triwulan II 2026, jumlah *merchant* QRIS tercatat sebesar 483.438 *merchant*, atau berkontraksi sebesar 23,38% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 23,89% (yoy). Mayoritas *merchant* berlokasi di Kota Batam (70,14%), diikuti oleh Kota Tanjungpinang (14,09%) dan Kabupaten Karimun (8,02%). *Merchant* QRIS di Kepri didominasi oleh kategori Usaha Mikro dengan pangsa sebesar 68,19%, kategori Usaha Kecil dengan pangsa sebesar 24,28%, Usaha Besar dengan pangsa sebesar 3,47%, dan Usaha Mikro sebesar 3,40%. Dengan demikian, sebanyak 95,874% *merchant* QRIS di Kepri termasuk dalam kategori UMKM, sehingga perluasan akseptasi QRIS tetap strategis dalam mendukung digitalisasi pembayaran dan penguatan inklusi keuangan daerah.



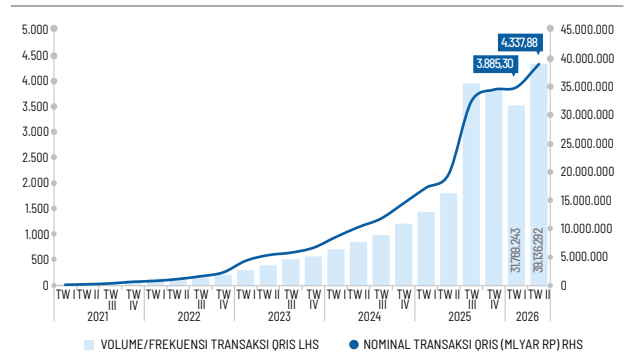
Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.10 Perkembangan Merchant QRIS Berdasarkan Kab/Kota di Provinsi Kepri Triwulan II 2026



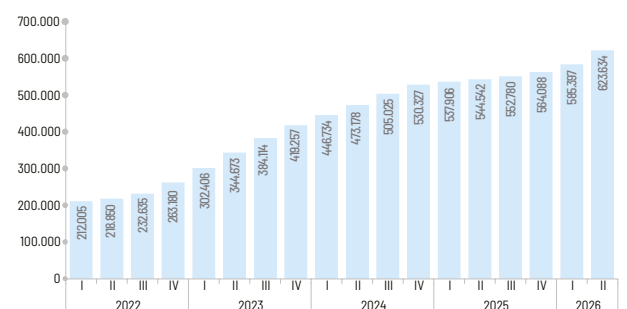
Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.11 Perkembangan Merchant QRIS Berdasarkan Kelompok Usaha Triwulan II 2026



Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4.12 Perkembangan Volume Transaksi QRIS di Provinsi Kepri



Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Grafik 4.13 Perkembangan Jumlah Pengguna QRIS di Provinsi Kepri

## 4.2.5 Intensifikasi Sistem Pembayaran Nontunai

Upaya perluasan penggunaan transaksi digital (QRIS) terus dilakukan pada berbagai sektor dan segmen pengguna. Mempertimbangkan karakteristik Kepri yang menjadi hub transportasi bagi wisatawan dan pusat akulturasi dari berbagai penduduk Indonesia serta tantangan yang dihadapi dalam upaya mendorong penggunaan QRIS, Bank Indonesia Kepri memperkuat strategi dalam peningkatan pengguna QRIS melalui sinergi dan kolaborasi, sosialisasi, *showcasing*, dan *onboarding* QRIS. Strategi perluasan implementasi QRIS yang dilaksanakan hingga triwulan II 2026 antara lain:

1. Sinergi dan Kolaborasi bersama Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP), Pemda, Komunitas, Asosiasi Media, Pelaku Usaha dan Instansi Terkait.
2. Perluasan komunikasi QRIS Cross-Border khususnya pada kawasan wisata dan transportasi internasional seperti bandara dan kapal feri.
3. Perluasan QRIS pada sektor prioritas, seperti kawasan wisata, pasar, kuliner, pelabuhan, layanan kesehatan, rumah ibadah dan pembayaran pajak/retribusi.
4. Apresiasi *merchant* dan *user* bekerjasama dengan PJP dan instansi terkait lainnya.
5. Edukasi/ sosialisasi/ *onboarding*/ hiburan/ perlombaan kerja sama dengan PJP dan instansi terkait lainnya berupa:

- a. QRIS Goes to School/Campus;
- b. Kolaborasi pada kegiatan/event strategis di Kepri;
- c. Sinergi event strategis antar Unit/Fungsi Bank Indonesia.
6. Sinergi QRIS dengan Program Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) untuk pembayaran pajak dan retribusi, serta belanja melalui fitur QRIS - Kartu Kredit Indonesia (KKI).
7. Onboarding sektor pariwisata seperti hotel, travel agent, dan objek wisata.
8. Showcase dan QRIS Experience pada event strategis untuk memperluas transaksi QRIS.

Bank Indonesia Kepri konsisten mendorong pelaku usaha di sektor pariwisata serta sektor pendukung lainnya untuk mengimplementasikan QRIS sekaligus mengakselerasi ekosistem pembayaran digital khususnya di sektor pariwisata Kepri melalui intensifikasi sosialisasi. Sepanjang periode laporan, Bank Indonesia Kepri telah melakukan beberapa kegiatan dan sinergi event yaitu sosialisasi, FGD, dan rapat koordinasi bersama para stakeholders terkait untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat.

Ke depan, Bank Indonesia Kepri akan memperkuat perluasan QRIS, khususnya QRIS Cross-Border sejalan dengan letak geografis Kepri yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia serta sebagian besar kunjungan wisman didominasi oleh kedua negara tersebut. Selain itu, Bank Indonesia Kepri juga akan memperluas publikasi QRIS Antarnegara pada kawasan pelabuhan lainnya yang merupakan pintu keluar masuk turis mancanegara.

#### 4.2.6 Pengembangan Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD)

Pengembangan ETPD terus dilakukan dalam rangka perluasan *cashless society* dan keuangan inklusif dengan menyediakan kanal pembayaran nontunai dalam pelaksanaan transaksi keuangan Pemerintah. Untuk mendukung pencapaian tersebut, Bank Indonesia Kepri mendorong dari aspek implementasi, realisasi, maupun lingkungan strategis, antara lain melalui perluasan kanal pembayaran digital dalam transaksi Pemerintah Daerah, peningkatan transaksi nontunai melalui QRIS dan Teller untuk pembayaran pajak dan retribusi daerah, serta penguatan aspek lingkungan strategis, khususnya pelaksanaan sosialisasi oleh Pemerintah Daerah. Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan hingga triwulan II 2026 antara lain:

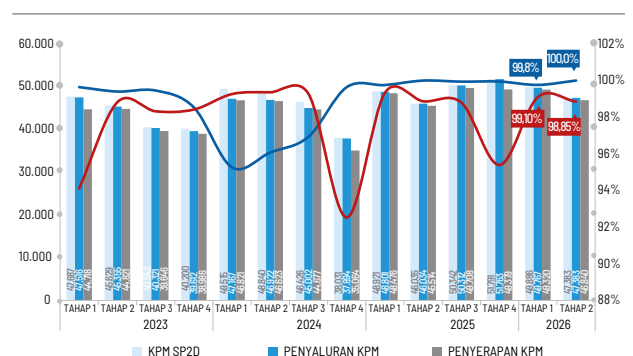
- a. Rapat koordinasi dan *capacity building* dengan Tim Teknis Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) untuk membahas evaluasi dan tindak lanjut peta jalan masing-masing daerah.
- b. Fasilitasi koordinasi antar bank Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) dan Pemda untuk mendorong implementasi kanal digital & Integrasi *Cash Management System* (CMS).

- c. Koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Penerimaan untuk mendorong perluasan ekosistem nontunai.
- d. *Coaching clinic* dan pendampingan pengisian Indeks ETPD.
- e. Penyampaian *strategic advisory* kepada kepala daerah terkait kondisi, tantangan/isu dan strategi TP2DD.
- f. *High Level Meeting* (HLM) TP2DD untuk eskalasi isu strategis perluasan digitalisasi daerah.
- g. *Benchmarking* dan Studi Banding dengan daerah lain.
- h. Melaksanakan program perluasan QRIS di Pasar Rakyat Ranai bersinergi dengan BPKPD, Disperindag, BRKS, dan Bank Mandiri Kabupaten Natuna.

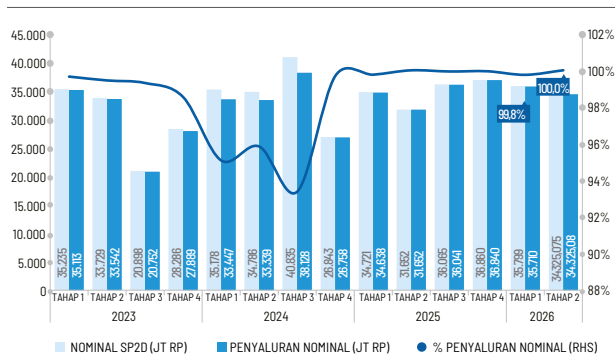
#### 4.2.7 Bantuan Sosial Nontunai

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepri bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Kepri mendukung akselerasi elektronifikasi transaksi pemerintah melalui program penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) nontunai. Program Bansos yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) antara lain adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako yang disalurkan melalui dua mekanisme yakni secara nontunai melalui Himbara dan tunai melalui PT Pos.

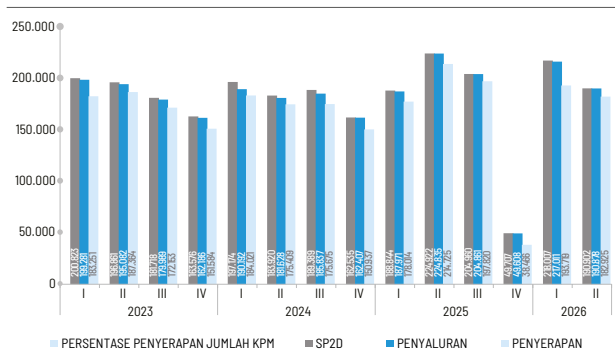
Realisasi penyaluran bantuan PKH pada tahap 2 yang mencakup periode bulan April sampai dengan Juni 2026 secara nominal mencapai Rp34,32 miliar, atau 100% dari pagu sebesar Rp34,32 miliar dengan target penyaluran sebanyak 47.383 KPM. Bantuan PKH telah disalurkan kepada 47.383 KPM atau sebesar 100% dari target. Sementara itu, penyaluran program sembako berdasarkan jumlah KPM pada triwulan II 2026 adalah sebesar 190.878 penerima dengan realisasi penyerapan 95,83% dari target penyaluran.



Grafik 4.14 Penyaluran Program Keluarga Penerima Manfaat Triwulan II 2026 di Wilayah Provinsi Kepri



Grafik 4.15 Penyaluran Program Keluarga Harapan Triwulan II 2026 di Wilayah Provinsi Kepri



Sumber: Bank Indonesia, diolah (data sementara)

Grafik 4.16 Penyaluran Program Sembako Triwulan II 2026 di Wilayah Provinsi Kepri

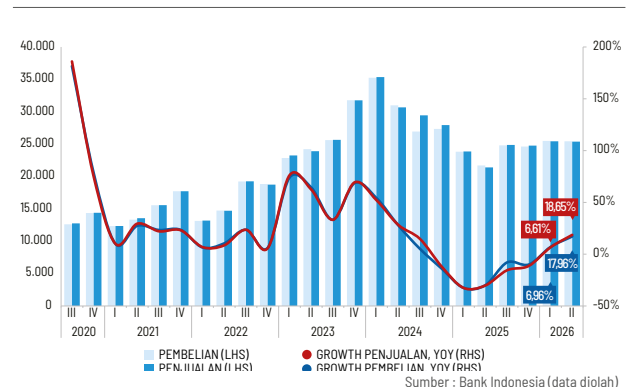
## 4.3 TRANSAKSI KUPVA BB DAN PJP LR

Dalam rangka menjaga kelancaran transaksi Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank (KUPVA BB) dan Penyedia Jasa Pembayaran Layanan Remitansi (PJP LR) di Provinsi Kepri, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepri terus melakukan *monitoring* perizinan dan pengawasan terhadap operasional 121 KUPVA BB dan 71 PJP LR yang berada di Provinsi Kepri hingga triwulan II 2026.

### 4.3.1 Perkembangan Transaksi KUPVA BB

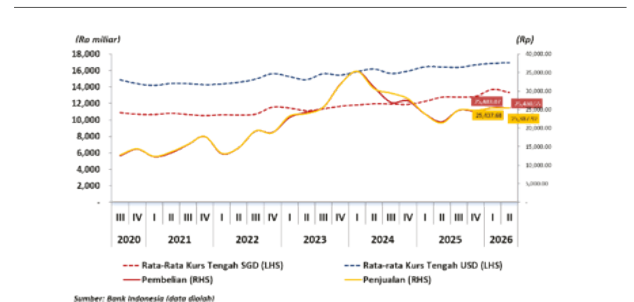
Perkembangan KUPVA BB di Kepri pada triwulan II 2026 tidak menunjukkan perubahan jumlah jaringan kantor jika dibandingkan dengan triwulan I 2026. Jumlah Kantor Pusat (KP) KUPVA BB tetap berjumlah 121 kantor di triwulan II 2026, dan jumlah Kantor Cabang (KC) berjumlah tetap sebanyak 70 kantor pada triwulan II 2026.

Pada triwulan II 2026, transaksi Uang Kertas Asing (UKA) didominasi oleh Dolar Singapura (SGD) sebesar 80,13% atau sejumlah Rp40,71 triliun, diikuti oleh Dolar Amerika Serikat (USD) sebesar 9,61% atau sejumlah Rp4,88 triliun, Ringgit Malaysia (MYR) sebesar 5,25% atau sejumlah Rp2,66 triliun, Renminbi Tiongkok (CNY) sebesar 2,64% atau sejumlah Rp1,33 triliun, dan mata uang lainnya sebesar 1,25% atau sejumlah Rp635,40 miliar. Secara keseluruhan, total transaksi UKA pada Triwulan II 2026 setara dengan Rp50,81 triliun, mengalami deselerasi sebesar 1,54% (qtoq) dibandingkan triwulan I 2026 yang sebesar Rp51,61 triliun.



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Grafik 4.17 Perkembangan Transaksi KUPVA



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

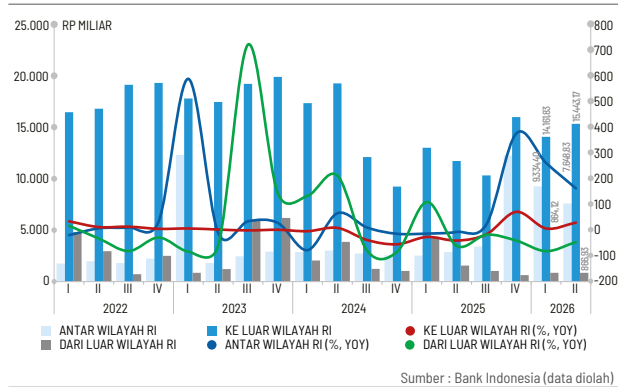
Grafik 4.18 Pergerakan Transaksi KUPVA & Nilai Tukar Rupiah

### 4.3.2 Perkembangan Transaksi PJP LR

Berdasarkan jenis transaksinya, komposisi transaksi PJP LR di Kepri didominasi oleh jenis transaksi ke luar wilayah Indonesia atau transaksi *outgoing* sebesar 64,46%, diikuti transaksi antar wilayah Indonesia atau transaksi domestik dengan pangsa sebesar 31,92% dan transaksi dari luar wilayah Indonesia atau transaksi *incoming* sebesar 3,62%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pada triwulan II 2026, PJP LR di Provinsi Kepri lebih banyak digunakan untuk memfasilitasi pengiriman dana dari wilayah Indonesia ke luar negeri antara lain untuk keperluan pembayaran transaksi pembelian barang impor maupun transaksi lainnya.

Jumlah PJP LR di Provinsi Kepri pada triwulan II 2026 tidak mengalami perubahan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu sebanyak 71 PJP LR. Dari nominal transaksi, transaksi domestik dan *outgoing* mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Nominal transaksi domestik tumbuh 165,13% (yoy), melambat dibandingkan triwulan I 2026 yang tumbuh 264,87% (yoy). Transaksi *outgoing* juga tumbuh pada triwulan II 2026 sebesar 30,93% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,15% (yoy). Adapun transaksi *incoming* terkontraksi 44,83% (yoy), lebih dangkal dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 80,34% (yoy). Secara total, pada triwulan II 2026 pengiriman dana oleh PJP LR di Provinsi Kepri mengalami pertumbuhan sebesar 47,43% (yoy) atau

sebesar Rp23,95 triliun pada triwulan II 2026. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas layanan remitansi di Kepri masih terjaga, terutama ditopang oleh transaksi domestik dan *outgoing*.



Grafik 4.19 Perkembangan Transaksi Pada PJP LR

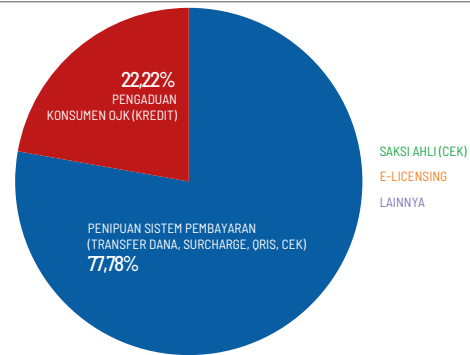
### 4.3.3 Pelindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran di Provinsi Kepulauan Riau

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau secara aktif melakukan fungsi edukasi pelindungan konsumen melalui sosialisasi daring dan luring serta konten di media sosial. Hingga triwulan II 2026 telah dilaksanakan berbagai edukasi yang bertujuan meningkatkan literasi digital dan kesadaran masyarakat terhadap risiko penipuan di dunia digital. Kegiatan ini meliputi seminar dan

sosialisasi yang berfokus pada edukasi hak dan kewajiban konsumen antara lain pelindungan data pribadi, tips dan trik aman bertransaksi, serta langkah-langkah pencegahan terhadap berbagai modus penipuan digital. Pemanfaatan media sosial juga dioptimalkan untuk mensosialisasikan informasi penting terkait pelindungan konsumen.

Selain itu, edukasi pelindungan konsumen turut dilakukan melalui kunjungan sekolah serta sosialisasi pada *event* Bank Indonesia. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi luring serta diperkuat melalui edukasi di stasiun radio berupa siaran langsung dan himbauan kepada masyarakat di Kota Batam.

Hingga triwulan II 2026, KPwBI Kepri telah menerima 9 (sembilan) pengaduan konsumen dan seluruhnya telah diselesaikan.



Grafik 4.20 Jumlah Pengaduan Pelindungan Konsumen



## BAB 5

# Kesejahteraan Masyarakat dan Ketenagakerjaan

### Jumlah Angkatan Kerja



Mei  
2026

**1.119.170**  
Orang



Februari  
2026

**1.109.140**  
Orang

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja



Mei  
2026

**67,10%**



Februari  
2026

**66,77%**

### Tingkat Pengangguran Terbuka



Mei  
2026

**6,45%**



Februari  
2026

**6,87%**

### Nilai Tukar Petani



Tw II  
2026

**107,17**



Tw I  
2026

**106,38**

### Tingkat Kemiskinan



September  
2025

**4,26%**



September  
2024

**4,78%**

### Indeks Pembangunan Manusia



Tahun  
2025

**80,53**



Tahun  
2024

**79,89**

Tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) menunjukkan perbaikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Mei 2026 mengalami penurunan dibandingkan Februari 2026. Sementara itu, kesejahteraan petani mengalami peningkatan sebagaimana tergambar dari Nilai Tukar Petani (NTP), tetap terjaga di atas 100 yang berarti pendapatan petani masih lebih besar dibandingkan pengeluaran.



**Tabel 5.1** Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Kepri

| Indikator                                 | 2023      |           | 2024      |           | 2025      |           |           | 2026      |           | Perubahan Mei - Feb 2026 |             |
|-------------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------------------|-------------|
|                                           | Feb'23    | Ags'23    | Feb'24    | Ags'24    | Feb'25    | Ags'25    | Nov'25    | Feb'26    | Mei'26    | Orang                    | % Perubahan |
| Angkatan Kerja (orang)                    | 1.107.353 | 1.093.686 | 1.078.170 | 1.120.660 | 1.091.750 | 1.124.530 | 1.131.690 | 1.109.140 | 1.119.170 | 10.030                   | 0,90%       |
| Bekerja                                   | 1.023.125 | 1.019.356 | 1.003.390 | 1.049.090 | 1.016.540 | 1.051.980 | 1.059.850 | 1.032.990 | 1.046.950 | 13.960                   | 1,35%       |
| Pengangguran                              | 84.228    | 74.330    | 74.780    | 71.570    | 75.210    | 72.560    | 71.840    | 76.160    | 72.220    | (3.940)                  | -5,17%      |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)        | 7,61%     | 6,80%     | 6,94%     | 6,39%     | 6,89%     | 6,45%     | 6,35%     | 6,87%     | 6,45%     |                          | -0,42%      |
| - Perdesaan                               | 4,71%     | 7,00%     | 5,73%     | 2,50%     | 5,89%     | 3,56%     | 3,89%     | 3,80%     | 2,71%     |                          | -1,09%      |
| - Perkotaan                               | 7,90%     | 6,77%     | 7,06%     | 6,74%     | 6,99%     | 6,70%     | 6,55%     | 7,12%     | 6,73%     |                          | -0,39%      |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) | 67,29%    | 68,68%    | 67,14%    | 69,17%    | 66,84%    | 68,23%    | 68,39%    | 66,77%    | 67,10%    |                          | 0,33%       |

Sumber: BPS (data diolah)

## 5.1 KETENAGAKERJAAN

### 5.1.1 Ketenagakerjaan<sup>1</sup>

**Kondisi ketenagakerjaan Provinsi Kepri yang tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)<sup>2</sup> relatif stabil dengan kecenderungan membaik secara tahunan.** TPT pada Februari 2026 berada pada level 6,87%, lebih rendah dibandingkan Februari 2025 yang tercatat 6,89%. Secara spasial, perkembangan TPT tersebut terjadi karena perbedaan kondisi antar wilayah. TPT perdesaan mengalami perbaikan dari 5,89% menjadi 3,80%, sementara TPT perkotaan meningkat dari 6,99% pada Februari 2025 menjadi 7,12% pada Februari 2026.

Pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2025, terdapat penyesuaian pola rilis sehingga publikasi dilakukan secara triwulanan. Pada Mei 2026, TPT Kepri tercatat 6,45% atau turun 0,42 persen poin dibanding Februari 2026. Pada periode yang sama TPT perdesaan tercatat sebesar 2,71% sedangkan TPT perkotaan sebesar 6,73%, masing – masing menurun sebesar 1,09 dan 0,39 persen poin dibanding periode Februari 2026.

**Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, TPT secara tahunan menurun pada kelompok pendidikan SMP ke bawah** dari sebesar 5,76% pada Februari 2025 menjadi 3,82% pada Februari 2026. Perkembangan ini mengindikasikan perbaikan serapan tenaga kerja pada kelompok pendidikan tersebut. Sementara, pada kelompok SMA/ SMK TPT dan perguruan tinggi meningkat dari 7,85% dan 6,33% pada Februari 2025 menjadi 8,67% dan 7,93% pada Februari 2026.

Pada Maret 2026, TPT pada kelompok pendidikan SMP ke bawah dan Perguruan Tinggi tercatat masing-masing sebesar 1,76% dan 4,43%, membaik 2,06 persen poin dan 3,50 persen poin dibanding Februari 2026. Adapun TPT kelompok SMA/SMK tercatat 10,02%, meningkat 1,35 persen poin dibandingkan periode sebelumnya.

**Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepri pada Mei 2026 masih didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan dengan pangsa sebesar 21,66%.** Hal ini mencerminkan bahwa LU Industri Pengolahan memiliki peran strategis sebagai penyumbang PDRB terbesar sekaligus penyerap tenaga kerja terbesar di Provinsi Kepri. LU berikutnya yang banyak menyerap tenaga kerja secara berurutan yakni LU Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan (17,33%), LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (14,73%), LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (12,80%), dan LU Konstruksi (8,14%).

Secara tahunan, pangsa kelompok berusaha sendiri, buruh/karyawan, dan pekerja bebas mengalami penurunan masing-masing 0,26 persen poin, 1,91 persen poin, dan 0,24 persen poin pada bulan Februari 2026 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara peningkatan pangsa jumlah pekerja terjadi pada kelompok berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, dan pekerja keluarga yang masing-masing meningkat sebesar 1,28 persen poin, 0,75 persen poin dan 0,39 persen poin pada Februari 2026 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

**Tabel 5.2** Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Persentase Pengangguran |        |        |       |        |       |         |       |        |       |        |
|----|--------------------|-------------------------|--------|--------|-------|--------|-------|---------|-------|--------|-------|--------|
|    |                    | Feb22                   | Aug22  | Feb23  | Agt23 | Feb24  | Aug24 | Feb25** | Agt25 | Nov25  | Feb26 | Mei26  |
| 1  | ≤SD                | 4,05%                   | 3,31%  | 4,78%  | 5,44% | 3,97%  | 5,48% | 5,76%   | 3,17% | 3,35%  | 3,82% | 1,76%  |
| 2  | SMP                | 8,69%                   | 10,38% | 6,45%  | 5,87% | 10,47% | 6,26% |         |       |        |       |        |
| 3  | SMA                | 10,83%                  | 11,03% | 10,33% | 7,85% | 6,14%  | 7,80% |         |       |        |       |        |
| 4  | SMK                | 8,24%                   | 11,34% | 9,41%  | 9,99% | 10,17% | 6,83% | 7,85%   | 8,95% | 6,58%  | 8,67% | 10,02% |
| 5  | Diploma I/II/III   | 10,00%                  | 3,51%  | 8,16%  | 2,93% | 7,86%* | 5,32% | 6,33%   | 4,69% | 10,80% | 7,93% | 4,43%  |
| 6  | Universitas        | 5,30%                   | 2,50%  | 5,12%  | 3,53% |        | 4,36% |         |       |        |       |        |

Sumber: BPS (diolah)

\*Terdapat perubahan pola rilis di TPT Diploma dan Universitas. Rilis sebelumnya angkanya dipisah, namun per Feb 24 digabung  
 \*\*Terdapat perubahan pola rilis berdasarkan pendidikan yang dibagi pada 3 kategori saja yaitu SMP ke Bawah, SMA/SMK, Perguruan Tinggi

- 1 Pada sakernas 2025, indikator ketenagakerjaan dirilis pada periode Februari, Mei, Agustus, dan November
- 2 Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja

**Tabel 5.3** Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kepri

| No | Lapangan Pekerjaan Utama                                                  | Feb '21 | Feb '22 | Feb '23 | Feb '24 | Feb '25 | Feb'26 | Mei'26 |
|----|---------------------------------------------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|--------|
| 1  | Industri Pengolahan                                                       | 26,14%  | 24,54%  | 27,42%  | 21,73%  | 20,81%  | 21,89% | 21,66% |
| 2  | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Spd Motor  | 20,16%  | 20,09%  | 17,24%  | 15,94%  | 14,96%  | 14,36% | 14,73% |
| 3  | Administrasi Pemerintahan, jasa pendidikan dan jasa kesehatan             | 13,94%  | 12,95%  | 13,92%  | 17,78%  | 17,17%  | 15,30% | 17,33% |
| 4  | Konstruksi                                                                | 8,49%   | 9,46%   | 8,02%   | 8,32%   | 6,85%   | 8,89%  | 8,14%  |
| 5  | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                                        | 7,98%   | 7,17%   | 5,59%   | 7,77%   | 8,77%   | 8,95%  | 7,22%  |
| 6  | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                                      | 6,82%   | 6,16%   | 9,63%   | 11,16%  | 11,58%  | 12,92% | 12,80% |
| 7  | Transportasi dan Pergudangan (pengangkutan)                               | 5,79%   | 6,15%   | 5,39%   | 5,98%   | 5,96%   | 5,80%  | 4,92%  |
| 8  | Informasi, Komunikasi, jasa keuangan, asuransi, real estat dan perusahaan | 4,78%   | 6,06%   | 5,87%   | 4,86%   | 6,19%   | 4,91%  | 6,58%  |
| 9  | Jasa Lainnya                                                              | 4,63%   | 5,80%   | 5,62%   | 4,99%   | 5,58%   | 4,60%  | 4,60%  |
| 10 | Tambang, Listrik, Air, dan Gas                                            | 1,27%   | 1,62%   | 1,30%   | 1,46%   | 2,13%   | 2,38%  | 2,00%  |

Sumber: BPS (diolah)

**Tabel 5.4** Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Kepri (%)

| No    | Lapangan Pekerjaan Utama           | 2021  |       | 2022  |       | 2023  |       | 2024  |       | 2025  |       |       | 2026  |       | Perubahan 1 tahun(Poin<br>Persen) |
|-------|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------------------------|
|       |                                    | Feb   | Ags   | Feb   | Ags   | Feb   | Ags   | Feb   | Ags   | Feb   | Ags   | Nov   | Feb   | Mei   |                                   |
| 1     | Berusaha Sendiri                   | 19,06 | 20,90 | 15,46 | 19,80 | 15,75 | 20,17 | 16,86 | 17,42 | 16,82 | 16,50 | 16,38 | 16,56 | 17,28 | 0,72                              |
| 2     | Berusaha dibantu buruh tidak tetap | 6,34  | 6,10  | 7,55  | 5,77  | 6,59  | 5,63  | 7,05  | 6,06  | 6,02  | 8,12  | 5,20  | 7,30  | 6,61  | -0,69                             |
| 3     | Berusaha dibantu buruh tetap       | 3,60  | 3,15  | 3,93  | 3,23  | 3,86  | 3,77  | 3,42  | 4,29  | 3,60  | 3,88  | 4,06  | 4,35  | 3,62  | -0,73                             |
| 4     | Buruh/karyawan                     | 61,04 | 64,79 | 62,57 | 60,45 | 67,78 | 62,56 | 63,38 | 64,16 | 63,94 | 61,87 | 65,32 | 62,03 | 63,13 | 1,10                              |
| 5     | Pekerja Bebas                      | 4,22  | 4,02  | 3,41  | 4,12  | 1,06  | 1,71  | 3,61  | 2,30  | 4,26  | 1,83  | 3,18  | 4,02  | 4,07  | 0,05                              |
| 6     | Pekerja keluarga/tak dibayar       | 5,74  | 5,90  | 7,08  | 6,63  | 4,96  | 6,17  | 5,68  | 5,77  | 5,36  | 7,78  | 5,86  | 5,75  | 5,29  | -0,46                             |
| TOTAL |                                    | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   |                                   |

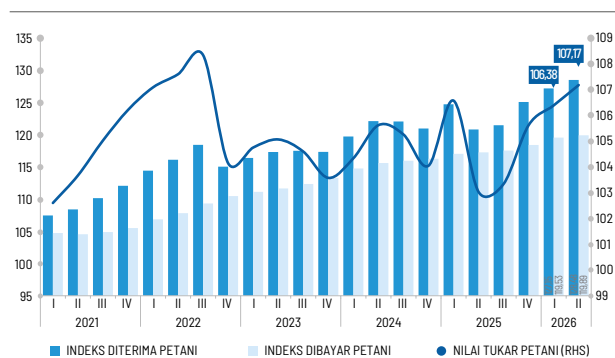
Sumber: BPS (diolah)

Pada Mei 2026, Buruh/karyawan merupakan status pekerjaan yang paling dominan di Provinsi Kepri dengan porsi sebesar 63,13%, diikuti kelompok berusaha sendiri (wiraswasta mandiri) sebesar 17,28%, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap dengan porsi sebesar 6,61%

## 5.2 KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

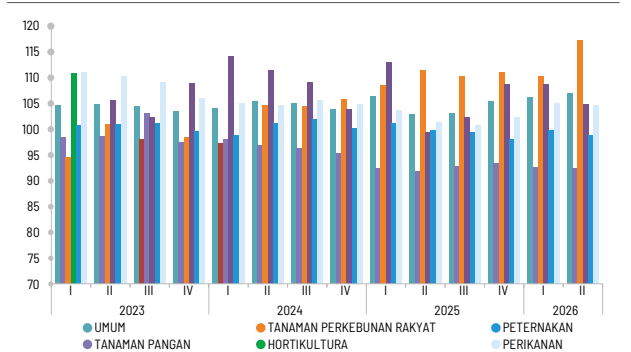
### 5.2.1 Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Nilai NTP yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani. Berdasarkan analisis triwulanan, tingkat kesejahteraan petani pada triwulan II 2026 yang merupakan rata-rata April s.d. Juni 2026 mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya (rata - rata Januari s.d. Maret 2026). Rata-rata NTP pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 107,17, meningkat dibandingkan



Sumber: BPS (data diolah)

**Grafik 5.1** Perkembangan NTP



Sumber: BPS (data diolah)

**Grafik 5.2** NTP Berdasarkan Subsektor

triwulan sebelumnya sebesar 106,38. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya NTP pada sub-kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat.

Berdasarkan subsektor, NTP triwulan tertinggi tercatat pada sub kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 117,50, sementara NTP terendah tercatat pada sub-kelompok Tanaman pangan sebesar 92,53. NTP sub kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat mencatatkan peningkatan dari triwulan sebelumnya dari sebesar 110,47 pada triwulan I 2026, serta merupakan kenaikan tertinggi dibandingkan sub kelompok lainnya. Sedangkan sub kelompok Tanaman pangan menurun dari 92,80 dibandingkan triwulan sebelumnya. Adapun penurunan terdalam terjadi pada sub kelompok Hortikultura.

**Tabel 5.5** Nilai Tukar Petani Provinsi Kepri

| Sub Kelompok / Kelompok        | Indeks Harga Konsumen (IHK) - Desember 2023 |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
|--------------------------------|---------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                | 2023                                        |        |        |        | 2024   |        |        |        | 2025   |        |        |        | 2026   |        |
|                                | I                                           | II     | III    | IV     | I      | II     | III    | IV     | I      | II     | III    | IV     | I      | II     |
| 1. Tanaman Pangan              |                                             |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| a. Indeks yang Diterima (It)   | 110,36                                      | 110,94 | 111,08 | 111,16 | 112,62 | 113,22 | 112,92 | 112,18 | 109,48 | 108,71 | 110,36 | 111,94 | 112,33 | 112,52 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib)    | 111,84                                      | 112,29 | 113,05 | 113,99 | 115,74 | 116,75 | 117,14 | 117,46 | 118,21 | 118,35 | 118,72 | 119,69 | 121,04 | 121,23 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)  | 98,67                                       | 98,80  | 98,26  | 97,52  | 97,31  | 96,97  | 96,40  | 95,51  | 92,62  | 91,86  | 92,96  | 93,53  | 92,80  | 92,53  |
| 2. Hortikultura                |                                             |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| a. Indeks yang Diterima (It)   | 123,41                                      | 117,88 | 115,10 | 123,46 | 131,29 | 129,21 | 126,97 | 121,16 | 132,47 | 116,58 | 120,35 | 129,11 | 130,58 | 126,14 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib)    | 111,16                                      | 111,52 | 112,25 | 113,18 | 115,12 | 115,82 | 116,13 | 116,42 | 116,94 | 117,13 | 117,43 | 118,44 | 119,83 | 120,15 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)  | 111,02                                      | 105,70 | 102,55 | 109,07 | 114,34 | 111,56 | 109,34 | 104,07 | 113,29 | 99,53  | 102,48 | 108,96 | 108,97 | 104,98 |
| 3. Tanaman Perkebunan Rakyat   |                                             |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| a. Indeks yang Diterima (It)   | 105,85                                      | 113,62 | 116,99 | 112,52 | 113,59 | 122,35 | 123,23 | 124,58 | 128,65 | 132,43 | 131,27 | 133,52 | 134,11 | 143,00 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib)    | 111,78                                      | 112,43 | 113,08 | 114,08 | 115,77 | 116,78 | 117,24 | 117,53 | 118,39 | 118,57 | 118,90 | 119,96 | 121,40 | 121,70 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr) | 94,69                                       | 101,06 | 103,22 | 98,63  | 98,12  | 104,77 | 104,67 | 106,00 | 108,66 | 111,69 | 110,40 | 111,31 | 110,47 | 117,50 |
| 4. Peternakan                  |                                             |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| a. Indeks yang Diterima (It)   | 111,02                                      | 112,16 | 112,97 | 111,37 | 111,82 | 115,15 | 115,10 | 114,56 | 116,77 | 115,48 | 115,38 | 114,75 | 117,25 | 116,77 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib)    | 110,04                                      | 110,85 | 111,41 | 112,03 | 112,93 | 113,62 | 80,59  | 114,27 | 115,34 | 115,63 | 116,00 | 116,76 | 117,26 | 117,92 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt) | 100,89                                      | 101,19 | 101,40 | 99,73  | 99,02  | 101,35 | 102,06 | 100,26 | 101,25 | 99,87  | 99,47  | 98,28  | 100,00 | 99,03  |
| 5. Perikanan                   |                                             |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| a. Indeks yang Diterima (It)   | 123,07                                      | 122,87 | 122,33 | 119,86 | 120,08 | 120,26 | 121,10 | 121,23 | 120,67 | 117,72 | 117,68 | 120,24 | 124,33 | 124,22 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib)    | 110,68                                      | 111,21 | 111,92 | 112,88 | 114,16 | 114,77 | 115,05 | 115,39 | 116,17 | 116,46 | 116,67 | 117,25 | 118,09 | 118,48 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi) | 111,20                                      | 110,49 | 109,30 | 106,20 | 105,19 | 104,78 | 105,74 | 105,06 | 103,88 | 101,54 | 100,86 | 102,55 | 105,29 | 104,84 |
| Umum                           |                                             |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |
| a. Indeks yang Diterima (It)   | 116,38                                      | 117,30 | 117,49 | 117,31 | 119,70 | 122,08 | 122,03 | 120,94 | 124,69 | 120,79 | 121,45 | 125,05 | 127,15 | 128,48 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib)    | 111,11                                      | 111,65 | 112,34 | 113,27 | 114,73 | 115,59 | 115,94 | 116,25 | 117,01 | 117,24 | 117,53 | 118,39 | 119,53 | 119,89 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP)    | 104,75                                      | 105,06 | 104,59 | 103,57 | 104,33 | 105,61 | 105,25 | 104,04 | 106,57 | 103,03 | 103,33 | 105,61 | 106,38 | 107,17 |

Sumber: BPS (data diolah)

## 5.2.2 Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepri pada Maret 2026 tercatat sebanyak 111.220 orang, menurun dibandingkan September 2025 sebesar 114.550 orang. Garis kemiskinan meningkat dari Rp870.738/kapita/bulan pada September 2025 menjadi Rp891.524/kapita/bulan pada Maret 2026. Di sisi lain, Indeks Kedalaman Kemiskinan pada periode Maret 2026 tercatat sebesar 0,482, lebih rendah dibandingkan dengan periode September 2025 yang sebesar 0,601. Penurunan indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan. Adapun Indeks Keparahan Kemiskinan turut mengalami penurunan dari 0,145 pada September 2025 menjadi sebesar 0,100 pada Maret 2026.

## 5.2.3 Gini Ratio (GR)

**Gini Ratio<sup>3</sup> Provinsi Kepri pada Maret 2026 tercatat sebesar 0,354, menurun dibandingkan September 2025 yang sebesar 0,385.** Penurunan Gini Ratio mengindikasikan adanya perbaikan pemerataan pengeluaran penduduk di Provinsi Kepri pada periode September 2025 – Maret 2026. Berdasarkan lokasi, tingkat ketimpangan pengeluaran di wilayah perkotaan tercatat lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Gini Ratio perkotaan pada Maret 2026 tercatat sebesar 0,356, menurun dari September 2025 sebesar 0,388. Sementara itu, Gini Ratio di perdesaan tercatat sebesar 0,244, meningkat dari September 2025 yang tercatat sebesar 0,242. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan ketimpangan pengeluaran secara agregat terutama didorong oleh

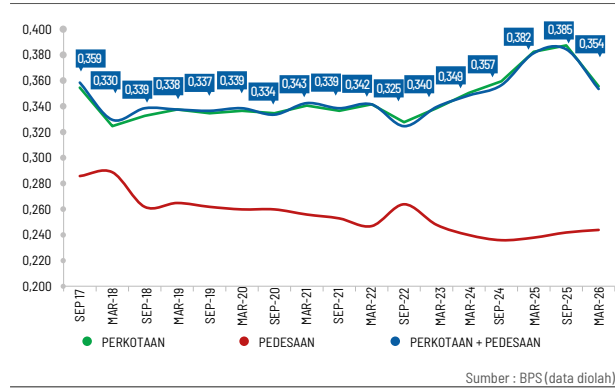
**Tabel 5.6** Profil Kemiskinan di Provinsi Kepri

|                                     | 2021    |         | 2022    |         | 2023    | 2024    |         | 2025    |         | 2026    |
|-------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|                                     | Mar     | Sept    | Mar     | Sept    | Mar     | Mar     | Sept    | Mar     | Sept    | Mar     |
| Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)       | 144.462 | 137.750 | 151.680 | 148.890 | 142.500 | 138.300 | 124.960 | 117.280 | 114.550 | 111.220 |
| Persentase Penduduk Miskin (%)      | 6,12    | 5,75    | 6,24    | 6,03    | 5,69    | 5,37    | 4,78    | 4,44    | 4,26    | 4,09    |
| Garis Kemiskinan (Rp/bulan/kapita)  | 642.425 | 653.853 | 684.070 | 730.462 | 742.526 | 787.211 | 807.602 | 832.410 | 870.738 | 891.524 |
| Indeks Kedalaman Kemiskinan/P1 (%)  | 1,070   | 0,953   | 1,047   | 0,886   | 0,823   | 0,704   | 0,635   | 0,688   | 0,601   | 0,482   |
| Indeks Keparahan Kemiskinan/ P2 (%) | 0,280   | 0,218   | 0,252   | 0,186   | 0,181   | 0,146   | 0,143   | 0,179   | 0,145   | 0,100   |
| Pertumbuhan Penduduk Miskin (yoy)   | 9,47%   | -3,41%  | 5,00%   | 8,09%   | -6,05%  | -7,11%  | -12,31% | -15,20% | -8,33%  | -5,17%  |
| Pertumbuhan Garis Kemiskinan (yoy)  | 4,51%   | 5,88%   | 6,48%   | 11,72%  | 8,55%   | 7,77%   | 8,76%   | 5,74%   | 7,82%   | 7,10%   |

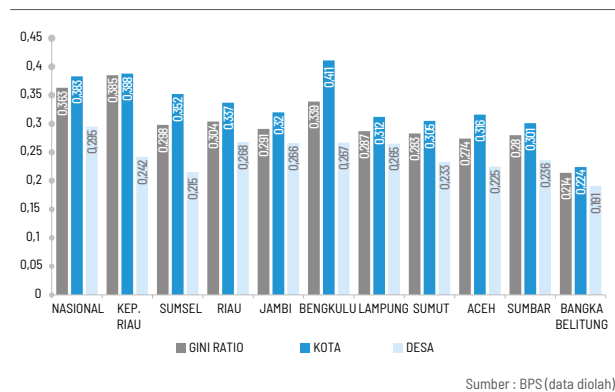
Sumber: BPS (data diolah)

<sup>3</sup> Gini Ratio merupakan rasio ketimpangan pengeluaran penduduk yang nilainya antara 0 sampai 1. Gini Ratio yang semakin tinggi mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.

penurunan ketimpangan di wilayah perkotaan, di tengah sedikit peningkatan ketimpangan di wilayah perdesaan. Jika dibandingkan dengan provinsi lain di wilayah Sumatera, Indeks Gini Ratio di Provinsi Kepri menjadi yang tertinggi, namun lebih rendah dibandingkan angka nasional yang sebesar 0,368.



Grafik 5.3 Perkembangan Gini Ratio Provinsi Kepri

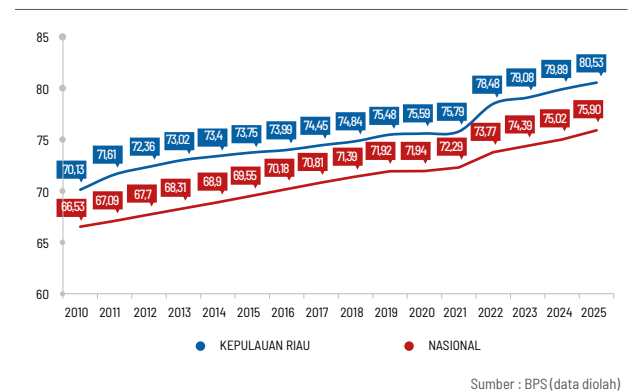


Grafik 5.4 Gini Ratio Provinsi di Wilayah Sumatera

## 5.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM Provinsi Kepri pada tahun 2025 tercatat sebesar 80,53, meningkat 0,64 poin dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 79,89. Peningkatan IPM Kepri pada 2025 didukung oleh perbaikan ketiga dimensi penyusunnya yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diukur melalui Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH), dimensi pengetahuan yang diukur melalui Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), serta dimensi standar hidup layak

yang diukur melalui rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan. Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, angka UHH saat Lahir di Kepri tercatat sebesar 75,46, artinya bayi yang lahir pada tahun 2025 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 75,46 tahun, lebih lama 0,34 tahun dibandingkan dengan bayi yang lahir pada tahun 2024. Peningkatan UHH tersebut mengindikasikan perbaikan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat masyarakat Kepri.



Grafik 5.5 Perkembangan IPM Provinsi Kepri

Harapan Lama Sekolah (HLS) juga mengalami peningkatan menjadi 13,28 tahun yang diikuti peningkatan rata-rata lama sekolah menjadi 10,72 tahun. Peningkatan angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah memberikan sinyal positif bahwa kualitas SDM di Provinsi Kepri akan semakin baik. Sejalan dengan hal tersebut, pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan meningkat menjadi Rp15.881.000, lebih tinggi dibandingkan Rp15.573.000 pada tahun sebelumnya.

Secara kewilayahan, seluruh daerah di Provinsi Kepri mengalami peningkatan IPM. IPM Kota Batam dan Tanjungpinang termasuk dalam kelompok IPM sangat tinggi dengan angka IPM masing-masing 83,80 dan 82,02. Sementara, lima kabupaten lainnya termasuk dalam kelompok IPM tinggi yang meliputi Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, Kabupaten Karimun, Kepulauan Anambas. Secara keseluruhan, semua Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau mencatatkan peningkatan IPM dibandingkan tahun sebelumnya yang menunjukkan adanya perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Tabel 5.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kepri Menurut Komponen

| Komponen                            | Satuan  | 2011   | 2012   | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   | 2024   | 2025   |
|-------------------------------------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) | Tahun   | 68,63  | 68,85  | 69,05  | 69,15  | 69,41  | 69,45  | 69,48  | 69,64  | 69,80  | 74,25  | 74,36  | 74,62  | 74,90  | 75,12  | 75,46  |
| Harapan Lama Sekolah (HLS)          | Tahun   | 11,61  | 11,90  | 12,26  | 12,51  | 12,60  | 12,66  | 12,81  | 12,82  | 12,83  | 12,87  | 12,98  | 12,99  | 13,05  | 13,27  | 13,28  |
| Rata-rata Lama Sekolah (RLS)        | Tahun   | 9,46   | 9,58   | 9,63   | 9,64   | 9,65   | 9,67   | 9,79   | 9,81   | 9,99   | 10,12  | 10,18  | 10,37  | 10,41  | 10,50  | 10,72  |
| Pengeluaran per Kapita Disesuaikan  | Rp 0000 | 12.513 | 12.740 | 12.942 | 13.019 | 13.177 | 13.359 | 13.566 | 13.976 | 14.466 | 14.209 | 14.122 | 14.469 | 14.998 | 15.573 | 15.881 |
| IPM                                 |         | 71,61  | 72,36  | 73,02  | 73,40  | 73,75  | 73,99  | 74,45  | 74,84  | 75,48  | 77,69  | 77,87  | 78,48  | 79,08  | 79,89  | 80,53  |

Sumber: BPS (data diolah)

## BOKS 3

## Kegiatan Ekspedisi Rupiah Berdaulat (ERB) 2026 Di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

- a. Kegiatan Ekspedisi Rupiah Berdaulat (ERB) tahun 2026 di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) telah dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 8 Juli 2026 dengan sukses dan lancar. Keberhasilan kegiatan tersebut didukung oleh sinergi dan kolaborasi yang baik antara Bank Indonesia, TNI Angkatan Laut (Kodam IV Batam), pemerintah daerah, dan *stakeholders* terkait. Kegiatan tersebut turut dihadiri oleh Departemen Pengelolaan Uang (DPU) Bank Indonesia dan 7 Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang pejuang Rupiah yang berasal dari KPw BI Provinsi Jawa Tengah, KPw BI Provinsi Gorontalo, KPw BI Provinsi Kepri, KPw BI Provinsi Kalimantan Selatan, KPw BI Provinsi Nusa Tenggara Barat, KPw BI Solo, KPw BI Jember. Rangkaian ERB 2026 diawali dengan seremonial pelepasan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Juli 2026 bertempat di Dermaga PT Bintang 99 Persada, Batu Ampar, Batam oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau bersama Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Pembangunan Provinsi Kepri, Wakil Komandan Lantamal IV Batam, serta Pimpinan DPU, Forkopimda Kepri dan Kota Batam, Kepala OJK Kepri, dan *stakeholders* lainnya.
- b. Pelaksanaan Ekspedisi Rupiah Berdaulat (ERB) di wilayah Kepulauan Riau tahun 2026 menggunakan KRI Beladai-643 milik TNI Angkatan Laut dengan menyasar target lima pulau yang termasuk kawasan terdepan, terluar, dan terpencil (3T), yaitu Pulau Tarempa, Pulau Midai, Pulau Subi Besar, Pulau Tambelan, dan Pulau Singkep. Dalam kegiatan tersebut, Tim ERB Kepulauan Riau melakukan distribusi Uang Layak Edar (ULE) kepada masyarakat melalui layanan kas keliling. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan ketersediaan uang Rupiah yang cukup, sesuai pecahan, dan berkualitas, sekaligus mendukung kelancaran transaksi ekonomi serta memperkuat kehadiran Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara di wilayah kepulauan dan perbatasan.
- c. Dalam kegiatan ERB tahun ini, KPw BI Provinsi Kepri melaksanakan beberapa kegiatan tambahan yang dapat memberikan makna dan nilai tambah (*value added*) kepada masyarakat di lima pulau yang dikunjungi. Kegiatan tersebut juga untuk memperkuat *tagline* BI yaitu "Aku Bangga BI Bermakna (AB3)". Adapun beberapa kegiatan tambahan tersebut antara lain:
  - 1) Melakukan sinergi dengan pemerintah setempat dengan melaksanakan kegiatan sosial berupa pembagian sembako kepada Masyarakat kelompok nelayan, kelompok tani dan ibu-ibu PKK/Posyandu.
  - 2) Ikatan Pegawai Bank Indonesia (IPEBI) turut bersinergi dengan Tim ERB 2026 bersama KRI Beladai-643 menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat di wilayah pulau 3T.
- d. Selain kegiatan penukaran uang melalui Kas Keliling, Tim ERB juga melaksanakan kegiatan Edukasi/Sosialisasi Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah kepada masyarakat setempat dengan peserta dari perangkat kecamatan, RT/RW, lurah, kepala desa, kelompok koperasi, dan kelompok posyandu/PKK. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai peran, fungsi, serta pentingnya Rupiah sebagai **alat pembayaran yang sah sekaligus simbol kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta membangun kesadaran masyarakat dari pusat hingga pelosok negeri**. Karena setiap Rupiah yang dicintai, dibanggakan, dan dipahami masyarakat merupakan bagian dari menjaga kedaulatan Indonesia, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kualitas fisik Rupiah melalui 5J (jangan Dilipat, jangan Dicoret, jangan Dibasahi, jangan Diremas, dan jangan Distaples).

Ekspedisi Rupiah Berdaulat merupakan program rutin Bank Indonesia sesuai amanat UU No.7 tahun 2011 tentang Mata Uang, khususnya terkait pengelolaan uang Rupiah. Dalam menjalankan tugas tersebut, Bank Indonesia berupaya memastikan ketersediaan uang Rupiah di seluruh wilayah NKRI dalam jumlah yang cukup, dengan jenis pecahan yang sesuai kebutuhan masyarakat serta dalam kondisi berkualitas dan layak edar. Pelaksanaan ERB menjadi semakin relevan bagi Kepulauan Riau (Kepri) yang memiliki sejarah berkenaan dengan Rupiah, terutama perannya sebagai kawasan perbatasan strategis yang berhadapan langsung dengan negara tetangga. Kepulauan Riau **pernah menggunakan Mata Uang Khusus dimana** pada periode konfrontasi (1963-1964), Pemerintah Indonesia menerbitkan Rupiah Kepulauan Riau (KRRp). Kebijakan ini bertujuan untuk menggantikan dominasi mata uang asing seperti Dolar Malaya dan Dolar Singapura, sekaligus membendung peredaran mata uang ringgit Malaysia di wilayah perbatasan. Saat ini, kedaulatan Rupiah di wilayah perbatasan dan pulau-pulau terluar (3T) di Kepulauan Riau diperkuat melalui program **Ekspedisi Rupiah Berdaulat (ERB)** yang diselenggarakan oleh **Bank Indonesia (BI)**



Gambar B3.1 Kegiatan Seremonial ERB 2026 di Dermaga PT. Bintang 99 Persada Batu Ampar Batam



Gambar B3.2 Prosesi Loading Modal Kerja Kegiatan ERB di Pulau 3T Provinsi Kepri 2026



Gambar B3.3 Pelepasan Tim ERB 2026 dan KRI Beladai 643 Bersama Tamu Undangan



Ekspedisi Rupiah Berdaulat di Pulau Subi



Ekspedisi Rupiah Berdaulat di Pulau Midai

EKSPEDISI RUPIAH  
BERDAULAT  
di Pulau Singkep

Gambar B3.4 Rangkaian Kegiatan Tim ERB 2026 di lima pulau (Tarempa, Midai, Subi, Tambelan dan Singkep)



Gambar B3.5 Rangkaian Kegiatan seremonial pelepasan Tim ERB 2026



Gambar B3.6 Kepala Perwakilan BI Kepri bersama Tim ERB 2026

## BAB 6

# Prospek Perekonomian Daerah



Prospek perekonomian global diperkirakan masih lemah disertai dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berlanjutnya intensitas perang di Timur Tengah yang mendorong harga minyak dan komoditas dunia lainnya kembali naik. Sementara, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga baik dan perlu terus didorong untuk memperkuat momentum pertumbuhan. Di lain sisi, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) secara keseluruhan tahun 2026 diperkirakan tumbuh melambat utamanya disebabkan faktor *base effect*.

Tekanan inflasi global diperkirakan tetap tinggi pada 2026 sehingga mendorong kebijakan moneter global menjadi lebih ketat, termasuk suku bunga kebijakan moneter Fed Funds Rate Amerika Serikat. Inflasi Kepri pada tahun 2026 diperkirakan tetap terkendali dalam kisaran target  $2,5 \pm 1\%$  (yoy). Stabilitas inflasi didukung oleh normalisasi harga pangan, perbaikan rantai pasok, serta penguatan sinergi pengendalian inflasi di daerah melalui peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS). Upaya tersebut diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

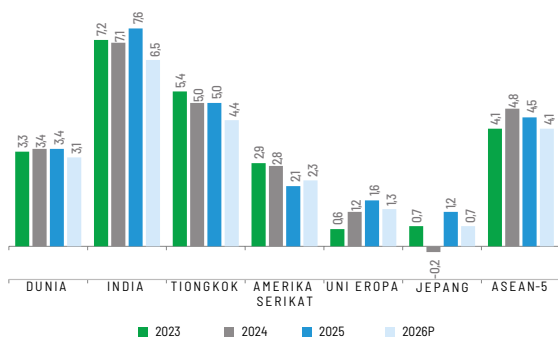


## 6.1 PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI

**Perekonomian global 2026 diperkirakan melambat dan mengalami revisi ke bawah dibandingkan estimasi sebelumnya.** Berdasarkan proyeksi dari *International Monetary Fund* (IMF) pada Juli 2026, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2026 diperkirakan sebesar 3,0% (yoy), atau melambat 0,1 persen poin dibandingkan prakiraan pada April 2026. Revisi ke bawah proyeksi pertumbuhan ekonomi global tersebut terutama disebabkan oleh gangguan pasokan global dan kenaikan harga energi akibat konflik Timur Tengah. Namun, tekanan tersebut sebagian besar diimbangi oleh realisasi pertumbuhan awal tahun yang lebih kuat serta akselerasi siklus teknologi global yang didorong oleh investasi dan perdagangan terkait *Artificial Intelligence* (AI).

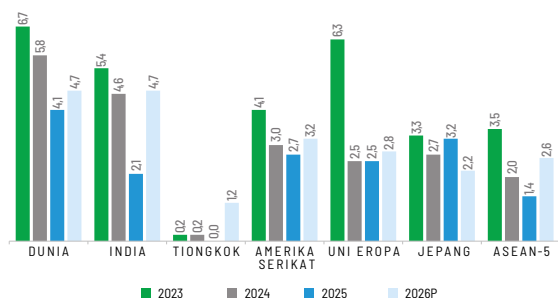
Adapun pertumbuhan ekonomi negara mitra dagang seperti Tiongkok, India, Uni Eropa, dan Jepang diproyeksikan melambat menjadi 4,6% (yoy), 6,4% (yoy), 1,2% (yoy), dan 0,6% (yoy). Selain itu, pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-5 (Indonesia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Malaysia) pada tahun 2026 diproyeksikan turut melambat sebesar 4,1% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2025 yang sebesar 4,5%.

Tekanan inflasi global diproyeksikan berbalik arah dari prakiraan sebelumnya yang cenderung meningkat dari 4,1% (yoy) pada tahun 2025 menjadi 4,7% (yoy) pada tahun 2026, atau meningkat 0,3 persen poin dibandingkan prakiraan pada April 2026. Peningkatan ini terutama didorong oleh *shock* pada harga komoditas terutama energi dan pangan yang disebabkan oleh konflik Timur Tengah dan gangguan pasokan energi yang mencakup minyak mentah dan gas alam.



Sumber : IMF World Economic Outlook, Januari 2026

Grafik 6.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara Mitra Dagang (% ,yoy)

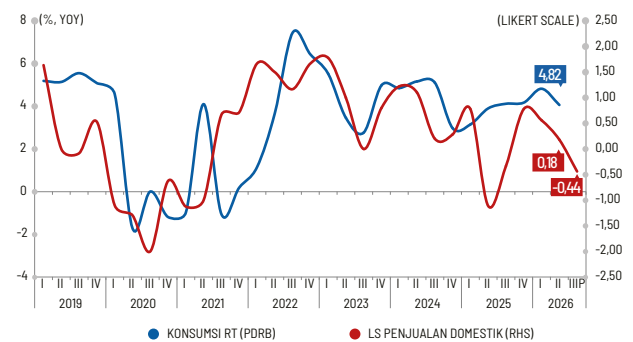


Sumber : IMF World Economic Outlook, Januari 2026

Grafik 6.2 Perkembangan Inflasi Negara Mitra Dagang (% ,yoy)

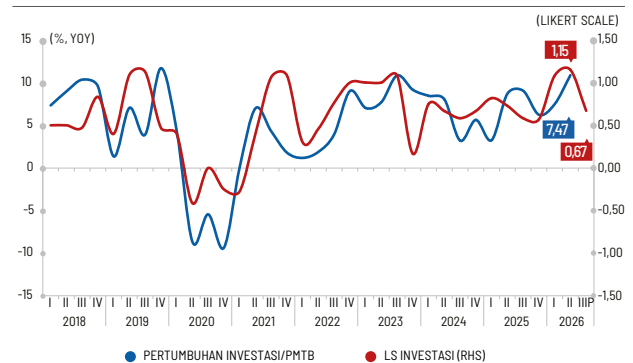
**Ekonomi Indonesia diperkirakan tetap berdaya tahan di tengah tingginya ketidakpastian global.** Dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia tahun 2025, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2026 berada pada kisaran 4,9% - 5,7% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap baik didukung oleh berbagai program stimulus pemerintah serta konsumsi rumah tangga yang tetap terjaga.

**Pertumbuhan ekonomi Kepri tahun 2026 diperkirakan tetap tumbuh, namun melambat dibandingkan tahun sebelumnya.** Dari sisi pengeluaran, perekonomian Kepri didukung oleh konsumsi yang terakselerasi dibanding 2025. Hal ini sejalan dengan kenaikan UMR dan *multiplier effect* seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2026. Sementara, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) diperkirakan tetap terus tumbuh positif dan meningkat seiring dengan peningkatan investasi barang modal untuk mendukung industri *data center* yang sedang berkembang di Kepri. Namun, peningkatan investasi barang modal turut mendorong kenaikan impor yang berdampak pada total net ekspor menjadi lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun dari sisi lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi Kepri terutama didukung oleh LU Konstruksi dan LU Perdagangan Besar dan Eceran. Akselerasi LU Perdagangan diperkirakan bersumber dari meningkatnya permintaan sejalan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Sementara, LU Industri pengolahan diperkirakan tumbuh melambat dibanding 2025 sejalan dengan disrupsi rantai perdagangan dan tekanan komoditas energi global. **Dengan pertimbangan tersebut, Bank Indonesia memprakirakan perekonomian Provinsi Kepri pada tahun 2026 tumbuh pada kisaran 6,3% - 7,1% (yoy).**



\*) prakiraan Sumber : Bank Indonesia

Grafik 6.3 Likert Scale Perkiraan Penjualan Domestik



\*) prakiraan Sumber : Bank Indonesia

Grafik 6.4 Likert Scale Perkiraan Investasi

**Tabel 6.1** Risiko Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau Tahun 2026

| Komponen                                                         | Faktor Pendorong / Penahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Arah |
|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| Kunjungan Wisatawan                                              | Implementasi kebijakan <i>short term visa</i> serta kebijakan pendorong pariwisata lainnya dapat mendukung kunjungan wisman. Kunjungan wisman mancanegara yang mencapai 2.027.037 kunjungan pada 2025, tumbuh 21,59% dari 2024 dan mencatatkan angka tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Peningkatan jumlah wisatawan ini diperkirakan akan berlanjut hingga 2026. | ▲    |
| Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) | Berlanjutnya pengembangan Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kepri.                                                                                                                                                                                                                                                             | ▲    |
| Investasi                                                        | Investigasi <i>countervailing duty</i> (CVD) oleh AS untuk produk solar panel Indonesia dan <i>refocusing</i> anggaran subsidi <i>green energy</i> oleh AS sebagai importir utama solar panel di Kepri serta ketidakpastian geopolitik mendorong investor cenderung <i>wait and see</i>                                                                          | ▼    |
| Pertambangan                                                     | <i>Natural declining</i> sumur tua di Kepri, kesepakatan OPEC+ menghentikan sementara kenaikan produksi minyak untuk kuartal pertama tahun 2026 sehingga dapat menahan kinerja ekspor migas Kepri dan potensi dampak tidak langsung pembatasan impor BBM oleh Kementerian ESDM.                                                                                  | ▼    |
| Persaingan Daerah Industri                                       | Peresmian kerja sama <i>Johor-Singapore Special Economic Zone (JS-SEZ)</i> dan <i>Eastern Economic Corridor (EEC)</i> Thailand yang meningkatkan persaingan investasi dengan KEK yang ada di Kepri                                                                                                                                                               | ▼    |
| Risiko Geopolitik                                                | Ketidakpastian global meningkat sejalan dengan ketegangan geopolitik yang melibatkan banyak negara besar dalam dinamika perdagangan internasional seperti AS, China, Rusia, Iran, Ukraina.                                                                                                                                                                       | ▼    |

**Tabel 6.2** Risiko Inflasi Kepulauan Riau Tahun 2026

| Komponen      | Faktor Pendorong / Penahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Upside Risk   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi kenaikan beberapa bahan pangan, komoditas energi, serta dampak rambatannya seiring ketegangan geopolitik yang masih berlangsung.</li> <li>Potensi kenaikan harga pangan karena peningkatan permintaan.</li> <li>Kebijakan pembatasan impor pangan yang perlu diimbangi dengan penguatan ketersediaan pasokan domestik.</li> <li>Potensi berlanjutnya kenaikan harga komoditas emas seiring dengan risiko ketidakpastian global yang masih berlanjut.</li> <li>Risiko cuaca ekstrim atau anomali iklim</li> <li>Kenaikan UMR yang berpotensi mendorong <i>demand pull inflation</i> apabila tidak didukung ketersediaan pasokan yang memadai</li> </ul> |
| Downside Risk | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berlanjutnya normalisasi harga minyak dunia diperkirakan dapat menurunkan tingkat harga komoditas energi.</li> <li>Normalisasi tarif angkutan udara seiring penambahan dan perluasan frekuensi penerbangan dan kebijakan diskon tarif angkutan udara.</li> <li>Inflasi inti tetap terjaga sejalan dengan terkendalinya ekspektasi inflasi.</li> <li>Upaya GPIPS yang terus digencarkan melalui program GERNAS PANGAN yang dimulai pada Februari 2026.</li> </ul>                                                                                                                                                                                               |

## 6.2 PROSPEK INFLASI

**Tekanan inflasi Provinsi Kepri pada tahun 2026 diperkirakan tetap berada dalam sasaran inflasi nasional 2,5±1% (yoy).** Inflasi tahun 2026 diperkirakan terutama bersumber dari beberapa kelompok komoditas, antara lain (1) kelompok makanan, minuman dan tembakau; (2) transportasi, dan (3) perawatan pribadi dan jasa lainnya. Tekanan inflasi diperkirakan stabil sejalan dengan normalisasi pasokan. Selain itu, sinergi TPID melalui program Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) diperkirakan dapat meredam tekanan inflasi dan dapat terjaga dalam kisaran sasaran. Selanjutnya, moderasi tarif angkutan udara sejalan dengan penambahan jumlah armada/ rute penerbangan diperkirakan menahan tekanan inflasi lebih lanjut. Terjaganya inflasi di dalam kisaran sasaran tersebut turut didukung oleh konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi antara Bank Indonesia dan pemerintah melalui TPID.

Risiko inflasi yang perlu diperhatikan pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

- Potensi kenaikan harga beberapa komoditas pangan, komoditas energi, dan dampak rambatannya seiring berlanjutnya ketegangan geopolitik.
- Kebijakan pembatasan impor yang perlu diimbangi dengan penguatan pasokan domestik agar tidak menimbulkan tekanan harga.
- Potensi berlanjutnya kenaikan harga komoditas emas seiring dengan risiko ketidakpastian global yang masih tinggi.
- Risiko cuaca ekstrim atau anomali iklim yang berpotensi mengganggu produksi dan distribusi pangan sehingga meningkatkan volatilitas dan harga komoditas pangan.

## 6.3 REKOMENDASI

Dalam rangka mendorong momentum pertumbuhan ekonomi Kepri, sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah Daerah dan *stakeholders* lainnya akan terus diperkuat. Sehubungan hal tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, antara lain:

- Mendorong peningkatan investasi, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) melalui:
  - Menyediakan insentif dan regulasi, termasuk penguatan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan sistem *Online Single Submission-Risk Based Approach* (OSS RBA).
  - Meningkatkan promosi investasi, didukung oleh lokasi strategis serta kepastian iklim investasi.
  - Mendukung peningkatan keunggulan komparatif daya saing investasi di tengah persaingan regional yang semakin ketat melalui penguatan insentif bagi investor dan perbaikan infrastruktur.
- Optimalisasi potensi sektor pariwisata melalui:
  - Memperkuat aspek 3A dan 2P (Akses, Amenitas, Atraksi, Pelaku, dan Promosi) untuk mendorong pemulihan sektor pariwisata, antara lain melalui penambahan *event*, peningkatan promosi MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) serta pengembangan *quality tourism*.
  - Mendukung penerapan kebijakan *short term visa* guna meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke wilayah Kepri.
  - Meningkatkan frekuensi penerbangan dan pembukaan rute baru di wilayah Kepri untuk memperkuat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, sekaligus menjaga stabilitas harga pada komoditas angkutan udara.

3. Mengoptimalkan realisasi belanja pemerintah untuk memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian.
4. Mendorong proses hilirisasi bahan baku dan sumber daya alam Kepri untuk memperkuat *local value chain* (LVC).
5. Memperluas digitalisasi sistem pembayaran melalui berbagai kanal, termasuk peningkatan akseptansi QRIS oleh *merchant* dan *user*, serta QRIS *cross-border*.
6. Memperluas penerapan elektronifikasi transaksi pemerintah daerah di bawah koordinasi Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD), sehingga dapat mengoptimalkan realisasi pendapatan dan belanja daerah.
7. Memperkuat program pemberdayaan UMKM melalui dukungan pembiayaan, *capacity building*, perluasan akses pasar, dan pendampingan agar mampu menghasilkan produk unggulan berorientasi ekspor.

Selanjutnya, beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas inflasi dan daya beli masyarakat, antara lain:

1. Melanjutkan dan memperkuat pelaksanaan GPIPS dengan fokus pada 2 (dua) periode waktu, yaitu:
  - a. jangka pendek: penguatan upaya pengendalian inflasi komoditas perikanan sebagai langkah antisipatif terhadap potensi gangguan pasokan komoditas perikanan seiring periode angin selatan dan peningkatan risiko gangguan cuaca di perairan Natuna; dan
  - b. jangka menengah-panjang: penguatan KAD untuk menjaga ketahanan pangan, disertai peningkatan sinergi antarinstansi dalam menjaga kelancaran distribusi dan memitigasi potensi dampak rambatan kenaikan harga energi global terhadap biaya input dan distribusi pangan.

2. Mendorong peningkatan produksi pangan di tengah keterbatasan lahan subur, antara lain melalui integrasi teknologi dalam budidaya tanaman pangan.
3. Memperkuat koordinasi dan komunikasi antar anggota TPID melalui rapat koordinasi, rapat teknis, dan *High Level Meeting* (HLM) untuk merumuskan kebijakan pengendalian inflasi. Selain itu, pengendalian ekspektasi masyarakat perlu dilakukan dengan penyampaian informasi terkait pasokan, kewajaran harga, serta kampanye belanja bijak melalui berbagai kanal komunikasi.
4. Meningkatkan sinergi antar instansi dalam TPID melalui penyelarasan program pendukung GPIPS.
5. Mengoptimalkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan pangan, khususnya yang berasal dari luar daerah dengan dukungan dan kerja sama bersama asosiasi distributor.
6. Memperkuat koordinasi dengan Bulog dan Badan Pangan Nasional (Bapanas) dalam pelaksanaan program stabilisasi harga pangan strategis.



# Lampiran

**Tabel 1** Ringkasan Eksekutif  
Indikator Ekonomi Dan Moneter Triwulanan  
Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

| INDIKATOR                                                       | 2023     |          |           |           | 2024     |           |           |           | 2025      |           |           |           | 2026      |           |
|-----------------------------------------------------------------|----------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                                                 | I        | II       | III       | IV        | I        | II        | III       | IV        | I         | II        | III       | IV        | I         | II        |
| MAKRO                                                           |          |          |           |           |          |           |           |           |           |           |           |           |           |           |
| Laju Inflasi (yoy)*                                             | 4,77     | 2,64     | 2,05      | 2,76      | 3,37     | 3,54      | 2,53      | 2,09      | 2,01      | 1,32      | 2,70      | 3,47      | 3,23      | 4,67      |
| IHK MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU                               | 122,64   | 124,07   | 124,85    | 128,95    | 109,16   | 110,36    | 107,94    | 110,31    | 111,68    | 109,83    | 113,19    | 115,90    | 115,39    | 117,05    |
| IHK PAKAIAN DAN ALAS KAKI                                       | 109,05   | 109,92   | 110,68    | 111,24    | 105,34   | 106,15    | 106,23    | 106,32    | 106,59    | 106,59    | 107,42    | 107,61    | 108,07    | 108,23    |
| IHK PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA       | 103,89   | 104,11   | 104,52    | 104,59    | 102,89   | 103,00    | 104,93    | 105,23    | 104,55    | 105,93    | 106,02    | 106,27    | 106,83    | 107,34    |
| IHK PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA | 110,89   | 111,22   | 110,62    | 110,70    | 102,11   | 101,79    | 101,79    | 101,60    | 101,85    | 101,76    | 101,61    | 101,81    | 102,40    | 103,14    |
| IHK KESEHATAN                                                   | 103,52   | 103,66   | 103,69    | 103,77    | 103,72   | 103,82    | 103,91    | 104,11    | 104,26    | 104,93    | 105,64    | 105,97    | 106,29    | 106,82    |
| IHK TRANSPORTASI                                                | 114,25   | 116,10   | 116,87    | 120,09    | 110,79   | 111,56    | 111,86    | 112,86    | 112,69    | 112,95    | 111,12    | 115,24    | 114,65    | 120,92    |
| IHK INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN                    | 99,18    | 99,17    | 99,25     | 99,30     | 100,06   | 100,03    | 100,03    | 99,97     | 99,96     | 99,91     | 99,94     | 99,96     | 100,10    | 101,32    |
| IHK REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA                              | 107,73   | 107,82   | 108,27    | 108,31    | 101,25   | 101,28    | 101,45    | 102,08    | 101,99    | 101,83    | 101,99    | 102,42    | 103,75    | 103,74    |
| IHK PENDIDIKAN                                                  | 117,40   | 117,40   | 120,63    | 120,63    | 104,19   | 104,19    | 102,15    | 102,23    | 102,24    | 102,27    | 103,58    | 103,63    | 103,72    | 103,74    |
| IHK PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN                     | 110,22   | 110,25   | 110,76    | 110,91    | 101,68   | 102,70    | 102,87    | 103,02    | 104,80    | 105,22    | 105,51    | 105,89    | 108,04    | 110,49    |
| IHK PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA                          | 122,36   | 122,72   | 123,31    | 125,72    | 108,30   | 111,06    | 112,53    | 114,87    | 119,16    | 123,34    | 126,48    | 134,03    | 139,27    | 136,48    |
| Pertumbuhan PDRB (yoy)**                                        | 6,51     | 5,04     | 4,88      | 4,45      | 5,20     | 4,90      | 5,02      | 5,14      | 5,16      | 7,14      | 7,48      | 7,89      | 7,04      | 6,99      |
| Ekspor Non Migas (miliar USD)**                                 | 4,13     | 3,56     | 3,65      | 3,66      | 3,62     | 3,88      | 4,15      | 4,47      | 5,01      | 5,23      | 5,11      | 5,37      | 4,83      | 5,18      |
| Impor Non Migas (miliar USD)**                                  | 3,95     | 3,71     | 3,66      | 3,20      | 3,20     | 3,00      | 3,78      | 4,03      | 4,38      | 5,31      | 4,94      | 4,95      | 4,74      | 6,36      |
| PERBANKAN                                                       |          |          |           |           |          |           |           |           |           |           |           |           |           |           |
| Giro (Rp miliar)                                                | 25.220   | 24.908   | 27.355    | 29.153    | 30.605   | 32.530    | 33.876    | 34.257    | 32.041    | 35.284    | 38.505    | 40.417    | 41.891    | 44.254    |
| Tabungan (Rp miliar)                                            | 32.820   | 32.626   | 32.832    | 34.340    | 35.705   | 37.881    | 38.225    | 38.865    | 40.734    | 41.022    | 43.333    | 43.694    | 44.382    | 44.995    |
| Deposito (Rp miliar)                                            | 13.803   | 14.571   | 17.086    | 16.305    | 15.888   | 16.433    | 17.040    | 17.950    | 18.373    | 19.443    | 19.835    | 19.003    | 18.392    | 19.246    |
| Total DPK (Rp miliar)                                           | 71.843   | 72.106   | 77.273    | 79.799    | 82.197   | 83.798    | 89.141    | 91.072    | 91.148    | 95.749    | 101.674   | 103.114   | 104.664   | 108.495   |
| Total Asset (Rp triliun)                                        | 83.291   | 85.971   | 90.402    | 92.850    | 100.684  | 100.447   | 103.479   | 105.336   | 106.380   | 111,55    | 117,07    | 118,94    | 120,32    | 125,64    |
| Total Kredit (Rp triliun)                                       | 65.810   | 67.327   | 70.132    | 71.507    | 71.717   | 73.688    | 74.336    | 79.322    | 84.564    | 85,910    | 89,653    | 99,885    | 103,77    | 118,63    |
| Suku Bunga Kredit tertimbang kredit                             | 8,92     | 8,90%    | 8,83%     | 8,83%     | 8,83%    | 8,80%     | 8,74%     | 8,59%     | 8,55%     | 8,59%     | 8,44%     | 8,34%     | 8,25%     | 8,18%     |
| Suku Bunga Dep 3 bln tertimbang kredit                          | 3,55%    | 3,67%    | 3,91%     | 4,21%     | 4,30%    | 4,24%     | 4,32%     | 4,49%     | 4,45%     | 4,66%     | 4,24%     | 3,90%     | 3,58%     | 4,02%     |
| LDR (%) - Lokasi Proyek                                         | 93,50%   | 93,37%   | 90,76%    | 89,61%    | 87,25%   | 87,94%    | 83,39%    | 87,10%    | 92,78%    | 89,72%    | 88,18%    | 96,87%    | 99,15%    | 109,34%   |
| NPL (%)                                                         | 2,18%    | 2,42%    | 3,66%     | 3,78%     | 3,73%    | 3,28%     | 3,29%     | 2,90%     | 2,80%     | 2,90%     | 2,80%     | 2,39%     | 2,28%     | 1,02%     |
| SISTEM PEMBAYARAN                                               |          |          |           |           |          |           |           |           |           |           |           |           |           |           |
| Inflow (miliar Rp)                                              | 1.686    | 1.561    | 1.080     | 1.200     | 1.239    | 1.309     | 944       | 526       | 884       | 1.250     | 502       | 507       | 1.558     | 925       |
| Outflow (miliar Rp)                                             | 1.671    | 3.117    | 2.198     | 2.962     | 1.780    | 3.195     | 2.726     | 3.725     | 3.179     | 1.964     | 2.719     | 3.541     | 2.547     | 2.478     |
| Volume Kliring Kredit (lembar)                                  | 50.215   | 66.535   | 67.249    | 82.833    | 61.532   | 69.283    | 69.262    | 82.216    | 63.052    | 60.493    | 65.973    | 79.098    | 60.384    | 61.081    |
| Nominal Kliring Kredit (Juta Rp)                                | .278.058 | .225.906 | 3.614.866 | 4.167.192 | .366.996 | 3.374.095 | 3.731.188 | 3.987.954 | 3.240.296 | 3.095.976 | 3.538.216 | 3.897.998 | 3.085.550 | 3.215.226 |

Sumber: Bank Indonesia  
Ket: \*) Mulai Januari 2020 menggunakan tahun dasar 2018 = 100  
\*\*) Data Sangat Sementara  
\*\*\*) data Perbankan dari Bank Umum

Tabel 2 Perkembangan Inflasi Kota Batam, Tanjungpinang dan Nasional (% ,mtm)

| KOTA              | 2023   |       |       |       | 2024  |        |        |       | 2025  |        |       |       | 2026   |       |
|-------------------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|-------|-------|--------|-------|
|                   | I      | II    | III   | IV    | I     | II     | III    | IV    | I     | II     | III   | IV    | I      | II    |
| 1. Batam          | -0.32% | 0.52% | 0.12% | 0.48% | 0.45% | 0.29%  | 0.18%  | 0.68% | 0.11% | -0.06% | 0.62% | 1.14% | 0.11%  | 0.68% |
| 2. Tanjungpinang  | -0.04% | 0.29% | 0.42% | 0.17% | 0.04% | 0.16%  | -0.05% | 0.70% | 1.40% | -0.13% | 0.54% | 1.28% | -0.37% | 0.48% |
| 3. Karimun        |        |       |       |       | 0.53% | 0.30%  | 0.02%  | 0.64% | 1.43% | -0.71% | 0.99% | 0.92% | 0.56%  | 0.05% |
| 4. Kepulauan Riau | 0.44%  | 0.49% | 0.16% | 0.44% | 0.46% | 0.28%  | 0.14%  | 0.68% | 0.38% | -0.12% | 0.64% | 1.14% | 0.08%  | 0.60% |
| 5. Nasional       | 4.97%  | 0.14% | 0.19% | 0.41% | 0.52% | -0.08% | -0.12% | 0.44% | 1.65% | 0.19%  | 0.21% | 0.64% | 0.41%  | 0.44% |

Sumber: BPS (data diolah)

Tabel 3 Data Perbankan (Bank Umum) (Dlm.Miliar Rp.)  
Provinsi Kepulauan Riau

| KETERANGAN                     | 2025    |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         | 2026    |         |         |         |         |         |
|--------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|                                | Jan     | Feb     | Mar     | Apr     | Mei     | Jun     | Jul     | Aug     | Sep     | Oct     | Nov     | Dec     | Jan     | Feb     | Mar     | Apr     | May     | Jun     |
| ASET                           | 106.916 | 109.630 | 106.380 | 108.171 | 107.696 | 111.552 | 113.299 | 114.075 | 117.071 | 116.920 | 120.371 | 118.944 | 119.948 | 118.399 | 120.319 | 122.761 | 124.203 | 125.638 |
| DANA PIHAK KETIGA              | 93.135  | 94.947  | 91.148  | 92.681  | 92.165  | 95.749  | 97.432  | 98.033  | 101.674 | 100.779 | 103.342 | 103.114 | 103.516 | 103.196 | 104.664 | 107.087 | 107.734 | 108.495 |
| a. Giro                        | 35.969  | 36.836  | 32.041  | 33.574  | 33.064  | 35.284  | 35.423  | 36.091  | 38.505  | 38.296  | 40.413  | 40.417  | 41.345  | 40.714  | 41.891  | 44.162  | 44.533  | 44.254  |
| b. Tabungan                    | 39.451  | 40.133  | 40.734  | 40.540  | 39.493  | 41.022  | 42.091  | 41.560  | 43.333  | 42.742  | 43.960  | 43.694  | 43.284  | 43.721  | 44.382  | 45.243  | 44.554  | 44.995  |
| c. Deposito                    | 17.715  | 17.978  | 18.373  | 18.568  | 19.608  | 19.443  | 19.919  | 20.383  | 19.835  | 19.742  | 18.969  | 19.003  | 18.887  | 18.761  | 18.392  | 17.682  | 18.647  | 19.246  |
| KREDIT                         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |
| a. Jenis Penggunaan            | 80.649  | 80.873  | 84.564  | 85.118  | 85.005  | 85.910  | 87.417  | 89.291  | 89.653  | 89.759  | 92.386  | 99.885  | 100.317 | 100.159 | 103.774 | 105.428 | 110.552 | 110.552 |
| Modal Kerja                    | 23.312  | 22.718  | 22.748  | 23.648  | 22.972  | 23.158  | 22.840  | 23.465  | 23.591  | 23.038  | 24.172  | 30.663  | 30.815  | 30.043  | 31.148  | 32.329  | 34.183  | 34.183  |
| Investasi                      | 30.900  | 31.457  | 34.922  | 34.506  | 34.802  | 35.306  | 36.856  | 37.921  | 38.001  | 38.488  | 39.873  | 40.682  | 40.792  | 41.311  | 43.718  | 43.990  | 47.199  | 47.199  |
| Konsumsi                       | 26.436  | 26.698  | 26.895  | 26.964  | 27.231  | 27.446  | 27.721  | 27.905  | 28.062  | 28.233  | 28.341  | 28.540  | 28.710  | 28.805  | 28.907  | 29.109  | 29.171  | 29.171  |
| b. Jenis Kredit                | 80.649  | 80.873  | 84.564  | 85.118  | 85.005  | 85.910  | 87.417  | 89.291  | 89.653  | 89.759  | 92.386  | 99.885  | 100.317 | 100.159 | 103.774 | 105.428 | 110.552 | 110.552 |
| UMKM                           | 14.727  | 14.978  | 15.499  | 15.757  | 15.783  | 16.074  | 15.770  | 16.151  | 16.156  | 16.126  | 16.372  | 16.791  | 16.215  | 16.089  | 17.073  | 17.075  | 17.249  | 17.521  |
| Non UMKM                       | 65.922  | 65.895  | 69.066  | 69.362  | 69.222  | 69.836  | 71.647  | 73.139  | 73.497  | 73.633  | 76.014  | 83.095  | 84.102  | 84.069  | 86.701  | 88.353  | 93.303  | 101.105 |
| c. Kolektibilitas              | 80.649  | 80.873  | 84.564  | 85.118  | 85.005  | 85.910  | 87.417  | 89.291  | 89.653  | 89.759  | 92.386  | 99.885  | 100.317 | 100.159 | 103.774 | 105.428 | 110.552 | 110.552 |
| Lancar                         | 73.977  | 74.065  | 78.073  | 78.469  | 78.454  | 79.499  | 80.536  | 81.415  | 82.629  | 82.865  | 85.543  | 93.418  | 94.174  | 93.876  | 96.977  | 98.561  | 103.687 | 112.115 |
| D.P.Khusus                     | 4.328   | 4.427   | 4.125   | 4.251   | 4.145   | 3.920   | 4.375   | 5.341   | 4.517   | 4.391   | 4.365   | 4.076   | 3.699   | 3.899   | 4.425   | 5.347   | 5.334   | 5.298   |
| Kurang Lancar                  | 154     | 134     | 132     | 165     | 182     | 210     | 172     | 180     | 162     | 150     | 141     | 127     | 159     | 156     | 147     | 170     | 174     | 181     |
| Diragukan                      | 134     | 198     | 199     | 176     | 508     | 526     | 576     | 570     | 515     | 479     | 458     | 457     | 457     | 1.318   | 1.331   | 438     | 449     | 152     |
| Macet                          | 2.056   | 2.049   | 2.035   | 2.057   | 1.716   | 1.755   | 1.758   | 1.785   | 1.830   | 1.875   | 1.879   | 1.808   | 1.828   | 910     | 894     | 912     | 908     | 881     |
| RATIO                          |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |
| a. Loan to Deposit Ratio (LDR) | 86,59%  | 85,18%  | 92,78%  | 91,84%  | 92,23%  | 89,72%  | 89,72%  | 91,08%  | 88,18%  | 89,07%  | 89,40%  | 96,87%  | 96,91%  | 97,06%  | 99,15%  | 98,45%  | 102,62% | 101,90% |
| b. Non Performing Loans (NPL)  | 2,91%   | 2,94%   | 2,80%   | 2,82%   | 2,83%   | 2,90%   | 2,87%   | 2,84%   | 2,80%   | 2,79%   | 2,68%   | 2,39%   | 2,44%   | 2,38%   | 2,28%   | 1,44%   | 1,38%   | 1,10%   |

Sumber: Bank Indonesia

Tabel 4 Data Perbankan (Bank Umum) (Dlm. Miliar Rp.)  
Wilayah Kepulauan Riau \*\*)

| KETERANGAN                     | 2025   |        |        |        |        |        |         |        |        |        |        |        | 2026    |         |         |         |         |         |
|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|                                | Jan    | Feb    | Mar    | Apr    | Mei    | Jun    | Jul     | Agt    | Sep    | Oct    | Nov    | Dec    | Jan     | Feb     | Mar     | Apr     | May     | Jun     |
| ASET                           | 24.507 | 25.787 | 22.135 | 22.408 | 21.071 | 22.473 | 21.789  | 22.178 | 22.542 | 22.858 | 23.940 | 23.842 | 119.948 | 118.399 | 120.319 | 122.761 | 124.203 | 125.638 |
| DANA PIHAK KETIGA              | 24.402 | 25.189 | 21.528 | 21.669 | 20.348 | 21.731 | 20.827  | 21.368 | 22.081 | 22.237 | 22.788 | 22.509 | 103.516 | 103.196 | 104.664 | 107.087 | 107.734 | 108.495 |
| a. Giro                        | 10.506 | 11.313 | 7.230  | 7.912  | 5.989  | 7.013  | 6.096   | 6.417  | 6.964  | 7.063  | 7.762  | 7.633  | 41.345  | 40.714  | 41.891  | 44.162  | 44.533  | 44.254  |
| b. Tabungan                    | 10.624 | 10.584 | 10.892 | 10.810 | 10.722 | 11.109 | 10.993  | 10.890 | 11.061 | 11.125 | 11.291 | 11.410 | 43.284  | 43.721  | 44.382  | 45.243  | 44.554  | 44.995  |
| c. Deposito                    | 3.273  | 3.292  | 3.406  | 2.947  | 3.637  | 3.609  | 3.738   | 4.061  | 4.057  | 4.048  | 3.735  | 3.466  | 18.887  | 18.761  | 18.392  | 17.682  | 18.647  | 19.246  |
| KREDIT                         |        |        |        |        |        |        |         |        |        |        |        |        |         |         |         |         |         |         |
| a. Jenis Penggunaan            | 20.766 | 20.166 | 20.569 | 20.209 | 20.158 | 20.624 | 21.075  | 21.075 | 20.574 | 20.464 | 21.097 | 20.259 | 100.317 | 100.159 | 103.774 | 105.428 | 110.552 | 110.552 |
| Modal Kerja                    | 4.837  | 4.181  | 4.467  | 4.571  | 4.521  | 4.391  | 4.554   | 4.330  | 4.328  | 4.147  | 5.074  | 4.228  | 30.815  | 30.043  | 31.148  | 32.329  | 34.183  | 34.183  |
| Investasi                      | 7.152  | 7.148  | 7.230  | 6.762  | 6.721  | 7.266  | 7.457   | 7.603  | 7.049  | 7.051  | 6.717  | 6.660  | 40.792  | 41.311  | 43.718  | 43.990  | 47.199  | 47.199  |
| Konsumsi                       | 8.777  | 8.837  | 8.872  | 8.877  | 8.916  | 8.968  | 9.063   | 9.142  | 9.196  | 9.266  | 9.307  | 9.372  | 28.710  | 28.805  | 28.907  | 29.109  | 29.171  | 29.171  |
| b. Jenis Kredit                | 20.766 | 20.166 | 20.569 | 20.209 | 20.158 | 20.624 | 21.075  | 21.075 | 20.574 | 20.464 | 21.097 | 20.259 | 20.258  | 20.513  | 22.566  | 24.220  | 29.344  | 29.344  |
| UMKM                           | 4.480  | 4.505  | 4.580  | 4.648  | 4.647  | 4.702  | 4.664   | 4.676  | 4.736  | 4.741  | 4.798  | 4.903  | 4.583   | 4.533   | 4.852   | 4.855   | 5.029   | 5.301   |
| Non UMKM                       | 16.286 | 15.661 | 15.989 | 15.561 | 15.511 | 15.923 | 16.410  | 16.399 | 15.838 | 15.722 | 16.299 | 15.357 | 15.676  | 15.980  | 17.713  | 19.365  | 24.316  | 32.118  |
| c. Kolektibilitas              | 20.766 | 20.166 | 20.569 | 20.209 | 20.158 | 20.624 | 21.075  | 21.075 | 20.574 | 20.464 | 21.097 | 20.259 | 20.258  | 20.513  | 22.566  | 24.220  | 29.344  | 29.344  |
| Lancar                         | 19.338 | 18.689 | 19.187 | 18.738 | 18.704 | 19.194 | 19.032  | 19.055 | 19.267 | 19.193 | 19.844 | 19.133 | 18.996  | 19.176  | 21.302  | 22.886  | 28.012  | 36.440  |
| D.P.Khusus                     | 720    | 762    | 671    | 711    | 689    | 667    | 1.295   | 1.258  | 548    | 514    | 505    | 422    | 537     | 609     | 559     | 1.482   | 1.468   | 1.433   |
| Kurang Lancar                  | 56     | 47     | 42     | 90     | 57     | 46     | 61      | 63     | 55     | 50     | 41     | 30     | 44      | 44      | 44      | 67      | 70      | 77      |
| Diragukan                      | 43     | 56     | 52     | 46     | 430    | 435    | 396     | 397    | 401    | 400    | 382    | 380    | 376     | 372     | 367     | (526)   | (515)   | (812)   |
| Macet                          | 610    | 613    | 617    | 624    | 277    | 282    | 291     | 302    | 303    | 306    | 325    | 293    | 305     | 312     | 294     | 312     | 309     | 281     |
| RATIO                          |        |        |        |        |        |        |         |        |        |        |        |        |         |         |         |         |         |         |
| a. Loan to Deposit Ratio (LDR) | 85,10% | 80,06% | 95,55% | 93,26% | 99,07% | 94,91% | 101,19% | 98,63% | 93,17% | 92,03% | 92,58% | 90,01% | 96,91%  | 97,06%  | 99,15%  | 98,45%  | 102,62% | 101,90% |
| b. Non Performing Loans (NPL)  | 3,41%  | 3,55%  | 3,46%  | 3,76%  | 3,79%  | 3,70%  | 3,55%   | 3,62%  | 3,69%  | 3,69%  | 3,55%  | 3,48%  | 3,58%   | 3,55%   | 3,12%   | -0,61%  | -0,46%  | -1,54%  |

Sumber: Bank Indonesia  
\*\*) meliputi Tanjungpinang, Tanjung Balai Karimun, Natuna

Tabel 5 Data Perbankan (Bank Umum) (Dim. Juta Rp.)  
Kota Batam

| KETERANGAN                     | 2025   |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        | 2026   |        |         |         |         |         |
|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|
|                                | Jan    | Feb    | Mar    | Apr    | Mei    | Jun    | Jul    | Agt    | Sep    | Oct    | Nov    | Dec    | Jan    | Feb    | Mar     | Apr     | May     | Jun     |
| ASET                           | 82.409 | 83.843 | 84.245 | 85.763 | 86.625 | 89.079 | 91.510 | 91.897 | 94.529 | 94.062 | 96.430 | 95.102 | 96.987 | 94.605 | 95.582  | 95.582  | 95.582  | 95.582  |
| DANA PIHAK KETIGA              | 68.733 | 69.758 | 69.620 | 71.012 | 71.817 | 74.018 | 76.605 | 76.665 | 79.592 | 78.542 | 80.554 | 80.605 | 81.232 | 80.091 | 80.995  | 80.995  | 80.995  | 80.995  |
| a. Giro                        | 25.463 | 25.523 | 24.811 | 25.662 | 27.075 | 28.271 | 29.326 | 29.674 | 31.541 | 31.232 | 32.651 | 32.785 | 33.925 | 32.685 | 33.309  | 33.309  | 33.309  | 33.309  |
| b. Tabungan                    | 28.827 | 29.549 | 29.842 | 29.730 | 28.772 | 29.913 | 31.098 | 30.670 | 32.272 | 31.617 | 32.669 | 32.284 | 31.865 | 32.077 | 32.714  | 32.714  | 32.714  | 32.714  |
| c. Deposito                    | 14.442 | 14.686 | 14.967 | 15.620 | 15.970 | 15.834 | 16.181 | 16.321 | 15.779 | 15.693 | 15.234 | 15.537 | 15.441 | 15.329 | 14.973  | 14.973  | 14.973  | 14.973  |
| KREDIT                         |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |         |         |         |         |
| a. Jenis Penggunaan            | 59.882 | 60.706 | 63.995 | 64.909 | 64.847 | 65.286 | 66.342 | 68.215 | 69.079 | 69.296 | 71.289 | 79.626 | 80.059 | 79.645 | 81.208  | 81.208  | 81.208  | 81.208  |
| Modal Kerja                    | 18.475 | 18.537 | 18.281 | 19.077 | 18.451 | 18.767 | 18.286 | 19.135 | 19.262 | 18.891 | 19.098 | 26.434 | 26.485 | 25.671 | 24.904  | 24.904  | 24.904  | 24.904  |
| Investasi                      | 23.749 | 24.308 | 27.691 | 27.744 | 28.081 | 28.040 | 29.399 | 30.317 | 30.952 | 31.437 | 33.156 | 34.023 | 34.292 | 34.673 | 36.930  | 36.930  | 36.930  | 36.930  |
| Konsumsi                       | 17.659 | 17.861 | 18.023 | 18.087 | 18.314 | 18.478 | 18.658 | 18.763 | 18.866 | 18.967 | 19.035 | 19.169 | 19.282 | 19.301 | 19.374  | 19.374  | 19.374  | 19.374  |
| b. Jenis Kredit                | 59.882 | 60.706 | 63.995 | 64.909 | 64.847 | 65.286 | 66.342 | 68.215 | 69.079 | 69.296 | 71.289 | 79.626 | 80.059 | 79.645 | 81.208  | 81.208  | 81.208  | 81.208  |
| UMKM                           | 10.247 | 10.473 | 10.918 | 11.108 | 11.136 | 11.372 | 11.106 | 11.475 | 11.420 | 11.385 | 11.574 | 11.888 | 11.633 | 11.556 | 12.220  | 12.220  | 12.220  | 12.220  |
| Non UMKM                       | 49.636 | 50.234 | 53.077 | 53.801 | 53.711 | 53.914 | 55.236 | 56.740 | 57.659 | 57.911 | 59.715 | 67.738 | 68.426 | 68.089 | 68.988  | 68.988  | 68.988  | 68.988  |
| c. Kolektibilitas              | 59.882 | 60.706 | 63.995 | 64.909 | 64.847 | 65.286 | 66.342 | 68.215 | 69.079 | 69.296 | 71.289 | 79.626 | 80.059 | 79.645 | 81.208  | 81.208  | 81.208  | 81.208  |
| Lancar                         | 54.639 | 55.377 | 58.886 | 59.731 | 59.750 | 60.305 | 61.504 | 62.360 | 63.362 | 63.672 | 65.699 | 74.284 | 75.179 | 74.700 | 75.675  | 75.675  | 75.675  | 75.675  |
| D.P.Khusus                     | 3.608  | 3.666  | 3.454  | 3.540  | 3.456  | 3.253  | 3.080  | 4.083  | 3.969  | 3.877  | 3.859  | 3.654  | 3.162  | 3.290  | 3.866   | 3.866   | 3.866   | 3.866   |
| Kurang Lancar                  | 98     | 86     | 90     | 75     | 125    | 163    | 111    | 117    | 107    | 99     | 99     | 96     | 115    | 112    | 103     | 103     | 103     | 103     |
| Diragukan                      | 91     | 142    | 147    | 130    | 78     | 91     | 180    | 173    | 114    | 79     | 77     | 76     | 81     | 946    | 964     | 964     | 964     | 964     |
| Macet                          | 1.447  | 1.436  | 1.418  | 1.433  | 1.439  | 1.474  | 1.467  | 1.483  | 1.528  | 1.569  | 1.554  | 1.515  | 1.523  | 598    | 599     | 599     | 599     | 599     |
| RATIO                          |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |         |         |         |         |
| a. Loan to Deposit Ratio (LDR) | 87,12% | 87,02% | 91,92% | 91,41% | 90,29% | 88,20% | 86,60% | 88,98% | 86,79% | 88,23% | 88,50% | 98,79% | 98,56% | 99,44% | 100,26% | 100,26% | 100,26% | 100,26% |
| b. Non Performing Loans (NPL)  | 2,73%  | 2,74%  | 2,59%  | 2,52%  | 2,53%  | 2,65%  | 2,65%  | 2,60%  | 2,53%  | 2,52%  | 2,43%  | 2,12%  | 2,15%  | 2,08%  | 2,05%   | 2,05%   | 2,05%   | 2,05%   |

Sumber: Bank Indonesia  
Ket : Satuan Dalam Miliar Rupiah

Tabel 6 Perputaran Kliring Batam, Tanjungpinang dan Tanjung Balai Karimun

| JENIS                    |           |                   |           |                   | 2025      |                   |           |                   |           |                   |           |                   | 2026      |                   |           |                   |
|--------------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|
|                          | III       |                   | IV        |                   | I         |                   | II        |                   | III       |                   | IV        |                   | I         |                   | II        |                   |
|                          | Total     | Rata-rata Perhari | Total     | Rata-rata Perhari | Total     | Rata-rata Perhari | Total     | Rata-rata Perhari | Total     | Rata-rata Perhari | Total     | Rata-rata Perhari | Total     | Rata-rata Perhari | Total     | Rata-rata Perhari |
| A. WARKAT KLIRING KREDIT |           |                   |           |                   |           |                   |           |                   |           |                   |           |                   |           |                   |           |                   |
| 1. WARKAT (Lbr)          | 69.262    | 1.117             | 82.216    | 1.326             | 63.052    | 1.017             | 60.493    | 976               | 65.973    | 1.064             | 79.098    | 1.276             | 60.384    | 974               | 61.081    | 985               |
| 2. NOMINAL (Jt.Rp)       | 3.731.188 | 60.180            | 3.987.954 | 64.322            | 3.240.296 | 52.263            | 3.095.976 | 49.935            | 3.538.216 | 57.068            | 3.897.998 | 62.871            | 3.085.550 | 49.767            | 3.215.226 | 51.858            |

Sumber: Bank Indonesia

# Lampiran

## Daftar Istilah

| Istilah                                       | Arti                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Akselerasi                                    | Pertumbuhan yang lebih tinggi pada periode laporan dibandingkan dengan periode tertentu.                                                                                                                                                                                                       |
| Andil Inflasi                                 | Sumbangan perkembangan harga suatu komoditas/kelompok barang/kota terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan.                                                                                                                                                                                 |
| Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) | Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.                                                                                                                                         |
| Bobot inflasi                                 | Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan, yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.                                                                                                     |
| Capital Adequacy Ratio (CAR)                  | Rasio antara modal (modal inti dan modal pelengkap) terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).                                                                                                                                                                                          |
| Dana Perimbangan                              | Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.                                                                                                                                       |
| Dana Pihak Ketiga (DPK)                       | Dana masyarakat (berupa tabungan, deposito, giro, dll) yang disimpan di suatu bank.                                                                                                                                                                                                            |
| Derajat Desentralisasi Fiskal                 | Kemampuan daerah untuk memenuhi pendapatan daerah dari komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD).                                                                                                                                                                                                  |
| Ekspor                                        | Seluruh barang yang keluar dari suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersial maupun bukan komersial.                                                                                                                                                                                      |
| Faktor Fundamental                            | Faktor pendorong inflasi yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter, yakni interaksi pengeluaran lapangan usaha atau output gap, eksternal, serta ekspektasi inflasi masyarakat.                                                                                                            |
| Faktor Non Fundamental                        | Faktor pendorong inflasi yang berada di luar kewenangan otoritas moneter, yakni produksi maupun distribusi bahan pangan ( <i>volatile food</i> ), serta harga barang/jasa yang ditentukan oleh pemerintah ( <i>administered prices</i> ).                                                      |
| Impor                                         | Seluruh barang yang masuk suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersial maupun bukan komersial.                                                                                                                                                                                            |
| Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK)              | Salah satu pembentuk IKK. Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi 6 bulan mendatang, dengan skala 1-100                                                                                                                                           |
| Indeks Harga Konsumen (IHK)                   | Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.                                                                                                                                                          |
| Indeks Kondisi Ekonomi (IKE)                  | Salah satu pembentuk IKK. Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, dengan skala 1-100.                                                                                                                                                              |
| Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)               | Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang, dengan skala 1-100.                                                                                                                                    |
| Indeks Pembangunan Manusia (IPM)              | Ukuran kualitas pembangunan manusia yang diukur melalui pencapaian rata-rata 3 hal kualitas hidup yaitu pendidikan, kesehatan, daya beli.                                                                                                                                                      |
| Inflasi                                       | Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus ( <i>persistent</i> ).                                                                                                                                                                                                                     |
| Inflasi IHK                                   | Kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode yang diukur dengan perubahan Indeks Harga Konsumen, yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.                                                                                                 |
| Inflow                                        | Jumlah aliran kas yang masuk ke kantor Bank Indonesia yang berasal dari perbankan dalam periode tertentu.                                                                                                                                                                                      |
| Investasi                                     | Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi melalui peningkatan modal.                                                                                                                                                                                                          |
| Kliring                                       | Pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu                                                                                                             |
| Kontraksi                                     | Pertumbuhan yang negatif.                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Kredit                                        | Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara kreditur (bank) dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang atau pinjamannya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. |
| Kualitas kredit                               | Penggolongan kredit berdasarkan prospek usaha, kinerja debitur, dan kelancaran pembayaran bunga dan pokok. Kredit digolongkan menjadi 5 kualitas yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.                                                                     |

| Istilah                            | Arti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Liaison                            | Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.                                                                                                                                                                                                                                            |
| Loan to Deposit Ratio (LDR)        | Rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pinjaman yang disalurkan dengan dana pihak ke tiga yang dihimpun pada suatu waktu tertentu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Melambat                           | Pertumbuhan yang lebih rendah pada periode laporan dibandingkan dengan periode tertentu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| mtm (month to month)               | Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Netflow                            | Selisih bersih antara jumlah <i>inflow</i> pada periode yang sama terdiri dari <i>net-outflow</i> bila terjadi <i>outflow</i> lebih besar dibandingkan <i>inflow</i> , dan <i>net-inflow</i> bila terjadi sebaliknya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Non Performing Loan (NPL)          | Kredit atau pembiayaan yang termasuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Omzet                              | Nilai penjualan bruto yang diperoleh dari satu kali proses produksi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Outflow                            | Jumlah aliran kas keluar dari Kantor Bank Indonesia kepada perbankan dalam periode tertentu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Pendapatan Asli Daerah (PAD)       | Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Perusahaan                         | Suatu unit usaha yang diselenggarakan/dikelola secara komersil yang menghasilkan barang dan jasa sehomogen mungkin, umumnya terletak pada suatu lokasi dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi, bahan baku, pekerja, dan sebagainya yang digunakan dalam proses produksi.                                                                                                                                                                                                                                            |
| PDRB                               | Produk Domestik Regional Bruto. Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.<br>1. PDRB atas dasar harga berlaku<br>Penjumlahan nilai tambah bruto yang mencakup seluruh komponen faktor pendapatan yaitu gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung dari seluruh sektor perekonomian<br>2. PDRB atas dasar harga konstan<br>Perhitungan PDRB yang didasarkan atas produk yang dihasilkan menggunakan harga tahun tertentu sebagai dasar perhitungannya. |
| qtq (quarter to quarter)           | Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Real Time Gross Settlement (RTGS)  | Proses penyelesaian akhir transaksi pembayaran yang dilakukan seketika ( <i>real time</i> ) dengan mendebit maupun mengkredit rekening peserta pada saat bersamaan sesuai perintah pembayaran dan penerima pembayaran.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Saldo Bersih                       | Selisih antara persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "meningkat" dengan persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "menurun" dan mengabaikan jawaban "sama".                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Saldo Bersih Tertimbang (SBT)      | Nilai yang diperoleh dari hasil perkalian saldo bersih sektor/ subsektor yang bersangkutan dengan bobot sektor/subsektor yang bersangkutan sebagai penimbangannya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Sektor ekonomi dominan             | Sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah besar sehingga mempunyai pengaruh dominan pada pembentukan PDRB secara keseluruhan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) | Survei triwulanan yang bertujuan untuk mendapatkan indikator pertumbuhan ekonomi dari sisi lapangan usaha secara triwulanan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Survei Konsumen (SK)               | Survei bulanan yang bertujuan untuk mengetahui keyakinan konsumen mengenai kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap kondisi perekonomian pada 6 bulan mendatang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Uang Giral                         | Uang terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam Rupiah dan sistem moneter.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Uang Kartal                        | Uang yang terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| yoy (year on year)                 | Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |



**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Tim Perumusan KEKDA Provinsi

Jl. Engku Putri No.1, Tlk. Kering Batam Kota,  
Kota Batam, Kepulauan Riau

